

**IMPLEMENTASI EVALUASI PAI PADA MASA PANDEMI DI  
SMAN 1 BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**ROFIQOH NUR ALIFAH**  
NIM. 1717402032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rofiqoh Nur Alifah  
NIM : 1717402032  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Penulis,



**Rofiqoh Nur Alifah**

NIM. 1717402032



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI EVALUASI PAI PADA MASA PANDEMI DI SMAN 1  
BANYUMAS**

yang disusun oleh Rofiqoh Nur Alifah (NIM. 1717402032) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Juli 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

**Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.**  
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Mujibur Rohman, M.S.I.**  
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama

**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP. 196703071993031005

Diketahui Oleh:

Dekan,

**Dr. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Rofiqoh Nur Alifah  
Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth.

Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rofiqoh Nur Alifah  
NIM : 1717402032  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1  
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Ahmad Sahnani, S.Ud., M.Pd.I.**

NIP. -

# IMPLEMENTASI EVALUASI PAI PADA MASA PANDEMI DI SMAN 1 BANYUMAS

ROFIQOH NUR ALIFAH

1717402032

**Abstrak:** Evaluasi pembelajaran PAI yang terperinci pada ranah kognitif selama pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik selama masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas; (2) tantangan dan hambatan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi peserta didik dan guru; serta (3) dampak Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi peserta didik dan guru. Penelitian ini merupakan *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah waka kurikulum, Guru PAI, serta peserta didik. Sementara obyek pada penelitian ini adalah evaluasi PAI pada masa pandemi khususnya pada ranah kognitif yaitu Penilaian Harian Bersama menggunakan Office 365. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara bebas, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi PAI pada masa pandemic di SMAN 1 Banyumas terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan dan hambatan diantaranya yaitu permasalahan kuota, sinyal yang tidak stabil, perangkat gawai yang kurang memadai, kurangnya kecakapan guru dalam mengoperasikan aplikasi, serta dibutuhkannya peran pro aktif guru selama evaluasi berlangsung. Sementara itu, dampak yang diterima adalah menurunnya hasil yang diterima akibat dari pertanyaan yang terkadang sulit dipahami, meningkatnya kemalasan dan menurunnya tingkat kejujuran peserta didik, guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal, serta berkurangnya interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Namun secara keseluruhan, Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas berjalan cukup efektif karena semua peserta didik tetap dapat mengikuti Penilaian Harian Bersama walaupun situasi yang dihadapi adalah situasi evaluasi yang berbeda yaitu secara daring masa pandemi.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran PAI, daring, Office 365, Penilaian Harian Bersama, Masa Pandemi.

## MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”*

**(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam,*

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

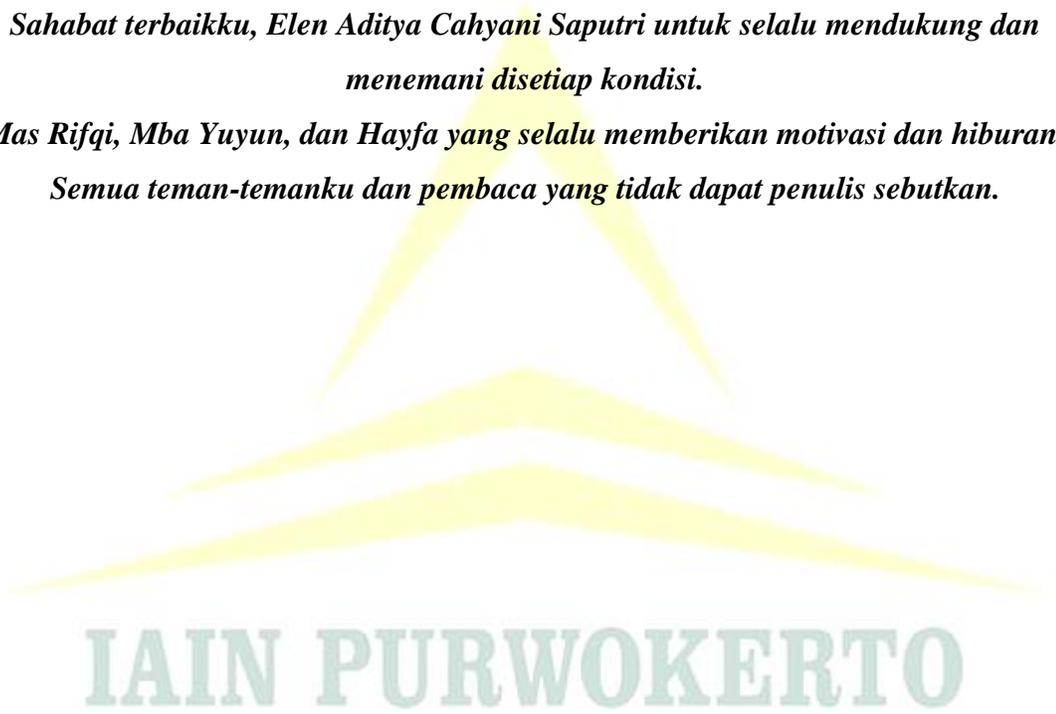
*Kedua orangtuaku tercinta, Mamah dan Bapak atas semua cinta dan kasih sayang,  
serta segala dukungan dan doa yang tiada henti.*

*Mbahuti tersayang yang selalu melangitkan doa siang dan malam.*

*Sahabat terbaikku, Elen Aditya Cahyani Saputri untuk selalu mendukung dan  
menemani disetiap kondisi.*

*Mas Rifqi, Mba Yuyun, dan Hayfa yang selalu memberikan motivasi dan hiburan.*

*Semua teman-temanku dan pembaca yang tidak dapat penulis sebutkan.*



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* dan *salam* tak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *Yaumul Akhir*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing Akademik.
8. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

10. Kepala SMAN 1 Banyumas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
11. Bapak Prijatno, S.Pd, Bapak Teguh Suradi, S.Pd, and Ibu Afik Ahsanti M.Pd.I., yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai narasumber dan membantu peneliti melakukan penelitian.
12. Orang tua tercinta, Bapak Sakiman dan Ibu Siti Ngatipah yang selalu mendukung, memotivasi, mendoakan di setiap waktu.
13. Mbahuti tersayang, Ibu Sri Lestari yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
14. Kakak-kakakku tersayang, Pambayun Retnoningtias dan Rifqi Al Mubarak yang tiada henti memotivasi.
15. Lu'luatul Hayfa Khumaira, keponakanku yang selalu perhatian dan menghibur setiap hari.
16. Elen Aditya Cahyani Saputri, sahabat sekaligus saudara yang senantiasa menemani dan menjadi teman curhat terbaik.
17. Bang Boim Gengs, Fia, Fara, Tuti, Ajil, sobat senasib, sepenanggungan, dan seperjuangan sejak 2017.
18. PAI A'17 squad yang selalu memberi warna selama masa perkuliahan.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan untuk dapat menjadi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga dapat memberi manfaat bagi pembaca. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Juli 2021



Rofiqoh Nur Alifah

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Kajian</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Definisi Konseptual</b> .....	<b>7</b>
<b>1. Implementasi</b> .....	<b>8</b>
<b>2. Evaluasi PAI</b> .....	<b>8</b>
<b>3. Masa Pandemi</b> .....	<b>10</b>
<b>4. SMAN 1 Banyumas</b> .....	<b>11</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>11</b>
<b>E. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>11</b>
<b>1. Tujuan Umum</b> .....	<b>12</b>
<b>2. Tujuan Khusus</b> .....	<b>12</b>
<b>F. Kajian Pustaka</b> .....	<b>12</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>15</b>

<b>BAB II</b> .....	17
<b>A. Implementasi</b> .....	17
<b>B. Evaluasi Pembelajaran PAI</b> .....	18
1. Evaluasi Pembelajaran .....	18
2. Evaluasi Pembelajaran Daring .....	29
3. Pendidikan Agama Islam.....	33
4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis daring.....	45
<b>C. Masa Pandemi</b> .....	46
1. Pandemi COVID-19 .....	46
2. Efek Pandemi COVID-19 terhadap Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	47
<b>D. Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi</b> .....	48
<b>E. Microsoft Office 365</b> .....	50
<b>BAB III</b> .....	59
<b>A. Tipe Penelitian</b> .....	59
<b>B. Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	60
<b>C. Subjek dan Obyek Penelitian</b> .....	60
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	61
1. Observasi.....	61
2. Wawancara .....	62
3. Dokumentasi .....	63
4. Triangulasi .....	63
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	64
1. Data Reduksi.....	64
2. Data Display .....	65
3. Pengambilan Kesimpulan.....	65
<b>BAB IV</b> .....	66
<b>B. Gambaran Umum SMAN 1 Banyumas</b> .....	66
1. Profil SMAN 1 Banyumas.....	66

2.	Letak dan Keadaan Geografis SMAN 1 Banyumas .....	66
3.	Sejarah berdirinya SMAN 1 Banyumas.....	68
4.	Visi dan Misi .....	71
5.	Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar.....	74
6.	Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam .....	74
7.	Keadaan Peserta didik SMAN 1 Banyumas .....	74
8.	Sarana dan Prasarana.....	75
C.	Penyajian Data.....	79
1.	Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas 79	
2.	Tantangan dan Hambatan bagi Peserta didik dan Guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas....	99
3.	Dampak dari Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi Peserta didik dan Guru .....	104
D.	Analisis Data .....	106
BAB V	.....	129
A.	Kesimpulan .....	129
B.	Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	.....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Hubungan Evaluasi-Penilaian-Pengukuran dan Tes
- Gambar 2.2. Menu pada Office 365
- Gambar 2.3. Tampilan awal Microsoft *Teams*
- Gambar 2.4. Membuat Kuis Baru
- Gambar 2.5. Mengisi Judul dan Deskripsi
- Gambar 2.6. Sub menu ketika akan menambahkan pertanyaan
- Gambar 2.7. Tampilan Pembuatan Soal
- Gambar 2.8. Tampilan Pratinjau/Preview
- Gambar 4.1 Logo SMAN 1 Banyumas
- Gambar 4.2 Penjelasan dari Pemateri
- Gambar 4.3 Pelatihan oleh Tutor Sebaya
- Gambar 4.4. Tampilan menu awal Office 365
- Gambar 4.5. Tampilan Microsoft *Teams*
- Gambar 4.6. Tampilan Anggota *Teams*
- Gambar 4.7. Contoh post materi di *teams*
- Gambar 4.8 Blangko Microsoft Forms sebelum diisi
- Gambar 4.9 Proses mengisi kop dan deskripsi soal Ujian
- Gambar 4.10 Proses Entry Soal
- Gambar 4.11 Tampilan menjadwalkan ujian di kelas *teams*
- Gambar 4.12 Pengaturan *post time* dan *close time* di kelas atau *teams*
- Gambar 4.13 Tampilan Schedule PHB
- Gambar 4.14 Tampilan ketika PHB sudah dikerjakan anak
- Gambar 4.15 Tampilan assignment di *Teams*
- Gambar 4.16 Hasil download nilai di Excel
- Gambar 4.17. Bagan Implementasi Evaluasi PAI paada Masa Pandemi di SMAN 1  
Banyumas

Gambar 4.18. Bagan Perencanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1

Banyumas

Gambar 4.19. Bagan Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1

Banyumas

Gambar 4.20. Kategori Soal Berdasarkan Level Kognitif Gambar 4.21. Persentasi

Level Kognitif pada PHB PAI



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kurikulum 2013 SMA Kelas XI

Tabel 4.1 Keadaan Guru PAI SMAN 1 Banyumas

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Banyumas

Tabel 4.3. Soal PHB PAI kelas XI berdasarkan Level Kognitif



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Penelitian
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Bukti telah melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian Individual
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Wilayah X
- Lampiran 10. Program Tahunan Kelas XI
- Lampiran 11. Program Semester Kelas XI
- Lampiran 12. Silabus Kelas XI
- Lampiran 13. RPP daring Kelas XI
- Lampiran 14. Soal PHB Genap PAI kelas XI
- Lampiran 15. Daftar Nilai dengan Format Excel
- Lampiran 16. Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 lalu, kejadian luar biasa terjadi di Wuhan, Tiongkok. Kejadian itu berupa pneumonia (radang paru-paru pada manusia) yang disebabkan oleh keluarga virus corona yang belum pernah ada sebelumnya, sehingga dinamakan virus corona jenis baru atau *Novel Coronavirus*. WHO baru secara resmi memberikan nama virus tersebut pada 11 Februari 2020 dengan nama *Severe Accute Respiratory Syndrom Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan penyakit yang ditimbulkannya yaitu *Coronavirus Disease* atau biasa disebut COVID-19.<sup>1</sup>

Dikabarkan virus tersebut berasal dari pasar Huanan, Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Meskipun belum diketahui pasti asal dari virus tersebut, pada 1 Januari 2020 pasar Huanan ditutup. Kemudian disusul dengan *lockdown* Kota Wuhan pada 23 Januari 2020. Walaupun pemerintah Tiongkok telah berupaya menekan penyebaran virus tersebut, wabah tersebut tetap menyebar ke berbagai negara.<sup>2</sup> Dikonfirmasi pada 13 Januari 2020 bahwa kasus pertama di luar China terjadi di Thailand, dan terus menyebar ke berbagai negara. Pada 1 Februari 2020, terdapat 14.628 kasus positif COVID-19 (sebanyak 14.451 terjadi di China) dengan total kematian sebanyak 305 jiwa.<sup>3</sup> Penyebaran virus tersebut terus meluas, hingga pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi.

---

<sup>1</sup> Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, dan Dea Sella Sabrina, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2020) hlm. 4.

<sup>2</sup> C. Raina MacIntyre, *Global Spread of COVID-19 and Pandemi Potensial*, (Global Biosecurity, 2020).

<sup>3</sup> Péter Boldog, dkk, *Risk Assessment of Novel Coronavirus COVID-19 Outbreaks Outside China*, (Journal of Clinica Medicine, 2020) dengan mengacu pada JHU IDD Team. 2019-nCoV Global Cases by Center for Systems Science and Engineering. JHU IDD 2020.

Kondisi ini sangat berpengaruh di semua bidang kehidupan, salah satunya Pendidikan. Sebagai bagian dari proses *social distancing* (jaga jarak) dalam upaya pencegahan persebaran COVID-19, beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah dan Lembaga Pendidikan sementara. Mereka lebih memilih untuk memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menurut UNESCO, tercatat ada sekitar 138 negara menutup sekolah secara nasional, dan beberapa negara lainnya melakukan penutupan secara lokal atau daerah.<sup>4</sup> Kebijakan ini menuai banyak kontroversi dan banyak menimbulkan dampak buruk. Pada negara-negara maju seperti di Amerika dan Eropa, sekolah bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga tempat untuk mendapatkan makanan sehat. Adanya penutupan sekolah ini mengakibatkan peserta didik-peserta didik yang berasal dari kalangan tidak mampu tidak tercukupi asupan gizinya. Selain itu, di Eropa masih tercatat ada sekitar 5% anak-anak yang tidak memiliki tempat yang cocok untuk belajar di rumah, serta 6-9% tidak memiliki koneksi internet.<sup>5</sup> Hal ini sangat berpengaruh bagi efektivitas belajar para peserta didik.

Sementara itu, kasus COVID-19 di Indonesia terkonfirmasi dua kasus positif pertama kali pada 2 Maret 2020, dan terjadi pertambahan sebanyak 790 kasus hanya dalam waktu dua minggu.<sup>6</sup> Menanggapi kejadian tersebut, Pemerintah Pusat menetapkan status Tanggap Darurat COVID-19 di Indonesia pada tanggal 17 Maret 2020. Berbagai kebijakan untuk mencegah penularan COVID-19 terus dilakukan. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya adalah (1) berdiam diri di rumah (*stay at home*); (2) pembatasan sosial (*social distancing*); (3) pembatasan fisik (*physical distancing*); (4) penggunaan alat

---

<sup>4</sup> Wim Van Lancker, Zachary Parolin, COVID-19, school closures, and child poverty: a social crisis in the making, *Centre for Sociological Research, University of Leuven, B-3000 Leuven, Belgium. (WVL); and Center on Poverty and Social Policy, Columbia University, New York, NY, USA (ZP).*

<sup>5</sup> Wim Van Lancker, Zachary Parolin, COVID-19,....

<sup>6</sup> Zainun Nur Hisyam Tahrus, Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat COVID-19, *Researchgate*, Maret 2020 hlm. 6.

pelindung diri (masker); (5) menjaga kebersihan diri (cuci tangan); (6) bekerja dan belajar di rumah (*work/study from home*); (7) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) pembatasan sosial berskala besar (psbb); serta (9) pemberlakuan kebijakan new normal.<sup>7</sup>

Kebijakan di bidang Pendidikan pada khususnya, pada tanggal 10 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) di Lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan.<sup>8</sup>

Menanggapi kebijakan pemerintah pusat tersebut, Pemerintah Daerah Jawa Tengah telah mengeluarkan Surat Edaran dengan nomor 443.2/08997 dan berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Jarak Jauh (Daring) pada SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Tengah”. Kebijakan ini mengharuskan setiap Lembaga Pendidikan menyelenggarakan semua kegiatan pembelajaran dari rumah. Semua rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk evaluasi harus dijalankan secara daring.

Padahal telah kita ketahui, seharusnya, dengan adanya pembelajaran, peserta didik dimungkinkan untuk mengembangkan apa yang sudah dimiliki, serta dapat pula menjelajah aspek-aspek baru dan belum dikuasai sebelumnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI adalah aktivitas Pendidikan yang secara sadar maupun tidak sadar ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mempengaruhi, mengembangkan, dan bahkan mengubah

---

<sup>7</sup> Darmin Tuwu, Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19, *Journal Publicuho Volume 3 Nomor 2 (Mei-Juli), (2020)* hlm.271.

<sup>8</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> diakses pada 7 Oktober 2020 pukul 23.54.

sikap, pandangan, serta kecakapan hidup sehari-hari.<sup>9</sup> Namun semua kegiatan itu menjadi sulit dilakukan sebab segala kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan di depan layar gawai masing-masing.

SMA Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Banyumas, Jawa Tengah. Sebelum adanya pandemi, SMA Negeri 1 Banyumas sudah mulai menerapkan berbagai jenis evaluasi daring, walaupun pelaksanaannya tetap di sekolah. Hal ini pada mulanya ditujukan untuk meminimalisir penggunaan kertas (*paperless*). Evaluasi daring ini berlaku pada semua mata pelajaran, termasuk PAI (Pendidikan Agama Islam).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, pada awal semester genap atau sebelum adanya pandemi, untuk Ulangan Harian mata pelajaran PAI digunakan aplikasi Google Form. Test ini dilaksanakan bersamaan selama dua jam pelajaran. Namun, Google Form ini memiliki banyak kelemahan. Bila diterapkan sebagai media dalam Penilaian Tengah Semester, banyak peserta didik yang nilainya tidak terekam saat aplikasi ini digunakan ratusan orang sekaligus. Akibatnya, peserta didik-peserta didik tadi harus mengulang ujian tadi dengan panduan dari guru. Untuk kegiatan Penilaian Tengah Semester sendiri menggunakan CBT (*Computer Based Test*) dengan domain <https://www.trial.school.service.co.id>. setiap peserta didik dapat mengakses alamat tersebut dari gawai masing-masing. Melalui situs web ini, peserta didik dapat log in menggunakan NIS (Nomor Induk Peserta didik) dengan kata sandi yang digunakan adalah tanggal lahir mereka. Namun, metode ini juga masih memiliki kelemahan. Karena bekerja sama dengan pihak ketiga, maka web tersebut hanya dapat di akses sesuai jadwal yang telah ditentukan, tidak dapat diakses sewaktu-waktu baik oleh guru maupun peserta didik.

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 11.

Ketika Surat Edaran tentang “Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Jarak Jauh (Daring) pada SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Tengah” dari Perda Jawa Tengah beredar, metode-metode evaluasi yang telah disebutkan di atas tetap dilanjutkan. Hanya saja dengan sedikit modifikasi, menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan.

Hingga pada pertengahan Juli 2020, pemerintah Jawa Tengah mengeluarkan Nota Dinas Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 01052/Kadin/VII/2020 tanggal 17 Juli 2020 yang berisi Pendaftaran Peserta Training of Trainers (ToT) Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan Microsoft *Teams*. Nota Dinas tersebut merupakan anjuran bagi Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan untuk mencoba alternatif aplikasi penunjang pembelajaran baru yang bernama Office 365. Aplikasi ini telah dipersiapkan untuk memfasilitasi pembelajaran daring dengan berbagai fitur, diantaranya *classroom*, *notes*, dan *group for teams* dengan menggunakan Outlook, Word, PowerPoint, Access, atau OneNote. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi pun guru dapat memilih akan menggunakan fitur yang paling sesuai.

Pada awal semester ganjil, SMAN 1 Banyumas menyelenggarakan ToT yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Training tersebut dilaksanakan di Gedung Graha Laga SMAN 1 Banyumas dengan berkelompok dimana ada satu guru yang menjadi tutor dan membimbing 3 sampai 4 anggota. Tujuan dari pelatihan ini adalah memperkenalkan dan membimbing masing-masing guru agar dapat menguasai Office 365 untuk kemudian mengarahkan para peserta didik untuk melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut. Microsoft Office 365 adalah sebuah bagian dari *Saas (Software as a Services)* yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses e-mail, dokumen, kontak, kalender, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat (PC, Laptop, Tablet, atau Smartphone). Microsoft Office 365 memiliki berbagai fitur, diantaranya yaitu *Microsoft Office*, *Website*, *Berbagi File* dan *Menangani Projek Anda*,

*Mobilitas, Email dan Kalender, Office Webs Apps, Instant Messaging, Kehadiran dan Konferensi, serta Keamanan dan Kepercayaan.*<sup>10</sup> Microsoft Office 365

Sebagai sarana pendukung lain, pada bulan Agustus lalu pihak sekolah juga meminjamkan gawai berupa *Tablet* sebanyak 423 unit kepada masing-masing peserta didik kelas X, XI, dan XII yang dianggap kurang mampu agar tetap dapat mengikuti rangkaian pembelajaran daring dengan baik. Pembagian gawai tersebut disertakan dengan kuota belajar sebesar 10 GB.<sup>11</sup>

Sebagai fasilitator, pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan yang lainnya) terus berupaya untuk tetap bertanggungjawab dalam menetapkan perencanaan, metode, strategi, serta evaluasi dan penilaian pembelajaran yang tepat. Disebutkan pada Pasal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.<sup>12</sup> Sehingga dapat disimpulkan, evaluasi pembelajaran yang terperinci selama masa pandemi akan sangat berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik dan mendukung kemajuan sekolah. Terlebih, mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran penentu kenaikan kelas berdampingan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berbagai fasilitas disediakan sekolah guna memperlancar jalannya pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada khususnya. Oleh karena

---

<sup>10</sup> Ridi Ferdiana, Randi Eka, Ibnu Fauzan, *Petunjuk Praktis Microsoft Office 365 Bagi Institusi Pendidikan dan Organisasi*, (Yogyakarta: Microsoft Innovation Center, 2020) hlm. 2.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti selaku guru PAI pada Observasi Pendahuluan Tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>12</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hlm 10.

itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas”**.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikerucutkan fokus penelitian ini adalah Implementasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi selama bulan Desember 2020 – Maret 2021 di SMAN 1 Banyumas khususnya pada ranah kognitif yaitu Penilaian Harian Bersama (PHB) yang terdiri atas bab:

1. Toleransi sesuai dengan Q.S Yunus: 40-41 dan Q.S Al-Maidah: 32 tentang Menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan;
2. Iman Kepada rasul-rasul Allah; serta
3. Syaja’ah.

Evaluasi yang dikhususkan pada ranah kognitif yaitu Penilaian Harian Bersama (PHB) ini didasarkan pada urgensi untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menerima pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas selama kurun waktu di atas. Pada masa pandemi ini kemampuan kognitif peserta didik dalam menyerap pembelajaran sangat penting untuk diketahui sebab adanya pergantian rangkaian proses pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Penilaian Harian Bersama merupakan sarana yang tepat digunakan karena mencakup tidak hanya satu bab pembelajaran sehingga guru PAI dapat menilai sejauh mana kemampuan peserta didik secara lebih maksimal.

## **C. Definisi Konseptual**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengambil pengertian pada judul Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut.

## 1. Implementasi

Kata implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan; penerapan. Kata implementasi mengacu pada kegiatan, program, dan tindakan, dalam suatu sistem. Mojono dan Widauský mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Sementara itu, Brown dan Widauský menyebutkan bahwa implementasi merupakan ekspansi-ekspansi kegiatan yang saling menyesuaikan.<sup>13</sup> Secara umum implementasi adalah penerapan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini, implementasi yang dimaksud bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan Brown dan Widauský. Implementasi yang dimaksud adalah implementasi sebagai penerapan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

## 2. Evaluasi PAI

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “*evaluate*” yang artinya menilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata evaluasi berarti penilaian. Dalam konteks pembelajaran, Norman E. Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: “*Evaluation... a systemic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”.<sup>15</sup> Dapat disebutkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm 267.

<sup>14</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018) hlm 19.

<sup>15</sup> Rina Febriana, *Evaluasi...*, hlm.1-2.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 9-10.

Sedangkan menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2, menyebutkan bahwa:

“Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standarnasional pendidikan.”

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu mata pelajaran atau bidang studi yang mengkaji mengenai hal ihwal ilmu agama Islam yang mencakup materi akidah akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebutan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada jenjang tertentu.<sup>17</sup> Pada penerapannya, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi empat domain, yakni kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, evaluasi terhadap peserta didik meliputi tiga domain, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi.<sup>19</sup> Tujuan pengukuran ranah kognitif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada tingkat hapalan pemahaman,

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015) hlm. 36.

<sup>18</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk, Model Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di MTS Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal el-Buhuth, Volume 3, No 1, 2020*, hlm 39-53.

<sup>19</sup> Nujumul Laily, Upaya Guru PAI,..., hlm.

penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.<sup>20</sup> Pada masa pandemi ini, sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan semua rangkaian pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Sehingga evaluasi PAI yang dimaksud peneliti adalah suatu serangkaian proses yang sistematis bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemi, dimana pembelajaran daring atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan, yaitu tanpa bertatap muka langsung antara pelajar dan pembelajar.<sup>21</sup>

### 3. Masa Pandemi

Pandemi yang dimaksud dalam proposal ini adalah Pandemi COVID-19. Pandemi ini disebabkan oleh keluarga virus corona jenis baru. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dimana virus ini menyebabkan radang paru-paru (*pneumonia*) yang disebabkan oleh virus Corona yang disebut *Novel Coronavirus*. Maksud kata *novel* disini adalah yang paling baru. *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* digunakan oleh WHO sebagai nama resmi dari virus penyebab pneumonia tersebut. Sedangkan untuk nama penyakit yang ditimbulkan adalah *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Iin Nurbudiyani, Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, ..., hlm.90.

<sup>21</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020) hlm. 2.

<sup>22</sup> Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, dan Dea Sella Sabrina, *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2020) hlm. 4.

#### 4. SMAN 1 Banyumas

SMAN 1 Banyumas merupakan sekolah menengah atas yang terletak di desa Sudagaran Jln. Pramuka No. 13 RT 01 RW 01 Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Kecamatan Banyumas. SMA Negeri 1 Banyumas merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan.

SMAN 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan evaluasi PAI berbasis CBT (*Computer Based Test*) sejak tahun 2019 pada PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Tes ini diselenggarakan untuk semua mata pelajaran, termasuk PAI. Sebelum pandemi COVID-19 terjadi, tes diselenggarakan dengan CBT di laboratorium computer sekolah. Namun, sehubungan dengan situasi pandemi yang sedang berlangsung, maka tes diselenggarakan di rumah dan dapat diakses melalui gawai peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Pada proposal ini penulis akan membahas beberapa hal mengenai Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas?
2. Apa saja tantangan dan hambatan bagi peserta didik dan guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas?
3. Apa saja dampak dari Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi peserta didik dan guru?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, meliputi:

## 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas.

## 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penulisan proposal skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas
- b. Mengetahui hambatan dan tantangan bagi peserta didik dan guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas
- c. Mengetahui dampak yang diterima bagi peserta didik dan guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Sedangkan manfaat penelitian ini meliputi:

- a. Memberi gambaran tentang Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas,
- b. Sebagai sarana pengembangan penelitian yang telah ada sebelumnya, dan;
- c. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Purwokerto.

## F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang *“Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas”*. Penelitian ini hampir terkait dengan penelitian-penelitian berikut ini.

Jurnal Ahmad Saifulloh dan Imam Syafi'i dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan rencana evaluasi pembelajaran PAI pada kelas sembilan SMP Negeri 2 Ponorogo, penerapan evaluasi pembelajaran PAI pada kelas sembilan SMP Negeri 2 Ponorogo, hasil dan umpan balik dari evaluasi pembelajaran PAI pada kelas sembilan SMP Negeri 2 Ponorogo sebagai dasar untuk tindakan lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan metode berpikir induktif. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Terdapat beberapa kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan metode penelitian kualitatif. Hanya saja, objek yang peneliti ambil adalah Evaluasi Pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19 dengan subyek peserta didik SMA Negeri 1 Banyumas.<sup>23</sup>

Penelitian Supriyanto dalam Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018 dengan judul “Perancangan E-Learning Menggunakan Office 365 dalam Proses Belajar Mengajar”. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya aplikasi Office 365 dapat digunakan dalam proses belajar mengajar secara daring sebagai *e-learning*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental untuk merancang media pembelajaran. Dari penelitian ini ditemukan bahwa e-learning yang digunakan merupakan fasilitas belajar online yang dapat digunakan secara

---

<sup>23</sup> Ahmad Saifulloh dan Imam Syafi’i, Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo), *Jurnal Educan Vol. 01, No. 01, Februari 2017* hlm 61-73.

kolaboratif, diantaranya yaitu untuk berkomunikasi secara online melalui chat, audio video, presensi daring, ujian secara daring, pembelajaran jarak jauh, fasilitas jurnal, buku, dan materi pembelajaran, serta lembar tugas secara daring. Kesimpulan dari penelitian ini adalah desain pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif dapat diciptakan hanya dengan sebuah paket aplikasi Office 365. Dalam hal ini ada keterkaitan dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu kesamaan perangkat dari objek yang akan diteliti. Perangkat yang dimaksud adalah Office 365 yang digunakan dalam evaluasi PAI selama masa pandemi COVID-19 di SMAN 1 Banyumas. Terdapat pula perbedaan dari penelitian terdahulu dengan apa yang akan penulis teliti, yaitu pada penelitian terdahulu digunakan metode eksperimental untuk meneliti seperangkat Office 365 sebagai media e-learning, sedangkan penulis hanya meneliti Office 365 sebagai sarana evaluasi PAI saja.<sup>24</sup>

Jurnal Firsta Pramudita Utomo Putra, Anwar Sa'dullah, dan Abdul Jalil yang diterbitkan oleh Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam dengan judul "Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (*Computer Based Test*) di MA Daruttauhid Malang". Penelitian ini memuat efektivitas Evaluasi Pembelajaran PAI secara umum menggunakan CBT (*Computer Based Test*) di MA Daruttauhid Malang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kendala dan hambatan yang terjadi selama penyelenggaraan ujian berbasis CBT (*Computer Based Test*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, *Indepth Interview* (wawancara mendalam), serta dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik analisis data menggunakan metode *Miles and Hubberman*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Computer based test atau CBT menghasilkan proses evaluasi pembelajaran PAI jauh lebih efektif, efisien, dan valid dibandingkan dengan pelaksanaan ujian

---

<sup>24</sup> Supriyanto, Perancangan E-Learning Menggunakan Office 365 Dalam Proses Belajar Mengajar, *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018 STMIK Royal – AMIK Royal*, hlm 381-386.

menggunakan kertas (*Paper Based Test*). Kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti adalah, penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan evaluasi PAI dengan menggunakan metode penelitian kualitatif di jenjang SLTA. Hanya saja, objek dari penelitian ini adalah CBT (*Computer Based Test*), sedangkan objek yang penulis teliti adalah Office 365.<sup>25</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi, urutan sistem penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Sementara itu laporan penelitian terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori, dimana dibagi menjadi subbab Implementasi, Evaluasi Pembelajaran PAI, Masa Pandemi, Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi, serta Microsoft Office 365.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari tipe penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi pemaparan tentang implementasi Evaluasi PAI menggunakan pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Banyumas, tantangan dan hambatan bagi peserta didik dan guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, serta dampak dari Implementasi

---

<sup>25</sup> Firsta Pramudita Utomo Putra, Anwar Sa'dullah, dan Abdul Jalil, Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (Computer Based Test) di MA Daruttauhid Malang, *Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 4. Tahun 2019 hlm 20-27.

Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi peserta didik dan guru.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang. Menurut KBBI, implementasi adalah pelaksanaan; penerapan. Kata implementasi mengacu pada kegiatan, program, dan tindakan, dalam suatu sistem. Konsep implementasi berasal dari kata 'to implement' yang dalam Bahasa Inggris dapat berarti pelaksanaan, dan Implement yang berarti melaksanakan.<sup>26</sup> Tercantum dalam kamus besar Webster 'to implement' juga berarti 'to provide the means for carrying out' dan 'to give practical effect to'.<sup>27</sup>

Mojono dan Widausky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Sementara itu, Brown dan Widausky menyebutkan bahwa implementasi merupakan ekspansi-ekspansi kegiatan yang saling menyesuaikan.<sup>28</sup> Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka implementasi merupakan suatu pelaksanaan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, implementasi evaluasi pembelajaran

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hlm. 56.

<sup>27</sup> Ririt Yuniar, Implementasi Kewaspadaan Nasional terhadap Ekspansi Pangan Global Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan dalam Rangka Kemandirian Bangsa, Kertas *Karya Perorangan (Taskap) Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Tahun XLVIII Lemhanas RI Tahun 2012*, hlm. 6.

<sup>28</sup> Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm 267.

<sup>29</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.

adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran secara tersusun dan terencana dengan tujuan mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik.

## **B. Evaluasi Pembelajaran PAI**

### **1. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, standar penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian Pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>30</sup>

Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan.<sup>31</sup> Pada pengertian evaluasi sebagai suatu system pembelajaran, evaluasi adalah salah satu elemen penting dan jenjang yang harus dilewati guru untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran.<sup>32</sup>

Terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, proses, dan keluaran atau hasil pembelajaran, sebagai berikut:

---

2. <sup>30</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm.

<sup>31</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm. 1.

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm. 2.

- a. Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana serta prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan pengajar, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi, serta keadaan lingkungan tempat pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pembelajar meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, serta minat, sikap dan cara belajar peserta didik.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan Teknik tes dan non tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini, adalah penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik.<sup>33</sup>

Evaluasi pembelajaran memiliki beberapa tujuan. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi system pembelajaran. Baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun system penilaian itu sendiri.

Dalam konteks yang lebih luas lagi, Gilbert Sax mengemukakan tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk “*selection, placement, diagnosis and remediation, feedback*” *norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement: formative and summative evaluations, and theory development*”.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010) hlm. 2.

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,...*, hlm. 14.

Secara lebih lengkap, evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan berikut ini:

- 1) Mengetahui kemajuan peserta didik;
- 2) Mengetahu potensi yang dimiliki peserta didik;
- 3) Mengetahui hasil belajar peserta didik;
- 4) Mengadakan seleksi;
- 5) Mengetahui kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik;
- 6) Memberi bantuan dalam pengelompokan peserta didik;
- 7) Memberikan bantuan dalam pemilihan jurusan;
- 8) Memberikan bantuan dalam kegiatan belajar peserta didik;
- 9) Memberikan motivasi belajar;
- 10) Mengetahui efektivitas mengajar pengajar;
- 11) Mengetahui efisiensi mengajar pengajar;
- 12) Memberikan umpan balik pada pengajar;
- 13) Memberikan pertanggung jawaban atau bukti untuk laporan kepada orang tua atau masyarakat;
- 14) Memberikan data untuk penelitian dan pengembangan pembelajaran.<sup>35</sup>

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat

---

<sup>35</sup> Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran, ...*, hlm. 4-5.

dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.

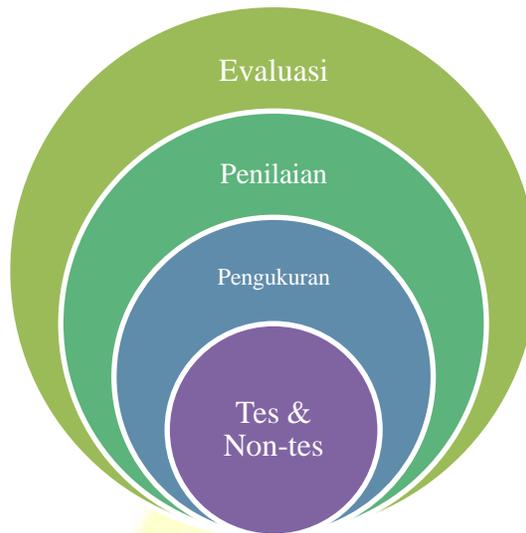
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai untuk jenis Pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.<sup>36</sup>
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Selain memiliki tujuan, evaluasi pembelajaran juga memiliki fungsi, diantaranya fungsi instruksional, fungsi administrative, dan fungsi bimbingan. Dari segi instruksional, evaluasi berfungsi untuk merangsang para pengajar dalam menjelaskan dan merumuskan tujuan-tujuan yang semakin lebih baik bagi peserta didiknya, memberikan umpan balik bagi pengajar, mendorong motivasi belajar peserta didik, serta sebagai alat yang efektif dalam rangka penguasaan atau pemantapan belajar. Dari segi administrative, evaluasi berfungsi dalam memberikan suatu mekanisme untuk mengontrol kualitas suatu sekolah atau suatu system sekolah, mengevaluasi program dan melakukan penelitian, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai klasifikasi dan penempatan, menambah kualitas keputusan seleksi, serta berguna sebagai alat untuk melakukan akreditasi, penguasaan suatu bidang (*mastery*), dan sertifikasi. Kemudian dari segi bimbingan, tes sangat penting untuk mengetahui bakat-bakat khusus dan kemampuan seseorang.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm. 15-16.

<sup>37</sup> Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran*, ..., hlm. 5-7.



Gambar 2.1. Hubungan Evaluasi-Penilaian-Pengukuran dan Tes

Terkait dengan hubungan evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes, evaluasi memiliki ruang lingkup yang paling luas. Ruang lingkup evaluasi mencakup semua komponen dalam suatu sistem, sedangkan ruang lingkup penilaian biasanya hanya terbatas pada satu aspek saja. Evaluasi dan penilaian lebih bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, sedangkan tes adalah salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Pengukuran lebih cenderung bersifat kuantitatif yang terdiri atas angka-angka, sedangkan penilaian dan evaluasi lebih bersifat kualitatif sebagai suatu proses dalam menilai suatu objek.<sup>38</sup>

Dalam melakukan penilaian dan evaluasi, terdapat beberapa pedoman instrument yang digunakan sekolah. Diantaranya Asesmen Ketuntasan Minimum (AKM) serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). AKM dan KKM merupakan dua aspek yang berbeda.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm. 7-8.

AKM memiliki dua kompetensi mendasar yang diukur, yaitu: literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca dan numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.<sup>39</sup> Komponen AKM literasi membaca terdiri atas konten, proses kognitif, dan konteks. Konten terdiri atas teks informasi dan teks sastra; kognitif terdiri dari menemukan informasi, interpretasi dan integrasi, serta evaluasi dan refleksi; konteks terdiri dari personal, sosial budaya, dan saintifik.<sup>40</sup>

Berbeda dengan AKM, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan di awal tahun ajaran dimulai, melalui musyawarah dewan guru pada satu sekolah. KKM berfungsi sebagai: (1) acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layanan pengayaan; (2) sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran; (3) dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah; (4) merupakan kontrak

---

<sup>39</sup> <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail> diakses pada 1 Agustus 2021 pukul 07.58

<sup>40</sup> Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Asesmen Kompetensi Minimum dan Implikasinya dalam Pembelajaran.

pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat; (5) merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.<sup>41</sup>

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri atas 3 perspektif, yaitu perspektif hasil belajar, perspektif system pembelajaran, serta perspektif proses dan hasil belajar.<sup>42</sup>

a. Perspektif Hasil Belajar

1) *Cognitive*

Pada sisi kognitif, terdapat enam jenjang kemampuan yaitu *Knowledge, Comprehension, Analysis, Syntesis, dan Evaluation*.

a) *Knowledge* yaitu suatu tingkatan keahlian yang menuntut peserta didik supaya memahami dan mengerti berbagai konsep, fakta, atau istilah;

b) *Comprehension* merupakan suatu tingkatan keahlian yang mewajibkan peserta didik supaya memahami dan mengerti perihal materi pelajaran yang diajarkan guru dan mapu menggunakannya tanpa harus menghubungkannya dengan berbagai hal lain;

c) *Application* adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memakai berbagai ide umum, tata cara, metode, prinsip, maupun berbagai teori dalam situasi baru dan juga konkret;

d) *Analysis* adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menjelaskan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam berbagai unsur dan komponen pembentuknya;

---

<sup>41</sup>[https://pklk.gtk.kemdikbud.go.id/webpage/show\\_pdf\\_article/artikel/2e01e17467891f7c933dbaa00e1459d23db3fe4f](https://pklk.gtk.kemdikbud.go.id/webpage/show_pdf_article/artikel/2e01e17467891f7c933dbaa00e1459d23db3fe4f) diakses pada 2 Agustus 2021 pukul 11.51

<sup>42</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran,...*, hlm. 25-33.

- e) *Syntetis* adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru;
- f) *Evaluation* adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk mampu melakukan evaluasi pada suatu situasi, keadaan, pernyataan, maupun konsep berdasarkan kriteria tertentu.

2) Affective

Segi afektif merupakan internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Segi afektif terdiri dari berbagai jenjang berikut.

- a) Kemauan menerima (*receiving*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kepekaan kepada suatu fenomena atau rangsangan tertentu, seperti dalam menerima dan memperhatikan. Kata kerja yang dapat digunakan adalah menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab, menggunakan.
- b) Kemauan menanggapi (*responding*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memiliki kepekaan terhadap suatu fenomena, namun juga mampu bereaksi terhadap fenomena itu. Hal ini berkaitan dengan kesediaan peserta didik untuk belajar atau membaca secara mandiri. Kata kerja yang dapat dipakai adalah menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, dan mendiskusikan.
- c) Menilai (*valuing*), adalah suatu jenjang kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menilai suatu objek,

fenomena, maupun tingkah laku tertentu dengan konsisten. Kata kerja yang dapat digunakan adalah melengkapi, menerangkan, membantu, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih.

- d) Organisasi (*organization*), adalah suatu kemampuan yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menyatukan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu system nilai. Kata kerja yang dapat dipakai adalah mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan. Merealisasikan, dan memodifikasi.

### 3) *Psychomotor*

Segi psikomotor adalah kemampuan peserta didik dalam hal Gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Kata kerja yang dapat dipakai disesuaikan pada kelompoknya masing-masing, yakni sebagai berikut.

- a) *Muscular or motor skill*, dalam hal ini adalah mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
- b) *Manipulations of materials or object*, dalam hal ini adalah mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk.
- c) *Neuromuscular coordination*, dalam hal ini adalah mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

## b. Perspektif Sistem Pembelajaran

### 1) Program Pembelajaran

- a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, adalah target yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap pokok bahasan. Kriteria yang dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu tujuan pembelajaran umum maupun kompetensi dasar, yaitu:

keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari tiap-tiap mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan pada tiap kompetensi dasar, kesesuaian tujuan pembelajaran pada tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan juga indikator, penggunaan kata kerja operasional dalam indikator, berbagai unsur penting dalam kompetensi dasar, serta hasil belajar dan indikator.

- b) Materi pembelajaran, adalah isi kurikulum mengenai berbagai topik atau pokok bahasan dan subtopik bahasan beserta rinciannya pada tiap bidang studi atau mata pelajaran. Materi pelajaran dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep atau teori, prinsip, proses nilai dan keterampilan. Kriteria yang dapat dipakai adalah: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, ruang lingkup materi, urutan logis materi, kesesuaian dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta waktu yang tersedia.
- c) Metode pembelajaran, adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, berupa metode tanya jawab, metode diskusi, metode ceramah, metode pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang dipakai adalah kesesuaian dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaian dengan kondisi kelas dan sekolah, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, waktu, dan sejenisnya.
- d) Media pembelajaran, adalah berbagai alat yang digunakan untuk membantu guru dalam penyampaian pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa audio, visual, dan

audio visual. Media pembelajaran memiliki kriteria yang mirip dengan metode pembelajaran.

- e) Sumber belajar, adalah berupa orang, alat, teknik, pesan, latar, dan lain-lain. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang digunakan. Kriteria yang digunakan sama dengan kriteria pada metode pembelajaran.
- f) Lingkungan, yaitu khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan adalah hubungan antara peserta didik dengan teman sekelas atau sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua, keluarga, dan sejenisnya.
- g) Penilaian proses dan hasil belajar, yakni yang menggunakan tes maupun non tes. Kriteria yang dipakai adalah adanya kesesuaian dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator; adanya kesesuaian dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur-unsur penting yang kadang terkandung dalam penilaian, berbagai aspek yang dinilai, adanya kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis, dan alat penilaian.

## 2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang harus diketahui ketika melakukan evaluasi pembelajaran.

- a) Kegiatan, dalam hal ini terdiri dari jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan pada setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan lain-lain.
- b) Guru, dalam hal ini mengenai penyampaian materi, berbagai kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, penggunaan Teknik penilaian, penerapan kedisiplinan kelas, dan lain-lain.

c) Peserta didik, dalam hal ini berupa peran peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan memahami jenis kegiatan, mengerjakan berbagai tugas, keaktifan, motivasi, perhatian, sikap, minat, umpan balik, pelaksanaan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, dan lain-lain.

### 3) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran, yang dilihat untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek yaitu sesuai dengan pencapaian indikator, jangka menengah yaitu sesuai dengan pencapaian target mata pelajaran, dan jangka Panjang yaitu realitas Ketika peserta didik berbaur di masyarakat.

### c. Perspektif Proses dan Hasil Belajar

Berikut beberapa hal yang termasuk pada ruang lingkup evaluasi pembelajaran menurut perspektif proses dan hasil belajar.

- 1) Sikap
- 2) Pengetahuan dan Pemahaman Peserta Didik terhadap Pelajaran
- 3) Kecerdasan Peserta Didik
- 4) Kecerdasan Jasmani/Kesehatan
- 5) Keterampilan

## 2. Evaluasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada mulanya dikembangkan karena pengaruh dari perkembangan e-learning atau pembelajaran elektronik yang diperkenalkan oleh Universitas of Illinois di Urbana-Champaign melalui system pembelajaran berbasis computer.<sup>43</sup> Hingga pada tahun 1999, aplikasi

---

<sup>43</sup>Eva Hayati Israel dan Prof. Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya: Membangun Ekosistem E-Learning di Rumah Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020) hlm. 1.

E-learning berbasis Web berkembang secara total baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya.

Secara umum, terdapat dua persepsi dasar tentang E-Learning, yaitu:

- a. *Electronic-based learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada semua perangkat elektronik, dan tidak harus terpatok pada internet.
- b. *Internet-based Learning* adalah pembelajaran online dimana internet menjadi instrument utamanya. Artinya bahwa e-learning harus menggunakan internet dengan fasilitas perangkat seperti computer, laptop, atau gawai yang terhubung dengan internet sehingga pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu.<sup>44</sup>

Istilah lain dari pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring yang dimaksud tergolong pada *internet-based learning* sehingga menggunakan internet sebagai alat penghubung utamanya. Pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>45</sup> Pembelajaran daring secara formal misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama.<sup>46</sup> Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan

---

<sup>44</sup> Eva Hayati Israel dan Prof. Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya, ...*, hlm. 4.

<sup>45</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: Sarnu Untung, 2020) hlm. 2-3.

<sup>46</sup> Mufidatun Isriyah dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Implementasi Social Presence dalam Bimbingan Online*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020) hlm. 16.

(daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.<sup>47</sup>

Kegiatan pembelajaran daring diselenggarakan dengan menggunakan komponen perangkat keras jaringan internet, seperti modem, switch hub, atau akses point serta kerja sama dengan ISP (Internet Service Provider) atau penyedia layanan jasa internet, seperti Telkom, Indosat, Telkomsel, Indonesia Online Access, dan lainnya.<sup>48</sup>

Akibat adanya kondisi pandemi COVID-19, masing-masing guru di dan sekolah diharuskan untuk mengubah segala bentuk dan system belajar mengajar di kelas menjadi pola pembelajaran daring.<sup>49</sup> Termasuk pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang juga dilaksanakan secara daring, dilakukan beberapa perubahan seperti pada bentuk kegiatan evaluasi, instrumen evaluasi, serta bentuk laporan evaluasi juga dimodifikasi sedemikian rupa untuk menyesuaikan kondisi pembelajaran di masa pandemi ini.<sup>50</sup> Terlebih saat ini memang belum ada anjuran khusus dari pemerintah tentang penyesuaian kurikulum terkait pembelajaran jarak jauh atau daring.

Evaluasi pembelajaran daring merupakan suatu serangkaian proses yang sistematis bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran daring selama masa pandemi. Evaluasi merupakan salah satu domain yang harus ada dan penting diperhatikan dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan

---

<sup>47</sup> Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika Volume 8, Nomor 1, Maret 2019* Hlm 81-86.

<sup>48</sup> Eva Hayati Israel dan Prof. Richardus Eko Indrajit, *Kelas Maya, ...*, hlm. 13.

<sup>49</sup> Mufidatun Isriyah dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Implementasi Social Presence, ...*, hlm. 19.

<sup>50</sup> Rahmat Rifai Lubis, dkk, Model Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di MTS Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal el-Buhuth. Volume 3, No 1, 2020* hlm. 41.

pembelajaran peserta didik selama proses belajar daring.<sup>51</sup> Proses evaluasi daring akan mengarahkan guru, peserta didik, sekolah, dan orang tua dalam melanjutkan pembelajaran daring. Terlepas dari konteks itu, proses pembelajaran daring pun dibutuhkan untuk menguatkan aspek capaian peserta didik.<sup>52</sup>

Bila dilihat secara umum, evaluasi pembelajaran terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Khusus untuk aspek kognitif (fokus penelitian), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis.<sup>53</sup>

Pada aspek kognitif terdapat beberapa jenis instrument yang dapat digunakan sebagai sarana evaluasi, salah satunya yaitu tes. Jenis tes tersebut diantaranya adalah tes lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, unjuk karya dan portofolio.<sup>54</sup> Namun, dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka, semua instrument yang disebutkan tidak dapat sepenuhnya digunakan dan mengalami modifikasi menyesuaikan keadaan di masing-masing sekolah serta dilaksanakan secara online.

Tes berbentuk pilihan ganda adalah tes obyektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar.<sup>55</sup>

Pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dari sisi kelebihan, rangkaian pembelajaran atau daring tidak terbatas pada situasi tertentu, efisiensi waktu, tempat, dan biaya

---

<sup>51</sup> Muh. Fitrah, Ruslan, Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima, *Jurnal Basicedu Vol 5 No 1 Tahun 2021*, hlm. 181.

<sup>52</sup> Muh. Fitrah, Ruslan, Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi, ..., hlm 179.

<sup>53</sup> Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 99.

<sup>54</sup> Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, ..., hlm. 102.

<sup>55</sup> Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, ..., hlm. 46.

untuk bertatap muka, ketidakharusan dalam penggunaan atribut atau seragam tertentu, serta bentuk-bentuk strategi dan evaluasi yang digunakan lebih fleksibel.<sup>56</sup> Pelaksanaan evaluasi daring ini juga beberapa kekurangan, diantaranya pengawasan saat evaluasi cenderung sulit dilakukan (sebab saat evaluasi berlangsung guru dan peserta didik tercipta jarak), sulitnya menerapkan prinsip objektivitas dikarenakan ujian dilakukan di rumah masing-masing, serta nilai-nilai kejujuran lebih sulit diterapkan. Akhirnya kondisi ini mempengaruhi kualitas dari evaluasi pembelajaran itu sendiri.<sup>57</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani yaitu “pedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam wacana keislaman, Pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, *riyadloh*, *irsyad*, dan *tadris*.<sup>58</sup> Namun, istilah yang sekarang berkembang secara umum di Arab adalah *tarbiyyah*.<sup>59</sup>

Dalam *Mu’jam* Bahasa Arab, kata al-tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu: *rabba*, *yarbu*, tarbiyah: artinya Pendidikan (tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual; *rabba yurbi*, *tarbiyah*: artinya Pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual; kemudian *rabba*, *yarubbu*, tarbiyah: artinya Pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur

---

<sup>56</sup> Syahrudin Damanik, dkk, Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelان (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19), *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. III. No. 1 Januari–Juni 2020, hlm 155-172.

<sup>57</sup> Syahrudin Damanik, dkk, Model Evaluasi Pembelajaran, ..., hlm 155-172.

<sup>58</sup> M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hlm. 1.

<sup>59</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 3.

kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.<sup>60</sup> Jadi, pengertian pendidikan secara harfiah adalah menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur.

Pengertian Pendidikan secara definitif telah dikemukakan oleh para ahli, seperti sebagai berikut:

- 1) Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya Pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>61</sup>
- 2) Menurut Langeveld, Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dalam membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.<sup>62</sup> Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal.<sup>63</sup>
- 3) Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hm 22-23.

<sup>61</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 4.

<sup>62</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan, ...*, hlm. 4.

<sup>63</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan, ...*, hlm. 6.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>64</sup>

- 4) Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik atau pihak yang bersangkutan untuk membentuk baik jasmani maupun rohani peserta didik agar menjadi pribadi yang utama.

Apabila kata Pendidikan dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi kata Pendidikan Agama. Menurut *Encyclopedia Education*, Pendidikan Agama adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan character. Pendidikan Agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi ditetapkan juga *feeling attitude, personal idea*, aktivitas, dan kepercayaan.<sup>65</sup> Sehingga Pendidikan agama adalah suatu proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk peserta didik sebagai manusia yang hidup sesuai dengan ajaran agama-agama.

Kata Pendidikan agama bila digabungkan dengan kata Islam maka akan menjadi Pendidikan Agama Islam. Menurut Ibnu Hadjar, Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim (orang beragama Islam dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu).<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Lampiran Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>65</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993) hlm.10.

<sup>66</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific, ...*, hlm.36.

Dalam system Pendidikan nasional yang tertuang dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka.<sup>67</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang secara sadar, sistematis, terarah, dan berencana ditujukan untuk membantu peserta didik agar menjadi seseorang yang berwawasan agama Islam.

b. Pendidikan Agama Islam di SMA/SMK

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan alokasi waktu selama 3 jam pelajaran per minggu. Pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA/SMK saat ini telah diatur pada Permendikbud No.69 Tahun 2013 sebagai berikut:<sup>68</sup>

Tabel 2.1

Kurikulum 2013 SMA Kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	❖ <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i>  • Model-model jenis cara membaca indah
2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam	Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48,

<sup>67</sup> Lampiran Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>68</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah* hlm.15.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf.
3.1 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrjul huruf; dengan menggunakan ICT.</li> </ul>
4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna hadis yang berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</li> </ul>
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang terkandung pada Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta hadis terkait</li> </ul>
4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105	
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i>: 32</li> <li>• Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. Yūnus/10</i>: 40-41 dan <i>Q.S. al-Māidah /5</i>: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</li> <li>• Makna isi <i>Q.S. Yūnus/10</i>: 40-41 dan <i>Q.S. al-Māidah /5</i>: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</li> <li>• Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.</li> </ul>
2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i> : 32, serta Hadis terkait	
3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i> : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	
4.2.1 Membaca <i>Q.S. Yunus/10</i> : 40-41 dan <i>Q.S. al-Maidah/5</i> : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	
<p>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.</p>	<p>❖ Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</li> </ul>
<p>2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	
<p>3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	
<p>4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>	
<p>1.4 Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>❖ Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
2.4 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.</li> </ul>
3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi.</li> </ul>
4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan</li> </ul>
1.5 Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran).</li> </ul> </li> </ul>
2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).</li> </ul>
3.5 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Syaja'ah (berani membela kebenaran).</li> </ul>
4.5 Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	(berani membela kebenaran).
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> <li>• Q.S. al Isrā' /17: 23-24</li> <li>• Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.</li> </ul> </li> </ul>
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	
4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	
1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil- dalil al-Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah</li> </ul> </li> </ul>
2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktik penyelenggaraan jenazah</li> <li>• Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah</li> </ul>
4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	
1.8 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah.</li> <li>• Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah.</li> </ul> </li> </ul>
2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	
4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	
1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang Ekonomi Islam.</li> <li>• Pruduk-produk ekonomi syari'ah yang</li> </ul> </li> </ul>
2.9 Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.9 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.
4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	
1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> <li>• Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> <li>• Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</li> </ul>
2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	
3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	
4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	❖ Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</li> <li>• Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.</li> <li>• Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.</li> <li>• Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern</li> </ul>
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)	
4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dapat dikelompokkan menjadi beberapa bab, yaitu:

- 1) *Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.*
- 2) Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
- 3) Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- 4) *Q.S. al Isrā' /17: 23-24* tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- 5) Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

- 6) Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan.
- 7) Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 tentang toleransi dan tindak kekerasan.
- 8) Memahami sumber hukum Islam tentang Mu'amalah.
- 9) *Syaja'ah* (berani membela kebenaran).
- 10) Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

Beberapa materi di atas dikelompokkan menjadi dua, yang disampaikan pada semester ganjil dan semester genap. Untuk materi semester genap dimulai pada Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 tentang toleransi dan tindak kekerasan, memahami sumber hukum Islam tentang mu'amalah, *syaja'ah* (berani membela kebenaran), serta memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI. Materi PAI merupakan komponen utama dalam keberlangsungan pembelajaran.

Dalam Permendikbud RI Nomor 64 Tahun 2013, ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqih, Tarikh/Sejarah Peradaban Islam.<sup>69</sup>

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam berbasis daring

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, implementasi evaluasi PAI berbasis daring adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan secara tersusun dan terencana

---

<sup>69</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

dengan tujuan mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik dan dilaksanakan melalui media daring.

## C. Masa Pandemi

### 1. Pandemi COVID-19

Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (= novel, paling baru).

Pada 11 Februari 2020, WHO secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).<sup>70</sup>

Virus Corona mirip Virus Influenza, menyebabkan penyakit akut. Apabila dalam satu lingkungan ada yang sakit COVID-19 (di kampus, di pesta, di acara keagamaan, kantor, dll.) maka orang sekitar akan tertular. Caranya orang sakit mengeluarkan droplet, kemudian orang sehat menghirupnya. Masa inkubasi virus Corona 1–14 hari. Ada tiga kemungkinan akibat dari orang yang kemasukan virus Corona.

- a. Tetap sehat, karena memiliki daya tahan tubuh yang baik, Virus Corona yang masuk bisa dibunuh oleh sistem kekebalan tubuh. Tidak ada Virus Corona di tubuh maka tidak sakit.
- b. Tetap atau masih sehat tetapi di dalam tubuh ada Virus Corona. Hal tersebut disebabkan karena orang ini sudah memiliki kekebalan tubuh tetapi belum cukup kuat untuk membunuh virus ini sehingga keadaan ini disebut dengan pembawa virus (*carrier*), tetapi kemungkinan

---

<sup>70</sup> Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, dan Dea Sella Sabrina, *Buku Praktis, ...*, hlm 4.

virusnya belum berkembang menjadi banyak, sehingga orang itu belum ada gejala. Orang ini disebut orang tanpa gejala (OTG).

- c. Menjadi sakit COVID-19, karena daya tahan tubuh secara umum tidak baik, misalnya pada orang berusia lanjut, memiliki penyakit menahun (kronis) seperti sakit diabetes, sakit jantung, sakit liver, sakit ginjal, stroke, dan lain-lain. Tetapi kelompok lain yang lebih besar jumlahnya, meskipun tidak memiliki penyakit penyerta, juga dapat tertular virus karena belum mempunyai daya tahan (kekebalan) terhadap virus COVID-19. Orang ini kemudian menjadi sakit dan menjadi sumber penularan baru.<sup>71</sup>

## 2. Efek Pandemi COVID-19 terhadap Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Secara umum, adanya pandemi ini menyebabkan beberapa efek yang nyata baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pertama, pendidik diharuskan untuk menjelajah dan mempelajari berbagai sarana pembelajaran yang berbasis e-learning dan menentukan mana yang terbaik untuk peserta didiknya. Kedua, semua pertemuan fisik terkait kependidikan juga dilaksanakan hampir seluruhnya secara daring, seperti rapat wali kelas, rapat kepeserta didikan, dan lain sebagainya. Ketiga, pendidik dan peserta didik harus dapat mengubah budaya belajar masing-masing, dimana mereka diharuskan untuk memiliki kesadaran belajar dari diri sendiri atau biasa disebut *self-directed learning*. Apabila aspek ini lemah, maka seseorang tersebut tidak akan dapat menyerap ilmu secara maksimal.<sup>72</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini memiliki banyak tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi pendidik maupun peserta didik, diantaranya sebagai

---

<sup>71</sup> Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, dan Dea Sella Sabrina, *Buku Praktis, ...*, hlm 11-12.

<sup>72</sup> Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Peserta didik di Masa Pandemi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021) hlm. 35-36.

berikut:

- a. Tidak semua daerah memiliki aksesibilitas layanan pendidikan yang sama.
- b. Tiap peserta didik memiliki sumberdaya teknologi yang berbeda sehingga kemampuan untuk mengikuti pembelajaran secara daring pun berbeda.
- c. Menganggap semua peserta didik memiliki daya beli yang sama.
- d. Menganggap gaya belajar semua peserta didik sama.
- e. Kelancaran pembelajaran daring bergantung pada kondisi lingkungan belajar peserta didik di rumah.
- f. Menganggap pembelajaran di rumah sama saja dengan pembelajaran di dalam kelas.
- g. Pembelajaran daring ini bukanlah pembelajaran daring yang ideal, dikarenakan ruang gerak peserta didik untuk mencari bahan ajar dan berdialog dengan orang lain di lingkungannya juga dibatasi sebab pandemi.<sup>73</sup>

#### **D. Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi**

Bila dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka implementasi evaluasi pai pada masa pandemi merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran secara tersusun dan terencana dengan tujuan mengetahui seberapa jauh tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran PAI yang dilaksanakan pada masa pandemi. Seluruh kegiatan tersebut dapat sangat efektif dilakukan apabila dilakukan secara langsung dengan pembelajaran tatap muka. Namun, adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan seluruh rangkaian pembelajaran dilakukan dari rumah.

---

<sup>73</sup>Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar dari Rumah,...*, hlm. 85-87.

Kegiatan pembelajaran dari rumah berbasis daring atau e-learning memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Hal ini berpengaruh juga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada umumnya dan evaluasi pembelajaran PAI pada khususnya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet.
- b) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, misalnya computer atau gawai.
- c) Tersedianya layanan guru/dosen yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.
- d) Ada lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran *e-learning*.
- e) Ada sikap positif dari peserta didik/mahapeserta didik dan guru/dosen terhadap teknologi computer dan internet.
- f) Ada rancangan system pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui peserta didik.
- g) Ada system evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan peserta didik.
- h) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga.

Pelaksanaan system pembelajaran online pada masa pandemi ini juga membutuhkan aplikasi yang tepat, dikarenakan seluruh rangkaian pembelajaran telah diubah pada aplikasi tersebut. Ada beberapa persyaratan untuk memilih aplikasi belajar online yang terbaik untuk pembelajaran, diantaranya:

- a) Bisa diakses dimana saja dan kapan saja, selama terdapat gawai dan akses internet yang memadai.
- b) Tidak terbatas pada satu media, artinya dapat diakses pada berbagai perangkat seperti PC, laptop, tabelt, maupun smartphone.
- c) Pastikan aplikasi tersebut sesuai dengan kurikulum terkini, artinya aplikasi tersebut dapat membawa kemajuan dan kemudahan saat digunakan sebagai perangkat pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

- d) Orientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan, artinya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tidak monoton menggunakan aplikasi tersebut walaupun hanya menggunakan satu aplikasi.
- e) Bisa diakses oleh guru/dosen, peserta didik/mahasiswa, maupun orang tua.
- f) Memiliki sumber yang jelas.<sup>74</sup>

### E. Microsoft Office 365

Berdasarkan observasi pendahuluan, Implementasi Evaluasi PAI Pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas khususnya pada Penilaian Harian Bersama menggunakan aplikasi Office 365.<sup>75</sup> Microsoft Office 365 adalah sebuah bagian dari SaaS (*Software as a Services*) yang memungkinkan penggunaannya untuk mengakses e-mail, dokumen, kontak, kalender dan melakukan kolaborasi dimana saja dan menggunakan berbagai perangkat (PC, Laptop, Tablet atau Smart Phone).<sup>76</sup> Office 365 memiliki beberapa pilihan aplikasi dan layanan, diantaranya *Word, Excel, OneDrive, Microsoft Teams, One Drive, Outlook, PowerPoint, SharePoint*, serta beberapa aplikasi tambahan seperti *Skype, Access*, dll.<sup>77</sup>

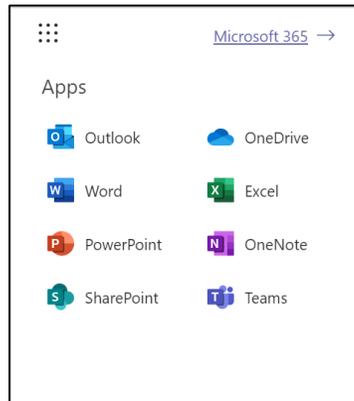
---

<sup>74</sup> Mufidatun Isriyah dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Implementasi Social Presence*, ..., hlm. 106-108.

<sup>75</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd. selaku guru PAI pada observasi pendahuluan tanggal 13 Agustus 2020.

<sup>76</sup> Ridi Ferdiana, Randi Eka, Ibnu Fauzan, *Petunjuk Praktis*, ..., hlm.2.

<sup>77</sup> <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/products-apps-services> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 00.30.



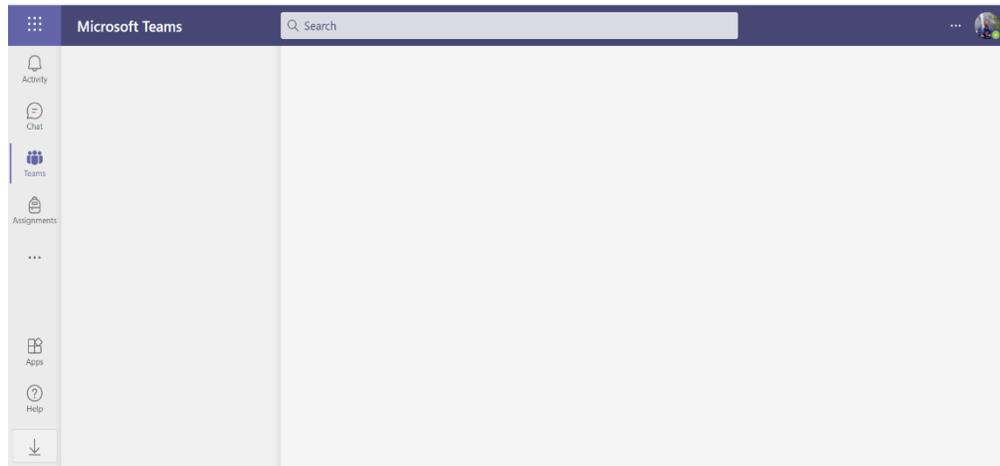
Gambar 2.1. Menu pada Office 365

Masing-masing aplikasi memiliki fungsi dan perannya masing-masing, seperti untuk kebutuhan dirumah, bisnis, dan perusahaan. Untuk dunia Pendidikan, Microsoft telah menyiapkan Microsoft *Teams* for Education.

Microsoft *Teams* adalah platform digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Microsoft bertujuan untuk menawarkan pengalaman belajar jarak jauh sebagai pribadi, menarik dan terhubung secara sosial seperti belajar di kelas. Microsoft *Teams* memungkinkan peserta didik dan pendidik dapat tetap berkomunikasi dan saling membantu menggunakan percakapan, dan dapat merasa seperti mereka bertemu langsung atau tatap muka. Pendidik dapat melacak kemajuan peserta didik dalam pekerjaan sehari-hari menggunakan tugas. Sama seperti di ruang kelas, guru sebagai pendidik dapat menggunakan aplikasi dan fungsi *Teams* untuk mendukung cara belajar peserta didik.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> <https://365.telkomuniversity.ac.id/menggunakan-microsoft-teams-untuk-kelas-online-remote-learning/> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 00.45.



Gambar 2.2 Tampilan awal Microsoft *Teams*

Dalam *Teams*, guru dapat dengan cepat berkomunikasi dengan peserta didik, berbagi file dan situs web, membuat Buku Catatan Kelas menggunakan OneNote, dan mendistribusikan serta menilai tugas. OneNote yang terintegrasi dan manajemen tugas ujung ke ujung memungkinkan guru untuk mengatur pelajaran interaktif dan memberikan umpan balik yang efektif dan tepat waktu. Administrator dan staf sekolah dapat tetap mengetahui dan berkolaborasi menggunakan Tim Staf untuk pengumuman dan percakapan topikal. Pendidik dapat berbagi materi pengajaran menggunakan Komunitas Pembelajaran Profesional.

*Teams* dapat digunakan untuk membuat ruang kelas kolaboratif, menyediakan platform pertemuan virtual, memfasilitasi pembelajaran dengan tugas dan umpan balik, dan memimpin panggilan langsung dengan peserta didik.<sup>79</sup>

Setiap platform yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan Microsoft *Teams* secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bisa mengelola kelompok dengan mudah.

---

<sup>79</sup> <https://365.telkomuniversity.ac.id/menggunakan-microsoft-teams-untuk-kelas-online-remote-learning/> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 00.45.

Kelebihan Microsoft *Teams* yang pertama adalah dapat mengelola kelompok dengan mudah. Setiap anggota bahkan bisa dengan leluasa memanager kegiatan yang dilakukan.

2. Tersedia pengeditan dan berbagi file

Kelebihan selanjutnya tidak perlu lagi membuka aplikasi lain saat ingin melakukan pengeditan. Selain itu, Microsoft *Teams* juga memudahkan berbagi file dengan berbagai format yang dibutuhkan.

3. Tersedia dalam video dan audio berkualitas

Microsoft *Teams* memiliki kelebihan dalam kualitas videonya yang sudah HD serta memiliki kualitas audio yang cukup jernih.

4. Tersedia saluran khusus untuk mengobrol pribadi maupun grup

Microsoft *Teams* menyediakan saluran yang bisa Anda manfaatkan untuk mengobrol di dalam grup maupun secara pribadi.

5. Keamanan langsung dari Microsoft

Keamanan Microsoft *Teams* langsung dikembangkan oleh Microsoft sehingga tidak perlu diragukan lagi keamanannya.<sup>80</sup>

Selain kelebihan, penggunaan Microsoft *Teams* juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah membutuhkan koneksi yang cukup prima sehingga akan sulit dijangkau oleh peserta didik dengan kondisi sinyal yang kurang baik.

Kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, pendidik dapat menggunakan Forms yang merupakan bagian dari Office 365. Microsoft Forms memiliki dua fungsionalitas utama, yaitu sebagai formulir online untuk menghimpun berbagai jenis masukan serta sebagai alat untuk membuat kuis online. Forms dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk perangkat komputer dan

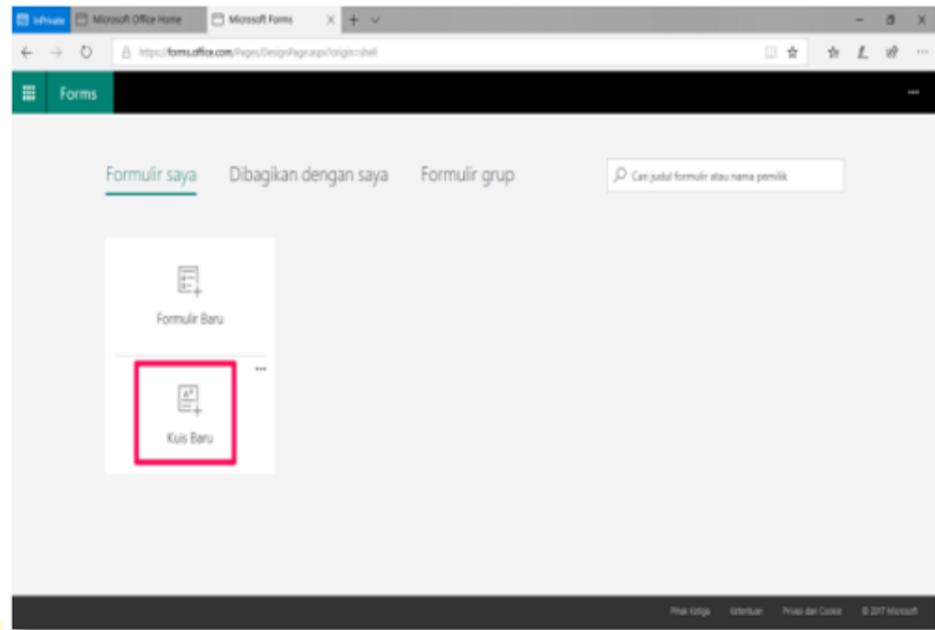
---

<sup>80</sup> [https://www.pricebook.co.id/article/tips\\_tricks/2020/06/04/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh](https://www.pricebook.co.id/article/tips_tricks/2020/06/04/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh) diakses pada 13 Juni 2021 pukul 01.03.

mobile. Cara membagikannya pun cukup beragam, bisa melalui email, menggunakan tautan, melalui website atau menggunakan QR Code.<sup>81</sup>

Pembuatan kuis online pada Forms tergolong cukup mudah. Untuk pembuatan kuis menggunakan Forms, terdapat langkah-langkah yang dapat diikuti sebagai berikut:<sup>82</sup>

1. Klik Menu Baru atau New Quiz pada laman utama Forms.

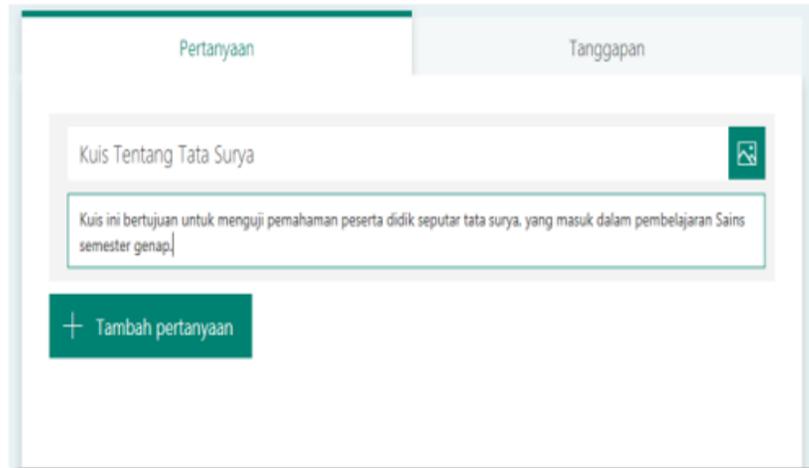


Gambar 2.3. Membuat Kuis Baru

2. Klik pada bagian 'Kuis Tanpa Judul' untuk mengganti judul. Bila ingin menambahkan gambar, klik icon gambar pada sebelah kanan. Pilih gambar terkait, lalu klik tombol tambahkan. Jika ingin mengubah atau menghapus gambar tersebut, gunakan ikon yang ada di pojok kiri bawah gambar. Kemudian isi pula bagian deskripsi.

<sup>81</sup> <https://support.microsoft.com/en-us/microsoft-365> diakses pada 12 Juni 2021 pukul 23.55.

<sup>82</sup> <https://support.microsoft.com/en-us/microsoft-365> diakses pada 14 Juni 2021 pukul 12.03.



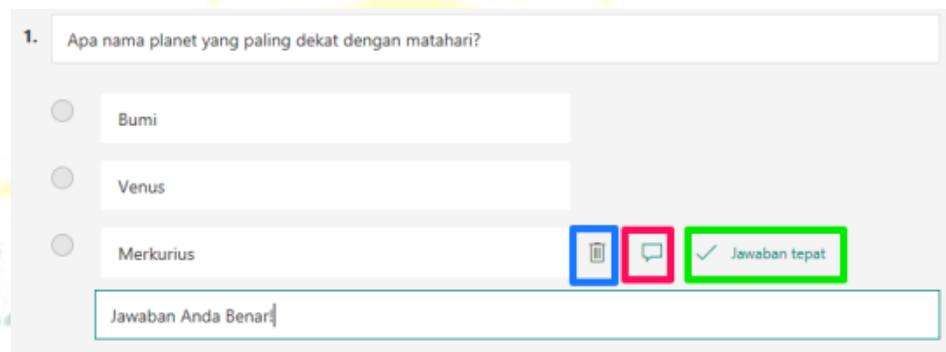
Gambar 2.4. Mengisi Judul dan Deskripsi

3. Untuk mulai menambahkan pertanyaan, klik *tambahkan pertanyaan*. Setelah itu akan muncul sub menu seperti pada Gambar 2.4. dengan kegunaan sebagai berikut:
  - a) Sub menu *Pilihan* digunakan untuk membuat soal pilihan tunggal atau pilihan ganda.
  - b) Sub menu *teks* digunakan untuk membuat soal dengan input berupa teks (soal uraian singkat).
  - c) Sub menu *penilaian* digunakan untuk membuat soal dengan input berupa rentang atau bintang penilaian.
  - d) Sub menu *tanggal* digunakan untuk membuat soal dengan input berupa tanggal.
  - e) Sub menu *peringkat* digunakan untuk membuat soal yang memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengurutkan.
  - f) Sub menu *likert* untuk membuat soal skala dalam bentuk angket.



Gambar 2.5. Sub menu ketika akan menambahkan pertanyaan

4. Setelah menuliskan pertanyaan, guru dapat menuliskan pilihan jawaban; menambahkan pilihan jawaban; memberikan skor nilai pada soal tersebut; membuat soal tersebut menjadi pilihan tunggal atau pilihan ganda (multiple-choice); menandai dan membuat soal tersebut wajib dikerjakan atau tidak (jika tidak maka kuis tidak dapat dikirimkan); menambahkan gambar pada soal; menyalin soal dan isiannya; menghapus soal; serta menggeser nomor urut soal naik atau turun.
5. Dalam tiap soal, guru juga bisa memberikan umpan balik serta menentukan jawaban mana yang benar (jika tipe soal pilihan ganda, maka bisa set jawaban benar lebih dari satu). Menu pada kotak berwarna hijau pada Gambar 2.5 digunakan untuk menandai jawaban mana yang benar. Sedangkan untuk memberikan umpan balik pada tiap jawaban, klik menu pada ikon yang berada pada kotak ungu yang tertanda pada Gambar 2.5. Ikon pada kotak biru pada Gambar 2.5 digunakan untuk menghapus opsi terkait.



1. Apa nama planet yang paling dekat dengan matahari?

Bumi

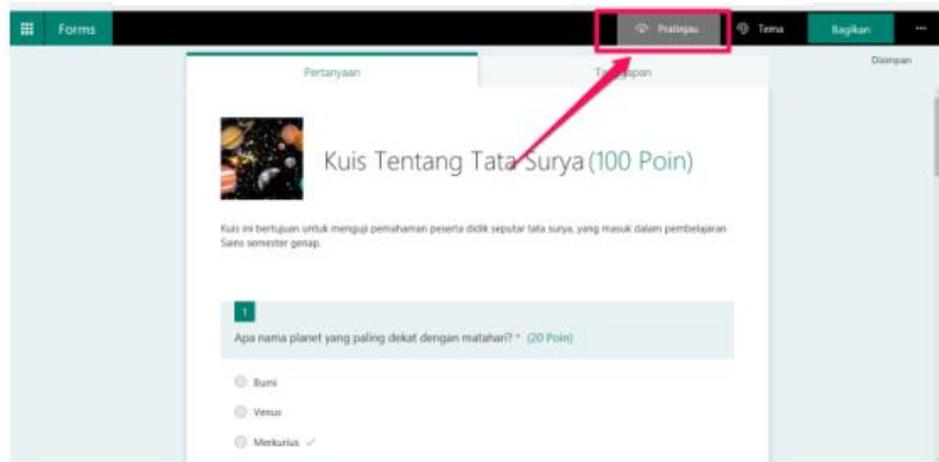
Venus

Merkurius

Jawaban Anda Benar

Gambar 2.6. Tampilan Pembuatan Soal

6. Untuk melihat hasil terkini dari kuis yang dibuat, klik pada menu Pratinjau atau Preview seperti yang tertera pada Gambar 2.6. Pengguna dapat memilih, akan menampilkan kuis dalam mode komputer atau seluler. Di sini pengguna juga dapat mencoba mengisi kuis tersebut untuk menguji umpan balik yang sudah ditambahkan.



Gambar 2.7. Tampilan Pratinjau/Preview

Ketika telah selesai dalam pembuatan kuis, desain background kuis dapat diubah sesuai dengan keinginan. Caranya adalah dengan klik pada menu Tema yang ada di bagian kanan atas. Pilih beberapa opsi tema yang ada di sana.

Dalam membagikan kuis yang telah dibuat, terdapat 4 cara sebagai berikut:

1) Membagikan melalui tautan

Cara membagikan melalui tautan adalah dengan klik pada icon *bagikan* atau *share* di bagian kanan atas, kemudian pilih icon tautan. Salin tautan yang dibuatkan oleh system dengan klik tombol *salin*. Bagikan tautan tersebut dalam kanal digital yang dipilih, misal aplikasi pesan, media social, atau yang lainnya.

Ada dua opsi mode berbagi yang bisa diambil, diantaranya:

- a) Siapapun yang memiliki tautan dapat merespons; artinya semua yang mendapatkan tautan (walaupun tidak memiliki akun Office 365) tetap bisa mengakses kuis.
- b) Hanya orang di organisasi saya dapat merespons; artinya kuis hanya dapat diakses oleh orang yang memiliki akun Office 365 dengan domain sekolah yang sama.

2) Membagikan melalui QR kode

Klik pada menu *Bagikan*, lalu pilih ikon QR Code dan unduh gambar kode yang ditampilkan.

- 3) Menyematkan kuis dalam e-learning atau blog guru.

Klik pada menu *Bagikan*, kemudian klik pada menu *Embed*, salin kode yang ada di Forms ke laman Editor (dalam mode HTML) *e-learning* atau blog yang dimiliki guru.

- 4) Mengirim melalui e-mail

Caranya adalah dengan klik menu *Bagikan*, lalu pilih icon e-mail.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>83</sup> Penelitian ini adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kasus, gejala sosial, atau unit sosial tertentu yang spesifik. Kasus dalam hal ini dapat berupa sebuah konsep, aktivitas, waktu, benda (hasil karya seseorang), kebijakan, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah, atau fenomena lain yang spesifik.<sup>84</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berarti para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>85</sup> Sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>86</sup>

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data

---

<sup>83</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 183.

<sup>84</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 94.

<sup>85</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 88.

<sup>86</sup> Albi Anggito dan Johan Septiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 8.

berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.<sup>87</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Banyumas yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 13 Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, yaitu pada tanggal 7 Desember 2020 – 14 Maret 2021 dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang akurat yang berguna dalam mendeskripsikan dan proses analisis penelitian ini.

## **C. Subjek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.<sup>88</sup>

Subjek pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepala SMAN 1 Banyumas
- b. Waka Kurikulum SMAN 1 Banyumas
- c. Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banyumas
- d. Perwakilan guru yang menjadi “Tutor Sebaya” diklat Office 365
- e. Beberapa peserta didik SMAN 1 Banyumas yang diambil secara acak dari kelas XI

Secara sederhana, objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*),

---

<sup>87</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hlm. 7.

<sup>88</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm.195.

dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>89</sup> Objek pada penelitian ini adalah Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas pada khususnya pelaksanaan Penilaian Harian Bersama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>90</sup> Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipasi (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>91</sup>

Penelitian ini menggunakan cara *nonparticipatory observation* karena peneliti hanya mengamati jalannya Implementasi Evaluasi PAI di SMAN 1 Banyumas. Penelitian ini juga dapat digolongkan pada Observasi Terus Terang atau Tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak akan terus terang atau tersamar

---

<sup>89</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 199.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 310.

<sup>91</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm 226.

dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>92</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit.<sup>93</sup> Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>94</sup> Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>95</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas dan tidak berstruktur. Pada wawancara bebas, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.<sup>96</sup> Wawancara tidak berstruktur memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Dalam wawancara tidak berstruktur, subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya.<sup>97</sup> Subjek dalam wawancara ini adalah Kepala SMAN 1 Banyumas, Waka kurikulum, guru PAI, salah satu tutor pelatihan office 365, serta peserta didik.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 312.

<sup>93</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 222.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 317.

<sup>95</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Baru, 2020) hlm. 31.

<sup>96</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 223.

<sup>97</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 225.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>98</sup> Bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>99</sup>

Penelitian ini mengambil dokumen berupa Program Tahunan kelas XI, Program Semester kelas XI, RPP daring kelas XI, screen capture platform Evaluasi PAI menggunakan Office 365, soal PHB PAI semester gasal kelas XI, serta daftar nilai PHB PAI semester gasal kelas XI MIPA 1.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>100</sup>

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara bebas, dan dokumentasi.

---

<sup>98</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm 229.

<sup>99</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 33.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm 330.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>101</sup> Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>102</sup> Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles and Hubberman, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>103</sup> Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau sesuai data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, lalu difokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>104</sup> Setelah peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Implementasi Evaluasi PAI pada masa Pandemi, maka selanjutnya peneliti mencari hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal tersebut, kemudian mereduksi data yang tidak diperlukan.

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 335.

<sup>102</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 34.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 338.

<sup>104</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 35.

## 2. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif mengenai Implementasi Evaluasi PAI pada masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas. Setelah menuliskan deskripsi dari hasil temuan, peneliti kemudian melakukan analisis dari data yang telah tersaji.

## 3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Milles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu di verifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memferivikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.<sup>105</sup>

Kesimpulan akhir dari penelitian mengenai Implementasi Evaluasi PAI pada masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas dapat diperoleh dari proses sebelum, saat pelaksanaan, dan setelah evaluasi PAI berlangsung.

---

<sup>105</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 35.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### B. Gambaran Umum SMAN 1 Banyumas

#### 1. Profil SMAN 1 Banyumas



Gambar 4.1 Logo SMAN 1 Banyumas

Nama Sekolah	: SMAN 1 Banyumas
NPSN	: 20302071
Alamat Sekolah	: Jl. Pramuka No.13
Kode Pos	: 53192
Luas tanah	: 3,9 ha
Desa	: Sudagaran
Kecamatan	: Banyumas
Kabupaten	: Banyumas
Status Sekolah	: NEGERI
Nomor Telepon	: (0281) 769045

#### 2. Letak dan Keadaan Geografis SMAN 1 Banyumas

SMA Negeri Banyumas berdiri di atas tanah seluas 33,755.00 m<sup>2</sup> dengan lahan yang terbangun seluas 15,755.00 m<sup>2</sup> dan lahan yang belum terbangun seluas 18,000.00 m<sup>2</sup> yang terletak di desa Sudagaran Jln. Pramuka No. 13 RT 01 RW 01 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMA Negeri Banyumas menempati lokasi

sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena terletak di tepi jalan raya.

Adapun batas-batas SMA Negeri Banyumas secara geografis adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Pengadilan Negeri banyumas

Sebelah selatan : Area pertanian dan jalan desa

Sebelah barat : Kantor PLN Kecamatan Banyumas

Sebelah timur : Perumahan Purimas dan *New Garden* Banyumas

Secara geografis SMA Negeri Banyumas merupakan sekolah yang mempunyai lahan yang luas. SMA Negeri Banyumas mempunyai hutan sekolah yang terpisahkan oleh jalan di bagian belakang sekolah. Area hutan sekolah itu digunakan sebagai praktek lahan mata pelajaran Biologi yang ditumbuhi pohon jati. Secara fisik bangunan SMA Negeri Banyumas terlihat rapi dan indah. Di area depan sekolah terdapat pohon markisa yang rindang dan merupakan maskot dari SMA Negeri Banyumas. Bahkan di area parkir peserta didik dikelilingi pohon markisa. Hal ini membuat pemandangan yang sejuk ketika berjalan-jalan di lingkungan SMA Negeri Banyumas.<sup>106</sup>

SMA Negeri Banyumas yang mempunyai predikat sebagai sekolah Adiwiyata ini terus meningkatkan kualitasnya dengan mempertahankan keasrian dan pelestarian lingkungan hidup yang tercermin dalam pengelolaan lingkungan yang banyak ditanami pohon-pohon langka. Tidak hanya itu, di area depan kelas akan menemukan pemandangan yang indah yaitu tanaman rumput yang tidak boleh diinjak oleh peserta didik ataupun guru.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Observasi lapangan pada tanggal 1 Maret 2021.

<sup>107</sup> Observasi lapangan pada tanggal 1 Maret 2021.

### 3. Sejarah berdirinya SMAN 1 Banyumas

Berdirinya SMA Negeri 1 Banyumas merupakan perjuangan tokoh-tokoh masyarakat Banyumas yang menginginkan adanya suatu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas guna menampung anak-anak didik lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) terutama di wilayah kota Banyumas pada umumnya. Tetapi perlu diketahui bahwa berdirinya SMA Negeri 1 Banyumas ini melalui beberapa proses.

Pertama, SMA Negeri 1 Banyumas semula bernama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) yang didirikan pada tahun 1973. Setelah Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan berdiri kurang lebih 12 tahun, kemudian terbitlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0353/O/1985 tanggal Agustus 1985 tentang perubahan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA).

Kemudian sekolah mengalami beberapa perubahan nama sekolah, maka pada tahun 1977 terjadi perubahan nomor klatur yaitu dari nama SMA menjadi SMU, serta organisasi dan tata kerja SK Pendidikan dan Kebudayaan Nomor:035/O/1997 sehingga dalam penyelenggaraan administrasi dan proses belajar mengajar ada sedikit perubahan.

Sehubungan dengan keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 7 Maret 1997 Nomor:035/O/1997 tentang Perubahan Nomor Klatur SMA menjadi SMU serta Organisasi dan Tata Kerja SMU tersebut akan memakan waktu karena membutuhkan Penerbitan SK Penyesuaian Guru/Pegawai dengan nama SMU yang baru.

Semenjak berdiri tahun 1973 yang pertama kali diberi nama SMPP, kemudian berubah menjadi SMA dan berubah lagi menjadi SMU dan yang terakhir SMA, semua urusan administrasi Guru/Pegawai dan Tata Kerja lainnya diatur oleh pemerintah pusat. Kemudian mulai bulan Januari 2001

semua organisasi dan tata kerja SMU diatur oleh Pemerintah Daerah Kabupaten sehubungan dengan otonomisasi daerah.

Perkembangan SMA Negeri Banyumas yang diawali dengan nama Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Tahun 1974, telah berhasil meluluskan anak didiknya untuk pertama kali pada tahun 1976. Pengelompokan jurusan dimulai semenjak tahun 1976 s.d 1985 dengan nama jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tahun 1985 s.d 1996 pengelompokkan jurusan berubah menjadi jurusan A1 (Ilmu – Ilmu Fisika), jurusan A2 (Ilmu – Ilmu Biologi), jurusan A3 (Ilmu – Ilmu Sosial). Tahun 1997 sampai dengan sekarang kembali ke model penjurusan Ilmu – Ilmu Alam (IIA) dan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS).

Pada tahun 1994 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan adalah sekolah yang setaraf/sama dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Kemudian sejak tahun 1976 sudah mulai menghasilkan lulusan yang pertama kalinya.

Dengan meningkatnya jumlah pelajar yang memasuki Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan Banyumas ini, yaitu pada tahun 1981 jumlah kelas menjadi 21 ruang kelas. Kemudian pada tahun 1976 sampai dengan 1985 Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) dibagi menjadi beberapa jurusan.

Pada Tahun Pelajaran 1976/1977 sampai tahun 1985/1986 ada dua penjurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Kepala Sekolah Bapak R. Boenjamin Hendrowaskito yang kemudian beliau mengalami kecelakaan dunia, sejak tahun 1985 kepemimpinan dipegang oleh Bp. Wigeno, BA.

Pada tahun 1986/1987 sampai dengan tahun 1996 dibagi menjadi tiga jurusan, yaitu : A.1 (Ilmu – Ilmu Fisik), A.2 (Ilmu – Ilmu Biologi) dan A.3 (Ilmu – Ilmu Sosial). Bapak Wigeno, BA, memimpin SMA Negeri

Banyumas sampai dengan tahun 1991 kemudian jabatan diserahkan kepada Bapak Sipoen Hadiwidjodjo. Berhubung Bapak Sipoen Hadiwidjodjo memasuki masa pensiun, maka kepemimpinan SMA Negeri 1 Banyumas diteruskan oleh Bapak Soemarsono pada tahun pelajaran 1996/1997 dengan penjurusan kembali seperti semula yaitu jurusan IPA dan IPS. Dan sejak tahun 1997 Bapak Soemarsono memasuki pensiun dan digantikan oleh Bapak Fadlan Ismail, Beliau menjabat sebagai Kepala SMA Negeri Banyumas sampai tahun 2002 yang kemudian digantikan oleh Drs. H. Slamet yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri Sokaraja. Sejak dipimpin oleh Bapak Drs. H. Slamet banyak terjadi perubahan dari pemerintah, termasuk untuk sistem pembelajaran yang waktu itu menggunakan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sejak KBK ini penjurusan berubah menjadi Ilmu – Ilmu Alam (IIA) dan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS). Kemudian pada bulan Mei 2007 Drs. H. Slamet memasuki masa MPP, kemudian digantikan oleh Drs. Sumanto. Sejak kepemimpinan Bapak Drs. Sumanto dibentuk sebuah tim untuk merintis SMA Negeri 1 Banyumas menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dengan berbagai upaya dan kerja keras maka pada tanggal 24 Juni 2009 SMA Negeri 1 Banyumas ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan dihadiri dan diresmikan langsung oleh Bupati Banyumas. Sejak ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, SMA Negeri 1 Banyumas mengalami kemajuan yang signifikan dikarenakan pembangunan fisik dan fasilitas kebutuhan peserta didik. Hotspot area adalah diantara terobosan untuk meningkatkan kualitas guru dan peserta didik dalam kaitannya dengan teknologi informasi. LCD proyektor dipasang pada setiap ruangan serta mengirimkan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berakhirnya masa tugas Bpk. Drs. Sumanto di SMA Negeri 1 Banyumas ditugaskan sebagai pengawas SMA Kabupaten Banyumas, maka kepemimpinan SMA Negeri 1 Banyumas digantikan oleh

Bpk. Mohammad Husain, S.Pd. M.Si. sejak tahun 2008. Sejak kepemimpinan beliau SMA Negeri Banyumas mengalami revolusi di segala bidang, terbukti dengan diraihnya beberapa prestasi Sekolah baik tingkat lokal maupun Nasional:

- a) Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional
- b) Juara 1 Sekolah Sehat Tingkat Nasional (The Best Achievement).
- c) Green School Award Tingkat Propinsi
- d) Juara 3 Sekolah Bersih Narkoba Tingkat Propinsi.
- e) Sekolah Berkarakter Tingkat Propinsi.

Pembangunan fisik di segala penjuru dengan menghasilkan sekolah yang menyenangkan. Sarana Olah raga ditingkatkan dengan dibangunnya “STADION JUARA” Bpk. Mohammad Husain sebagai Master Lingkungan maka menghendaki semua kegiatan berbasis cinta lingkungan untuk menciptakan sekolah yang Indah dan Bersih. Sangat disayangkan sebagai pimpinan mempunyai keterbatasan waktu sehingga sejak bulan Juli 2016 beliau harus menempati tugas di tempat tugas yang baru yaitu SMA Negeri 1 Purwokerto.

Kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Saidan, S.Pd. mulai tahun 2016 hingga tahun 2019 beliau dipindahtugaskan untuk menjadi kepala sekolah di Tokyo, Jepang. Sejak itu, posisi kepala sekolah digantikan oleh bapak Drs. Sucipto hingga tahun 2020. Karena satu dan lain hal, kepemimpinan SMAN 1 Banyumas digantikan oleh Ibu Erlien Retnoviyanti, M.Pd yang sekaligus menjabat sebagai kepala SMAN 1 Sokaraja hingga sekarang.

#### 4. Visi dan Misi

##### a) Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan

orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Banyumas, memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

**“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL, LUHUR, TERAMPIL, KREATIF, DAN CINTA LINGKUNGAN DILANDASI IMAN DAN TAKWA”**

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b) Misi

Untuk mewujudkan Visinya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan Iptek dan Imtak
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang berlandaskan agama dan akhlak mulia
- 4) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan dan pengembangan kewirausahaan
- 5) Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan apresiasi seni, keagamaan, olah raga dan karya ilmiah
- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan
- 7) Mendidik dan melatih untuk berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pelestarian dan pengembangan keanekaragaman hayati
- 9) Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sampah
- 10) Mengembangkan penelitian berbasis lingkungan

c) Program-program Unggulan Sekolah

- 1) Peningkatan Mutu dan Prestasi akademik dan non akademik: KBM humanis, aktif, kreatif bermutu; intensifikasi & ekstensifikasi pembelajaran; intra dan extra kurikuler lengkap&beragam; SKPITOEFL; FL *listening at break time*; mengundang instruktur dan nara sumber ahli (OSN & Debates), ikut serta dalam kegiatan lomba-lomba akademik non akademik; diklat-diklat dan pelatihan bagi guru dan peserta didik, dll.
- 2) Peningkatan Pendidikan karakter, sopan santun, *literacy* dan ahlak mulia: amaliah 5 S; doa sebelum dan sesudah KBM; rohis dan amaliah keagamaan lainnya; gerakan membaca dan menulis; doa bersama Jumat pagi; hafidz quran; lomba qiroah, adzan dan dai muda; pengajian-pengajian dll.
- 3) Peningkatan Budaya cinta lingkungan, sekolah sehat, aman, nyaman, indah, rapi, bersih; green team, adiwiyata team, sispala team, PMR, team UKS, gerakan sapu jagat sampah, jumat bersih, lomba kebersihan, keindahan kerapian kelas, gerakan cuci tangan, gerakan penanaman, pemupukan dan perawatan tanaman, dll.
- 4) Peningkatan kesadaran, semangat dan jiwa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air: upacara bendera; upacara hari2 besar dan bersejarah nasional; kegiatan2 OSIS, pramuka, pasgarda, PKS; parade Bhineka Tunggal Ika, LCC 4 pilar dan kadarkum; mengundang Tokoh/ TNI/ POLRI/ Eksekutif/ Legislatif/ Yudikatif/ Akademisi menjadi nara sumber pembinaan mental dan semangat NKRI, Pancasila, UUD 1945; Bhinneka Tunggal Ika dan bangga menjadi bangsa Indonesia, dll.
- 5) Peningkatan budaya ilmiah, kewirausahaan, wawasan global dan adaptasi tantangan, daya saing dan kehidupan masa depan: pembinaan atau lomba2 sains, riset, teknologi, karya ilmiah

remaja; products dan budidaya tanaman; products kompos organik dan budidaya sampah; products jus dan budidaya markissa; product dan lomba2 TIK, audio, visual, film dokumenter, sejarah, pembelajaran dll; FL days, briefings and communications; LCC wawasan global/ internasional, dll.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar

SMAN 1 Banyumas memiliki 60 tenaga pengajar dan 30 orang staff/karyawan, dimana dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya.

6. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adapun rincian guru PAI di SMAN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Guru PAI SMAN 1 Banyumas

No	Nama	Pendidikan tertinggi/Gelar
1.	Slamet Riyadi, S.Pd.I.	S1/Sarjana
2.	Afik Ahsanti, M.Pd.I.	S2/Magister
3.	Kristiya Septian Putra, M.Pd.	S2/Magister
4.	Era Adeviyani, S.Pd.	S1/Sarjana

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tenaga pengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banyumas memiliki profesionalitas yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat Pendidikan para pengajarnya yaitu dari Sarjana hingga Magister, sehingga keilmuannya mengenai Pendidikan Agama Islam tidak perlu diragukan lagi.

7. Keadaan Peserta didik SMAN 1 Banyumas

Peserta didik SMAN 1 Banyumas terdiri dari 36 rombongan belajar dengan masing-masing kelas diisi oleh 36 peserta didik yang terbagi

menjadi 2 jurusan, yaitu MIPA dan IPS. Masing-masing rombel terdiri atas 8 kelas jurusan MIPA dan 4 kelas jurusan IPS.

8. Sarana dan Prasarana

SMAN 1 Banyumas memiliki sarana dan prasarana yang cukup bahkan terbilang sangat lengkap. Semakin berkembangnya SMAN 1 Banyumas, yang saat ini memiliki rombel 36 kelas, maka semakin banyak ruangan yang dimiliki beserta fasilitasnya. Diantaranya adalah *tempat cuci tangan didepan setiap ruangan* beserta sabun cuci tangan, *toilet bersih yang dilengkapi dengan pembalut* untuk membantu peserta didik yang kebetulan tidak membawa, tempat-tempat istirahat peserta didik di taman taman sekolah yang terlindung pepohonan, pohon buah-buahan yang semakin banyak, Klinik Center yang selalu standby dengan tenaga medis, hutan sekolah dibelakang stadion, kantin sekolah, Koperasi peserta didik yang menjual berbagai kebutuh peserta didik dan lain-lain. SMAN 1 Banyumas juga dilengkapi Internet dengan kecepatan @100 Mbps, sehingga anak bisa menggunakan WiFi disetiap tempat. Sarana dan prasarana di SMAN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4.2.

## Sarana dan Prasarana SMAN 1 Banyumas

<b>NO</b>	<b>JENIS RUANGAN</b>	<b>NAMA RUANGAN</b>
1	Ruang Pimpinan	Kepala Sekolah
2	Ruang Guru	Guru
3	Ruang TU	Tata Usaha
4	Ruang Kurikulum	Kurikulum
5	Ruang BK	Ruang BK
6	Ruang Multimedia	Ruang AVI
7	Ruang Pertemuan	Ruang Adiwiyata
8	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan (dua lantai)
9	Ruang Kesehatan	Clinic Center
10	Gedung Olahraga & Pertemuan	Gedung Graha Laga
11	Gedung Pertemuan	Gedung Graha Adiwiyata (@100 orang)
12	Gedung Pertemuan	Aula Pertemuan (@200 orang)
13	Gedung Pertemuan	Aula Pertemuan (@750 orang)
14	Laboratorium Fisika	Laboratorium Fisika
15	Laboratorium kimia	Laboratorium Kimia
16	Laboratorium Biologi	Laboratorium Biologi
17	Laboratorium Bahasa	Laboratorium Bahasa
18	Laboratorium Komputer	Laboratorium Komputer (6 lab)
19	Ruang Input Data	TRRC
20	Ruang Kepeserta didikan (OSIS)	Ruang OSIS
21	Ruang Pramuka	Sanggar Pramuka
22	Ruang MPK	Ruang MPK
23	Ruang KIR	Ruang SARCO
24	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 1
25	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 2
26	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 3
27	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 4
28	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 5
29	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 6
30	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 7
31	Ruang Teori/Kelas	X MIPA 8

32	Ruang Teori/Kelas	X IPS 1
33	Ruang Teori/Kelas	X IPS 2
34	Ruang Teori/Kelas	X IPS 3
35	Ruang Teori/Kelas	X IPS 4
36	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 1
37	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 2
38	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 3
39	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 4
40	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 5
41	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 6
42	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 7
43	Ruang Teori/Kelas	XI MIPA 8
44	Ruang Teori/Kelas	XI IPS 1
45	Ruang Teori/Kelas	XI IPS 2
46	Ruang Teori/Kelas	XI IPS 3
47	Ruang Teori/Kelas	XI IPS 4
48	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 1
49	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 2
50	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 3
51	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 4
52	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 5
53	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 6
54	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 7
55	Ruang Teori/Kelas	XII MIPA 8
56	Ruang Teori/Kelas	XII IPS 1
57	Ruang Teori/Kelas	XII IPS 2
58	Ruang Teori/Kelas	XII IPS 3
59	Ruang Teori/kelas	XII IPS 4
60	Ruang Kesenian	Ruang Musik
61	Ruang Kesenian	Ruang Seni Tari
62	Ruang Karawitan	Ruang Karawitan
63	Masjid	Masjid IQRA
64	Ruang Teori/Kelas	Ruang Agama Kristen/Katholik
65	Ruang Satpam	Ruang Satpam (2)
66	Gudang	Gudang
67	Ruang Fotocopy	Ruang Fotocopy
68	Ruang Green Team	Ruang Green Team
69	Ruang PMR	Ruang PMR
70	Ruang SPALA	Ruang SPALA
71	Ruang Pajajaran	Ruang Pajajaran

72	Ruang Merpati Putih	Ruang Merpati Putih
73	Ruang Ganti Peserta didik	Ruang Ganti peserta didik
74	Ruang Kantin	Kantin (5)
75	Ruang PPL	Ruang PPL
76	Ruang Terbuka	Balai Peserta didik (2)
77	Gasebo	Gasebo (3)
78	Lapangan Upacara	Lapangan Upacara
79	Lapangan Sepak bola	Lapangan Sepak Bola
80	Lapangan Bola Basket	Lapangan Bola Basket
81	Lapangan Futsall	Lapangan Futsall
82	Lapangan Atletik	Lapangan atletik
83	Lapangan Bola Voli	Lapangan Bola Voli (2)
84	Tempat Parkir	Tempat Parkir
85	Tribun	Tribun
86	Taman Terbuka Hijau	Taman Terbuka Hijau
87	Tanaman Boga	Tanaman Boga
88	Tanaman Markisa	Tanaman Markisa
89	Hutan Sekolah	Laboratorium Biologi
90	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Guru 1 (2)
91	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Guru 2 (2)
92	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Kepala Sekolah
93	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC TU
94	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Masjid IQRA (4)
95	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Graha Laga (2)
96	KamarMandi/WC	Kamar Mandi/WC Clinic Center (2)
97	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Adiwiyata (2)
98	Kamar mandi/WC	Kamar Mandi/WC Pramuka (1)
99	Kamar Mandi/WC	Kamar mandi/WC Peserta didik 1 (2)
100	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 2 (2)
101	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 3 (4)
102	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 4 (6)

103	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 5 (8)
104	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 6 (6)
105	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 7 (4)
106	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Peserta didik 8 (4)
107	Kamar Mandi/WC	Kamar Mandi/WC Tempat Parkir (1)
108	Tempat Cuci Tangan	Tempat Cuci Tangan Depan Kelas

### C. Penyajian Data

Temuan-temuan di bawah ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta triangulasi dari data yang dilakukan di SMAN 1 Banyumas. Penyajian data dilakukan secara deskriptif diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas
  - a. Perencanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Berdasarkan Surat Edaran dari Pemerintah Daerah Jawa Tengah dengan nomor 443.2/08997 dan berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Jarak Jauh (Daring) pada SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Tengah”, maka SMAN 1 Banyumas mulai menerapkan kegiatan pembelajaran secara daring. Media pembelajaran dan evaluasi yang digunakan guru mata pelajaran PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas menggunakan beberapa aplikasi, diantaranya Microsoft *Teams* pada Office 365, Google Classroom, dan Whatsapp. Namun, khususnya pada ranah kognitif, aplikasi yang paling sering digunakan adalah Office 365 pada khususnya Microsoft Forms. Evaluasi ranah kognitif yang dimaksud dalam hal ini adalah Penilaian Harian Bersama (PHB).

SMAN 1 Banyumas memilih menggunakan Office 365 dikarenakan memiliki fitur-fitur yang lengkap dan dapat diakses secara gratis. Selain itu, Office 365 juga memiliki fitur-fitur yang tepat untuk pembelajaran, termasuk evaluasi pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Prijatno selaku Waka Kurikulum berikut ini:

SMAN 1 Banyumas memilih menggunakan Office 365 sebagai perangkat pembelajaran sekaligus evaluasi pembelajaran karena yang pertama itu fitur-fiturnya lengkap, gratis, dan fitur-fiturnya bagus untuk pembelajaran maupun evaluasi.<sup>108</sup>

Proses persiapan pelaksanaan rangkaian pembelajaran termasuk evaluasi diawali dengan pengenalan Office 365 bagi guru di SMAN 1 Banyumas. Pengenalan ini dilakukan dengan diklat yang dilaksanakan selama beberapa tahap. Tahap pertama yaitu diklat eksternal yang secara resmi diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk guru-guru SMA/SMK se-Jawa Tengah yang diselenggarakan secara daring menggunakan Microsoft *Teams* Meetings. Diklat ini diikuti oleh perwakilan masing-masing 15 orang guru per sekolah. Setelah selesai mengikuti diklat, 15 guru tersebut kemudian diseminasi kepada guru-guru lain untuk mengajarkan cara penggunaan Office 365 khususnya Microsoft *Teams*. Guru-guru tersebut bergabung menjadi satu wadah yang dinamakan Tutor Sebaya.

Dalam rangka membantu pelaksanaan diseminasi tersebut, pihak sekolah mengadakan diklat mandiri yang dilaksanakan 3 kali dalam 1 semester. Pada sekali pelaksanaannya, diklat tersebut dilaksanakan selama 3 hari. Pelaksanaan hari pertama dan kedua diisi oleh pemateri dari luar, sedang hari ketiga diisi dengan praktik yang dibimbing oleh Tutor Sebaya. Penekanan materi yang dilakukan oleh

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prijatno, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada Senin, 29 Februari 2021.

tutor tersebut yaitu mengenai bagaimana cara menggunakan Microsoft *Teams* untuk pembelajaran, seperti cara posting materi, membuat soal ujian, mengatur jadwal ujian, rekap nilai, dan lain sebagainya.

Penjelasan di atas sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I. berikut ini:

Diklat office itu dulu dipilih 15 orang guru dari sekolah. Diklatnya yang ngisi itu orang dari provinsi. Karena dari provinsi itu bekerja sama dengan office 365, untuk mendiklat guru-guru SMA/SMK se-Jawa Tengah untuk dibimbing agar dapat menggunakan platform ini. Tapi diklatnya itu ya pakai daring. Jadi pakai meetnya platform ini. Lalu, setelah 15 orang ini ikut diklat, langsung diseminasi atau mengajarkan masing-masing pada 4 guru. Kita, Tutor Sebaya, Melatih dari posting materi, bikin soal, atur jadwal ujian, sampai selesai. Terus dari sekolah juga mengadakan diklat untuk memperdalam bagaimana menggunakan *teams*, upload soal, sampai mengoreksi, dan download nilai. Itu dilaksanakan 3 kali selama semester 1. Sekali diklat itu 3 hari. Hari pertama dan kedua diisi oleh pemateri dari luar, hari ketiga biasanya diisi praktek tapi didampingi oleh tutor yang 15 tadi itu dengan kelompok-kelompok kecil.<sup>109</sup>

Berikut ini adalah dokumentasi dari pelaksanaan Diklat Office 365 yang diadakan di SMAN 1 Banyumas:

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti selaku salah satu Tutor Sebaya sekaligus Guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.



Gambar 4.2 Penjelasan dari Pemateri



Gambar 4.3 Pelatihan oleh Tutor Sebaya

Perencanaan untuk evaluasi pembelajaran peserta didik bagi guru PAI sendiri dimulai dari perencanaan pembelajaran. Perangkat perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya adalah Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rancangan

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>110</sup> Karena mendesaknya keadaan di awal pandemi, Program Tahunan, Program Semester, dan Silabus yang digunakan pada pembelajaran daring di masa pandemi ini masih sama dengan yang digunakan saat pembelajaran tatap muka.

Sementara untuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMAN 1 Banyumas adalah RPP daring.<sup>111</sup> Rencana kegiatan pembelajaran pada RPP daring dituliskan secara lebih singkat dan sederhana dan hanya berjumlah 1 lembar. Hal ini berbeda dengan RPP yang digunakan saat pembelajaran tatap muka dengan jumlah halaman kurang lebih 10 lembar, dimana RPP tersebut lebih lengkap dan terperinci.<sup>112</sup>

Dalam persiapan evaluasi pembelajaran PAI, guru menggunakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). AKM digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.<sup>113</sup> Sementara KKM digunakan sebagai tolak ukur kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan.<sup>114</sup>

Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas khususnya pada penilaian ranah kognitif yaitu Penilaian Harian bersama dibatasi hanya pada beberapa materi, diantaranya Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 tentang toleransi dan tindak kekerasan, Iman

---

<sup>110</sup> Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

<sup>111</sup> Hasil observasi perangkat pembelajaran dengan Ibu Afik Ahsanti selaku Guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

<sup>112</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi perangkat pembelajaran guru PAI pada Jumat, 1 Maret 2021.

<sup>113</sup> Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Asesmen Kompetensi Minimum dan Implikasinya dalam Pembelajaran.

<sup>114</sup> [https://pkik.gtk.kemdikbud.go.id/webpage/show\\_pdf\\_article/artikel/2e01e17467891f7c933dbaa00e1459d23db3fe4f](https://pkik.gtk.kemdikbud.go.id/webpage/show_pdf_article/artikel/2e01e17467891f7c933dbaa00e1459d23db3fe4f) diakses pada 2 Agustus 2021 pukul 11.51.

kepada Kitab-kitab Allah, serta *syaja'ah* (berani membela kebenaran). Pembatasan materi menjadi 3 bab saja dilakukan karena saat ini peserta didik baru menjalani setengah semester dari satu semester penuh yang akan dilalui.

Proses pembuatan pertanyaan PHB PAI pada masa pandemi ini tidak menggunakan indikator atau kisi-kisi soal. Guru PAI langsung membuat pertanyaan pada Forms. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bu Afik selaku guru PAI berikut ini:

Ngga, kalo kisi-kisi maupun indikator soal saya ngga buat. Pembuatannya langsung di Forms.<sup>115</sup>

Di sisi lain, dari sudut pandang peserta didik, untuk mempersiapkan evaluasi PAI secara daring pada ranah kognitif yaitu Penilaian Harian Bersama menggunakan Office 365, peserta didik perlu mempersiapkan hal-hal berikut, seperti resume materi yang digunakan untuk belajar, perangkat ujian diantaranya laptop atau telepon genggam, kuota internet yang cukup dan sinyal yang lancar, serta peserta didik juga harus mempersiapkan kesehatan mereka untuk menghadapi ujian.

Seperti yang dijelaskan oleh peserta didik kelas XI berikut ini:

#### 1) Tata

yang perlu dipersiapkan pada ujian masa pandemi adalah materi/resume, media untuk melaksanakan ujian, seperti laptop atau handphone, kuota internet, serta Kesehatan tubuh juga dipersiapkan.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Tata selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

2) Kinanthi

yang perlu dipersiapkan adalah kuota internet yg memadai atau cukup, sinyal, kesehatan badan juga penting, dan yang paling utama adalah materi yang dipelajari untuk bahan ujian nanti.<sup>117</sup>

b. Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

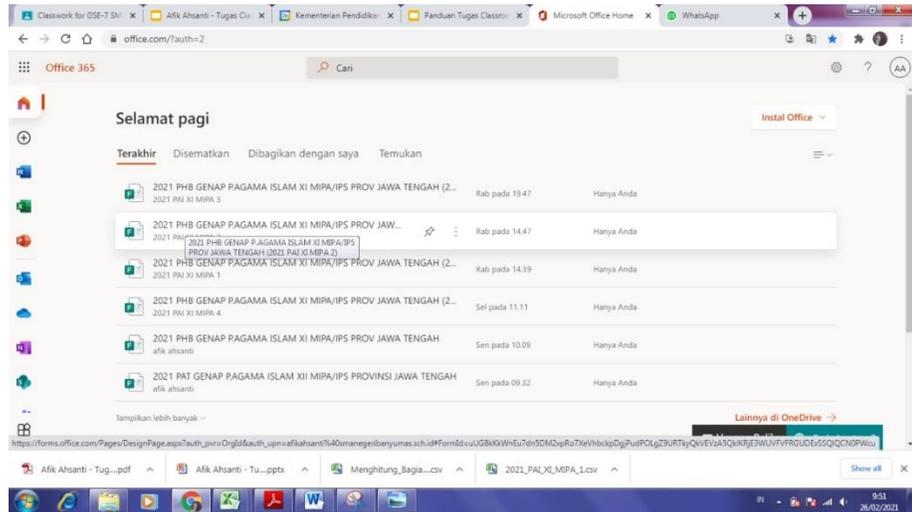
Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas dilaksanakan menggunakan Office 365. Dalam pembelajaran, kita membutuhkan sebuah wadah yang dapat menyerupai ruang kelas daring, dimana wadah tersebut dapat memfasilitasi semua kegiatan pembelajaran seperti interaksi antara guru dengan murid, adanya penyampaian materi pembelajaran, pelaksanaan ujian, evaluasi, dll. Maka dipilihlah Microsoft *Teams* sebagai wadah rangkaian pembelajaran daring di SMAN 1 Banyumas.

Sebelum memasuki tahap Evaluasi pembelajaran, akan dijelaskan terlebih dahulu tentang Microsoft *Teams* pada Office 365 sebagai sarana evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas. Saat membuka Office 365 pertama kali, maka akan muncul tampilan menu seperti di bawah ini.

IAIN PURWOKERTO

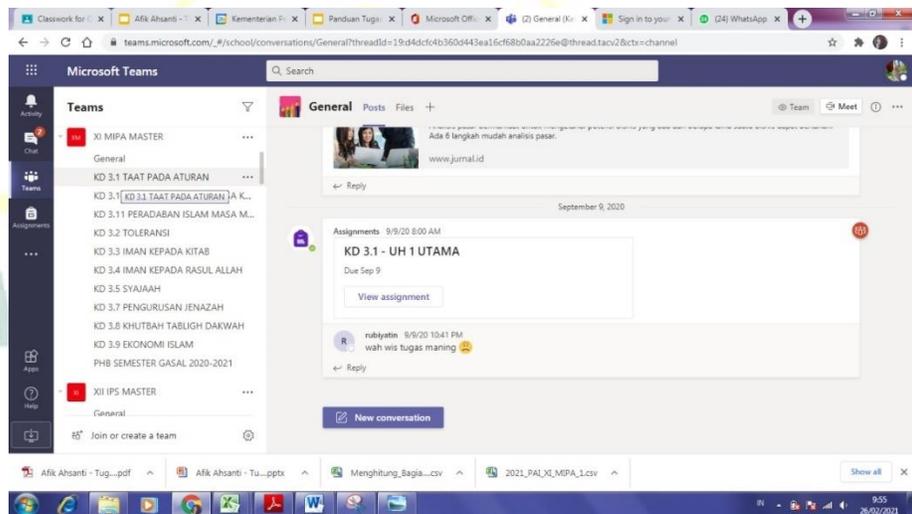
---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Kinanthi selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.



Gambar 4.4. Tampilan menu awal Office 365

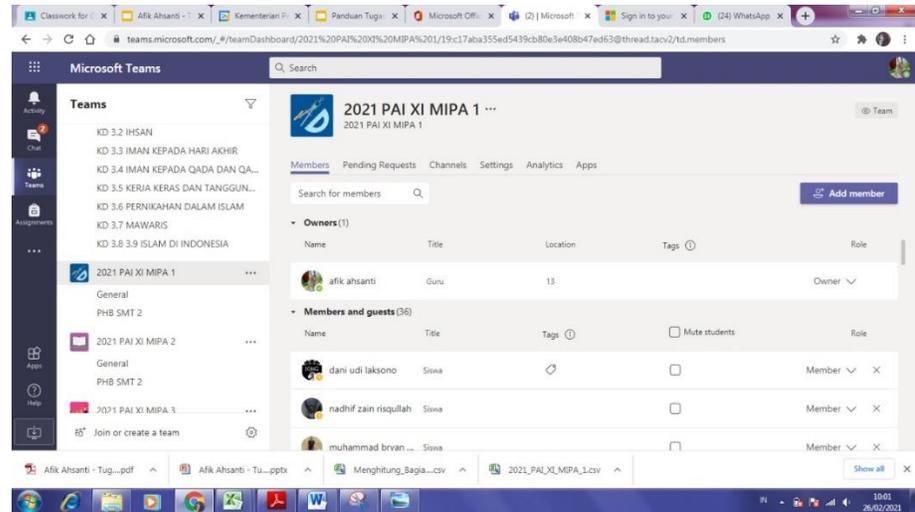
Dari Gambar 4.4. dapat diketahui bahwa pada tampilan awal Office 365 terdapat beberapa sub menu, antara lain Word, Excel, Power Point, Outlook, One Drive, Notes, Sway, *Teams*, dll. Berikut ini adalah tampilan kelas dari Microsoft *Teams*.



Gambar 4.5. Tampilan Microsoft *Teams*

Dari gambar 4.5. dapat dilihat bahwa pembagian materi dipisahkan per Kompetensi Dasar. Hal ini dapat memudahkan peserta

didik ketika akan membuat rangkuman materi pembelajaran untuk persiapan evaluasi PAI khususnya Penilaian Harian Bersama (PHB).



Gambar 4.6. Tampilan Anggota Teams

Penjabaran mengenai Gambar 4.6. akan kita simpulkan dari penjelasan narasumber Ibu Afik Ahsanti selaku guru mata pelajaran PAI berikut ini:

Misal di kelas XI MIPA 1, kalo kita mau mengetahui nih siapa sih yang sudah masuk atau belum, kalau secara manual kan kita harus mbawa absen kan, dicek. Sayangnya membersnya itu tidak sesuai absen, jadi di atas sendiri tidak huruf A. Terus kalo kita mau mengetahui (anak) ini sedang aktif atau tidak, kita lihat dari warnanya. Kalau centang hijau berarti dia sedang aktif, kalau orange berarti dia barusan aktif, dan baru keluar (left). Kalo misalnya merah, itu berarti dia sama sekali tidak pernah hadir. Kalau kita mau menambahkan peserta didik, kita bisa klik add member, lalu kita cari namanya. Karena semua peserta didik kan sudah punya akun (Office 365) nih, jadi ketik aja nama lengkapnya, nanti muncul di bawah. Lalu klik add, kemudian klik close. Jadi ada 3 cara untuk memasukkan peserta didik ke dalam teams. Yang pertama tadi itu add member, manual satu-satu, yang memasukkan gurunya. Yang kedua itu pake kode, jadi kita share kode, peserta didik yang

masuk. Jadi kalau saya share kode, saya tidak perlu menyetujui lagi ketika peserta didik masuk. Yang ketiga lewat salin link.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa setiap kelas dalam *Teams* memiliki daftar members, dimana pada kelas tatap muka dapat disamakan dengan daftar absen. Hanya saja, members pada *teams* tersusun acak, tidak sesuai dengan huruf abjad. Pada pojok kanan bawah foto profil tiap members, terdapat tanda yang terdiri dari tiga warna, yaitu hijau, orange, dan merah. Tanda hijau menunjukkan bahwa peserta didik sedang aktif. Tanda orange menunjukkan peserta didik baru saja left, dan tanda merah menunjukkan peserta didik tidak pernah hadir sama sekali.

Memasukkan member baru dalam kelas dapat dilakukan dengan tiga cara. Cara yang pertama yaitu dengan menambahkan secara manual oleh *owners* (guru mata pelajaran yang bersangkutan). Cara yang kedua adalah dengan membagikan kode. Peserta didik akan otomatis masuk ke dalam kelas dengan kode tersebut tanpa harus menunggu persetujuan dari *owners*. Cara yang ketiga yaitu dengan membagikan link kelas tersebut.

Penilaian Harian Bersama (PHB) dilaksanakan sebagai sarana untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran, guru membagikan materi pembelajaran pada *teams*. Materi yang dibagikan dapat berupa Word, Excel, PPT, PDF, maupun link youtube seperti tertera pada Gambar 4.7. Materi yang telah di post pada *Teams* digunakan sebagai dasar dari evaluasi bagi peserta didik.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.



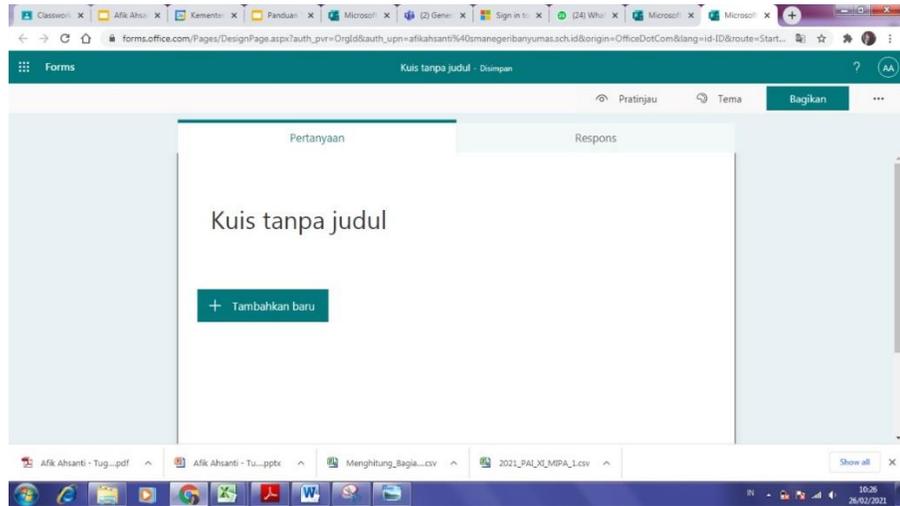
Gambar 4.7. Contoh post materi di *teams*

Rangkaian kegiatan Evaluasi PAI diawali dengan pembuatan pertanyaan Penilaian Harian Bersama (PHB) yang dilakukan oleh guru PAI. Untuk membuat pertanyaan Penilaian Harian Bersama (PHB), digunakan sarana Microsoft Forms, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Afik berikut ini:

Sebelum post ujian di assignment, kita harus bikin soalnya dulu. Bikin soalnya kita masuk ke Microsoft Forms.<sup>119</sup>

IAIN PURWOKERTO

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.



Gambar 4.8 Blangko Microsoft Forms sebelum diisi

Pada tampilan Microsoft Forms, klik tulisan blangko kosong. Seperti tertera pada Gambar 4.8, akan muncul tampilan Kuis tanpa judul. Kemudian isi judul dan deskripsi ujian sesuai keperluan.

Proses pembuatan soal PHB PAI dibagi menjadi beberapa section yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik. Section 1 digunakan untuk menampilkan kop ujian, deskripsi, serta petunjuk umum. Section 2 menampilkan pengisian kelas peserta didik dan pertanyaan PHB. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Afik sebagai berikut:

Kalau kita mau bikin soal, pertama kali itu kita klik form, nah ini kan ada menu kuis baru, kita klik blangko kosong. Kemudian isi judul dan deskripsinya. Deskripsinya itu ya sesuai dengan instruksinya mau apa.<sup>120</sup>

Pada section 1, tampilan deskripsi pada Microsoft Forms diisi dengan menampilkan kop Lambang Provinsi Jawa Tengah di pojok kiri bawah. Cara menyisipkan gambar pada Microsoft Forms adalah dengan menambah gambar yang telah diunggah pada OneDrive. Kemudian beri judul yang sesuai, seperti pada Gambar 4.8, judul ujian tersebut adalah

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

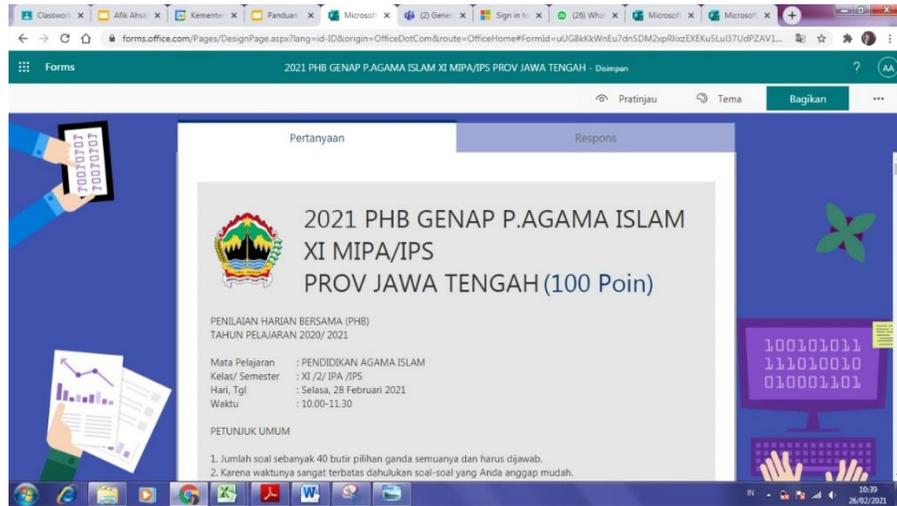
“2021 PHB GENAP P. AGAMA ISLAM XI MIPA/IPS PROV JAWA TENGAH”. Disertakan juga jumlah poin maksimal yang dapat diperoleh di sebelah kanan judul. Di bawah judul diberikan deskripsi yang berupa keterangan jenis ujian, tahun ajaran, mata pelajaran, kelas, semester, hari, tanggal, waktu, serta petunjuk umum mengerjakan soal. PHB semester gasal Pendidikan Agama Islam kelas XI ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2021 pada pukul 10.00-11.30 yang berarti peserta didik diberikan waktu 90 menit untuk mengerjakan soal. Soal tersebut terdiri dari 40 soal pilihan ganda. Penjelasan tersebut berdasarkan dari observasi dan wawancara dengan Ibu Afik berikut ini:

Ini soal PHB saya bikin section ya biar ngga tercampur. Section 1 untuk kop dan petunjuk umum. Biasanya di kop soal kan ada gambar tuh. Nah untuk menyisipkan gambar ya seperti biasa, tambahkan gambar saja. Misal gambarnya belum ada di OneDrive, ya kita upload dulu. Untuk deskripsinya isinya petunjuk umum, hari, tanggal, waktu, jadi untuk mengingatkan peserta didik juga. Nah untuk tema (background) bisa macem-macem, kita milih. Section 2 untuk mengisi kelas dan mulai untuk pertanyaan. PHB kemarin jumlah soalnya ada 40 pilihan ganda yang diambil dari 3 bab. 90 menit untuk menyelesaikan 40 soal kan cukup lah ya waktunya.<sup>121</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.



Gambar 4.9 Proses mengisi kop dan deskripsi soal Ujian

Proses entry soal dimulai dengan menambahkan Section baru, yaitu Section 2. Pertanyaan nomor 1 dimulai dengan pengisian kelas peserta didik. Untuk pertanyaan ini, tidak disediakan opsi jawaban tepat, sehingga semua jawaban benar. Barulah pada nomor 2 dan seterusnya diisi dengan pertanyaan PHB.

Pertanyaan yang dapat dibuat dengan Microsoft Forms ini ada tiga jenis, yaitu pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan dengan jawaban singkat, serta pertanyaan dengan jawaban panjang. Untuk mengoreksi pertanyaan dengan jawaban panjang harus dilakukan secara manual. Sementara untuk pertanyaan dengan jawaban pendek dan pertanyaan pilihan ganda dapat dikoreksi secara otomatis karena dapat diberi jawaban tepat. PHB untuk mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banyumas ini menggunakan 40 soal pilihan ganda, yang memungkinkan untuk dapat langsung diberikan opsi jawaban yang benar. Caranya adalah dengan klik symbol ceklis pada sebelah kanan opsi jawaban yang benar.

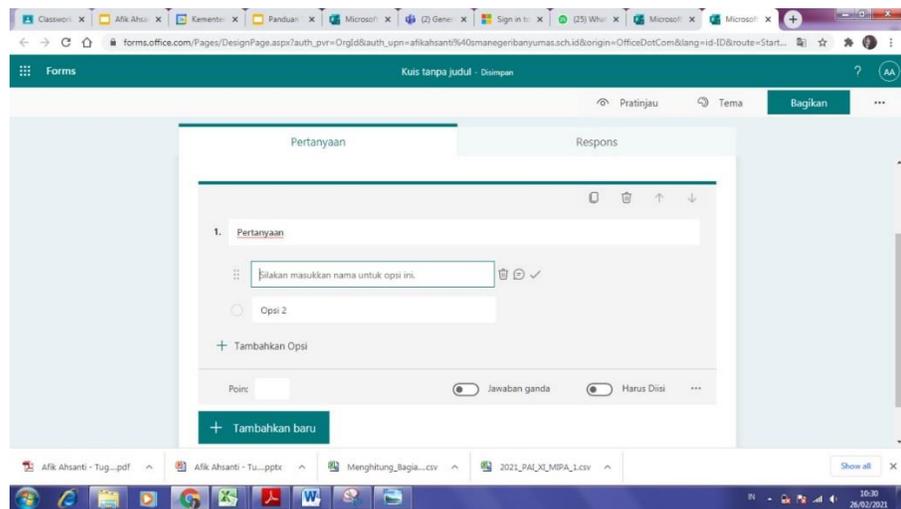
Pada Microsoft Forms ini, penyisipan gambar hanya dapat dilakukan pada kolom pertanyaan saja. Semisal kita ingin membuat soal

dengan menyisipkan potongan ayat, dan membutuhkan gambar sebagai opsi jawaban maka dapat langsung disertakan pada kolom pertanyaan dengan diberi keterangan gambar 1, 2, 3, 4, maupun 5. Sebagai gantinya, pada opsi jawaban hanya diisi angka-angka seperti pada gambar.

Penskoran atau poin dapat ditentukan dengan hanya memasukkan skor satu kali. Ketika nomor 1 telah diberi poin, maka nomor-nomor selanjutnya akan otomatis mengikuti poin soal sebelumnya. Pada PHB PAI semester gasal ini, 1 nomor soal diberi bobot 2.5 dari total skor 100 poin. Dari koreksi otomatis ini, peserta didik dapat langsung maupun tidak langsung mengetahui nilai yang diperoleh dari penilaian tersebut. Ini tergantung kebijakan guru dalam memilih untuk mengaktifkan atau menonaktifkan fitur tersebut. Penjelasan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Afik berikut ini:

Kemudian kita tambahkan baru. Bisa teks jawaban panjang, tapi ini susah karena koreksinya harus manual. Kalau pilihan ganda, bisa langsung diberi kuncinya. Sayangnya, kalo di opsi pilihan ganda pada microsoft form ini kita gabisa menyisipkan gambar. Jadi kalo kita ada pertanyaan misalnya “lanjutan potongan ayat di samping adalah...” dan jawabannya harus gambar (tulisan arab) itu ngga bisa. Jadi caranya itu sepaket, di soal sudah ada pilihannya sekalian a b c d e nya. Jadi nanti di opsi jawaban kita tinggal klik a b c d e. kalo mau bikin point, kita tinggal isi saja poinnya mau berapa. Kalo kita sudah ngisi poin di nomor 1, maka untuk nomor selanjutnya tidak perlu ngisi poin lagi, karena otomatis ngikutin atasnya. Entry soal untuk pilihan ganda jangan diberi jawaban ganda ya, nanti misal ngisi a atau b betul semua. Jawabannya harus satu. Jadi misal peserta didik belum mengisi pertanyaan nomer 1, maka tidak bisa lanjut ke pertanyaan nomor 2. Terus jawaban tepat di klik. Nah untuk poin, misal kita bikin 10 soal dan poin maksimalnya 100, maka satu soal poinnya berapa? 10 kan. Nah kalau kita udah klik 10 di nomor 1, nanti di nomor 2 kita ngga

usah ngisi poin lagi. Langsung otomatis ngikutin atasnya. Kalau soal essay bisa sih, tapi jawaban lepas kan, jadi susah ngoreksinya. Kecuali isian pendek dan jawaban tertutup itu bisa diberi jawaban tepat. Misalnya kita mau bertanya “Siapa ayah Nabi Muhammad?”. Itu bisa diberi jawaban tepat karena jawabannya hanya satu. Abdullah. Tapi kalau saya jarang pake. Terus kalau pake opsi hasil otomatis, jadi anak langsung bisa tau nilainya, tau mana yang betul. Biasanya kalau saya sih dinonaktifkan.<sup>122</sup>



Gambar 4.10 Proses Entry Soal

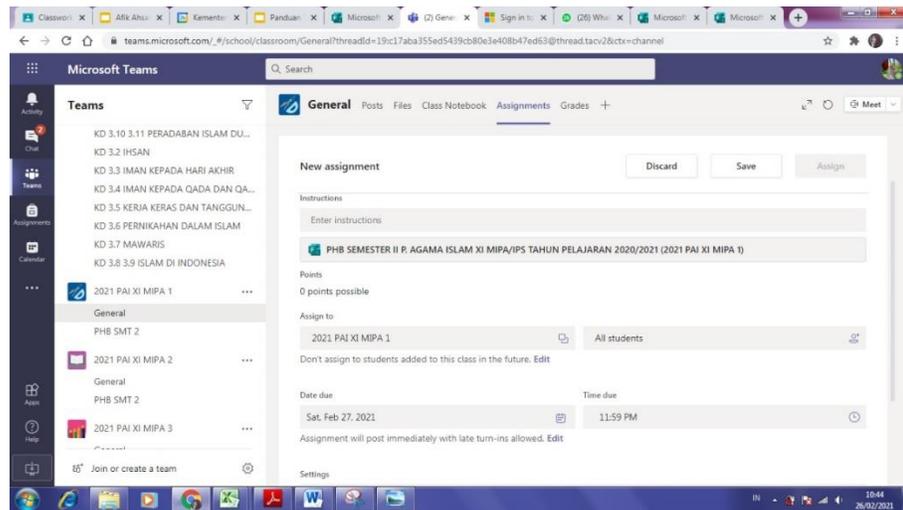
Proses pembuatan soal diakhiri dengan section 3 yang berupa pertanyaan apakah peserta didik yakin akan mengakhiri tes tersebut. Proses selanjutnya adalah menjadwalkan ujian seperti yang dijelaskan oleh Ibu Afik berikut ini:

Untuk penjadwalan ujian, kita masukannya per kelas. Kita jadwalkan per kelas. Kita masukkan link general dulu terus ke *assignment*, di klik *assignmentnya*. Ke *create*, terus ke kuis. nah muncul kaya gini. Tampilan menjadwalkan ujian di kelas. Kolom *assignment* boleh diisi boleh ngga. Terus kolom *assign to* itu untuk menjadwalkan kelas mana saja, misal ini untuk kelas XI MIPA 1 saja. Di bawah kolom ini kan ada *don't assign* kan

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

berarti kita tidak menugaskan. Berarti kita harus edit. Kita ganti *assign to all*.<sup>123</sup>

Dari paparan di atas, penjadwalan ujian dilakukan per kelas satu per satu. Pada kolom Assign to, pilih kelas yang akan dijadwalkan ujiannya, misal kelas XI MIPA 1. Atur juga penugasan menjadi *Assign to all*.



Gambar 4.11 Tampilan menjadwalkan ujian di kelas *teams*

Tahapan selanjutnya adalah menjadwalkan waktu dimulainya ujian seperti yang tertera pada Gambar 4.11. Pada tampilan *Assignment Timeline*, terdapat tampilan *Post date*, *Due date*, *Close date*, *Post time*, *Due time*, serta *close time*. *Post date* merupakan hari dimulainya peserta didik mengerjakan ujian. *Due date* merupakan hari dimana batas akhir peserta didik mengerjakan ujian, serta *Close date* adalah batas hari toleransi keterlambatan peserta didik mengumpulkan soal ujian. *Post time* merupakan waktu dimulainya penilaian dan waktu peserta didik mulai mengerjakan. *Due time* merupakan waktu berakhirnya penilaian,

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

serta *Close time* adalah batas akhir peserta didik dapat mengumpulkan ujian.

Untuk tampilan *Post date*, *Due date*, dan *Close date*, guru mengisi dengan tanggal yang sama yaitu pada 28 Februari 2021 karena pelaksanaan Penilaian Harian Bersama pada mata pelajaran PAI hanya berlangsung selama satu hari dalam waktu 90 menit. Yang perlu lebih diperhatikan adalah pengaturan *Post time*, *Due time*, serta *close time*, karena pada pemilihan waktu terdapat dua pilihan yaitu AM dan PM. Setelah waktu selesai diatur, klik *done*.

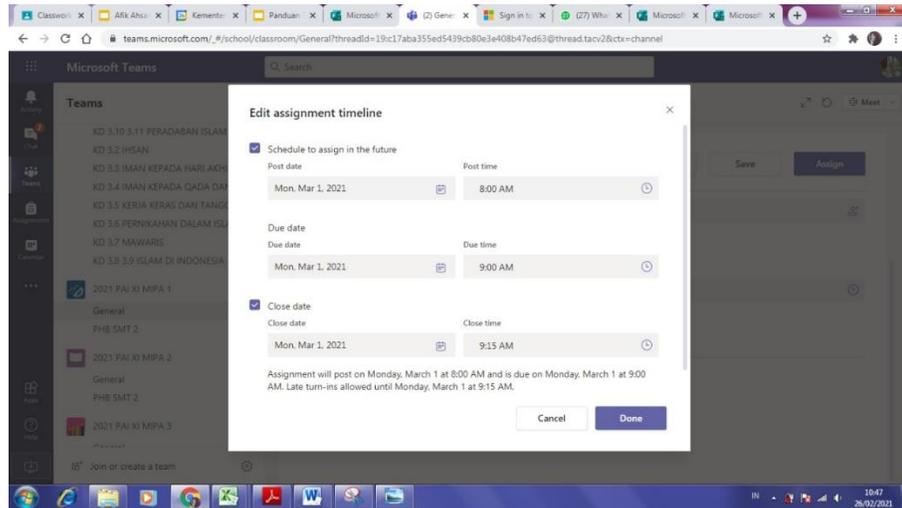
Penjelasan diatas diperkuat oleh pernyataan dari bu Afik berikut ini:

Nah terus *datenya*, kita mau misalnya ujian minggu depan, kita bisa menjadwalkannya dari hari ini. Kita klik dulu, kita mau menjadwalkan tanggal berapa, tentukan jam mulainya. Yang diperlu dipehatikan ini ada a.m sama p.m, kita tidak boleh tertukar menjadwalkannya. Untuk waktu selesai mengerjakan juga kita atur sampai jam berapa. *Closenya* dicentang. Misal ada peserta didik terkendala untuk submit, kita bisa memberi tambahan waktu misal 15 menit. Jadi peserta didik masih bisa mengirim, tapi di notifikasinya ada tulisan terlambat. Kalau sudah selesai kita klik done. Kemudian untuk memunculkan dimana, misal di general, atau mau muncul di channel PHB gitu, bisa diatur. Karena ini judulnya PHB, dan mau memunculkannya di channel PHB juga gitu, maka kita harus edit.<sup>124</sup>

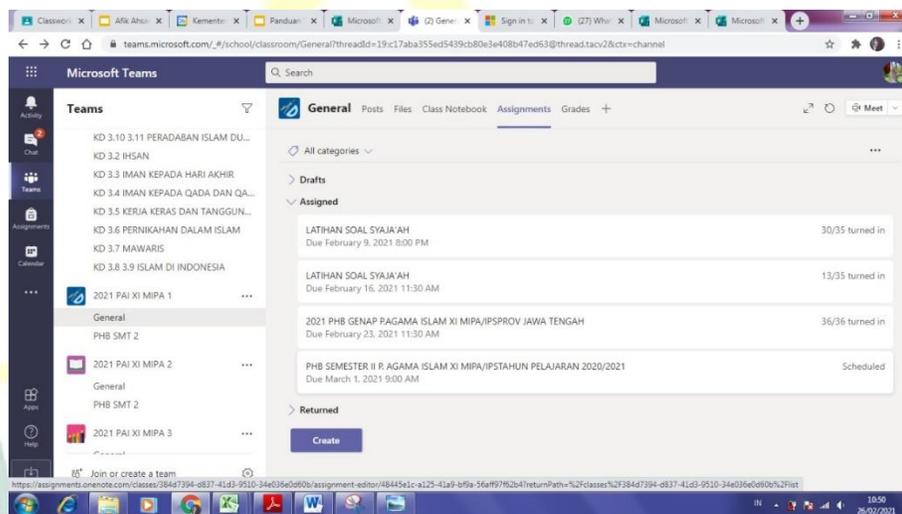
Penilaian Harian Bersama PAI kelas XI dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2021 pukul 10.00 a.m – 11.30 a.m. dengan toleransi keterlambatan pengumpulan selama 15 menit yaitu hingga pukul 11.45 a.m.

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.



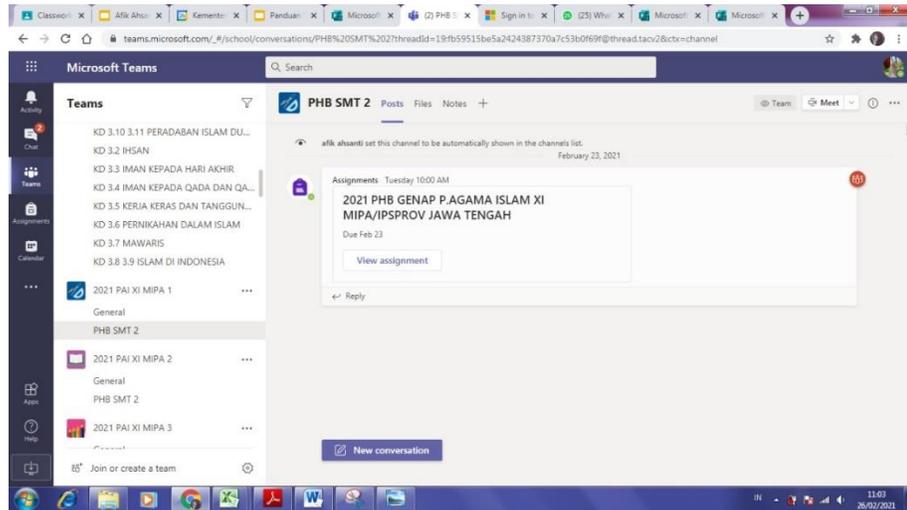
Gambar 4.12 Pengaturan *post time* dan *close time* di kelas atau *teams*



Gambar 4.13 Tampilan Schedule PHB

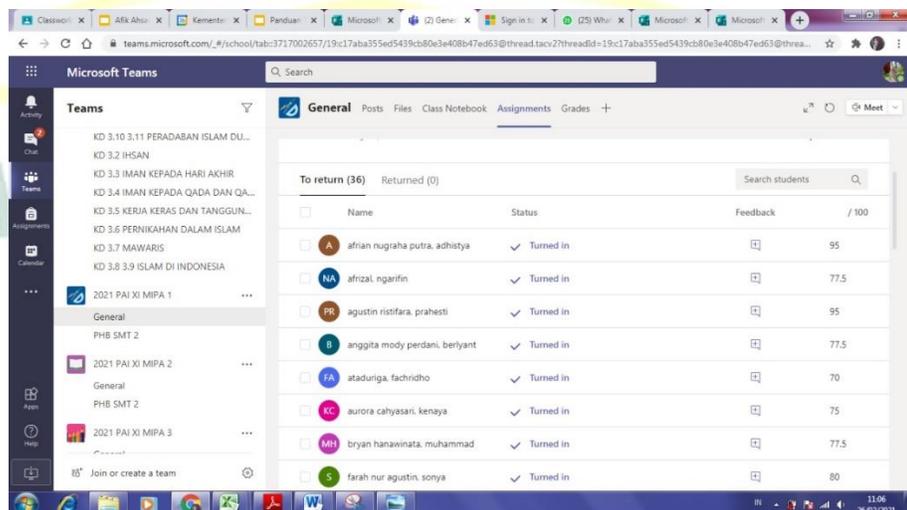
c. Hasil Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Seperti yang telah terjadwal, peserta didik melaksanakan Penilaian Harian Bersama pada Selasa, 28 Februari 2021. Ketika peserta didik telah selesai mengerjakan soal Penilaian Harian Bersama, pada akun *owners* (guru) akan muncul notifikasi seperti pada Gambar 4.13.



Gambar 4.14 Tampilan ketika PHB sudah dikerjakan anak

Untuk melihat siapa saja yang telah mengumpulkan penilaian, klik *view assignment*. Pada tampilan *assignment*, akan muncul tampilan nama, status, dan feedback. Tampilan nama menunjukkan nama peserta didik, tampilan status menunjukkan apakah peserta didik sudah mengumpulkan atau belum, serta tampilan feedback menunjukkan nilai peserta didik.



Gambar 4.15 Tampilan assignment di *teams*

Hasil penilaian yang dikerjakan peserta didik dapat didownload dalam format Excel, untuk kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan guru. Pada tampilan Excel akan muncul tabel dengan isi nomor absen, start time (waktu peserta didik mulai mengerjakan), completion time (waktu selesai mengerjakan), email peserta didik, nama, total poin, quiz feedback, serta kelas (dari kelas mana peserta didik berasal).

ID	Start time	Completion time	Email	Name	Total points	Quiz feedback	KELAS
25	2/23/21 10:01:48	2/23/21 11:09:49	12855adhistyafrianni	adhisty afrian nugraha putra	95		XI MIPA 1
36	2/23/21 11:25:14	2/23/21 11:39:00	12862aftasofiani@sm	afita sofiani	72,5		XI MIPA 1
18	2/23/21 10:01:22	2/23/21 11:03:40	12913antikarahayunin	antika rahayuning wahyudi	92,5		XI MIPA 1
23	2/23/21 10:48:40	2/23/21 11:07:09	12916arbahkurniadini	arba khussa fatmah	87,5		XI MIPA 1
15	2/23/21 10:17:31	2/23/21 11:00:46	12927aulianurhanifah	aulia nur hanifah	80		XI MIPA 1
24	2/23/21 10:01:42	2/23/21 11:09:32	12928auliarahmaazzah	aulia rahma azzahro mahendra	95		XI MIPA 1
29	2/23/21 10:03:01	2/23/21 11:15:47	12932askamifahulaziz	aska mifahul aziz	95		XI MIPA 1
7	2/23/21 10:04:30	2/23/21 10:45:09	12934berlyantanggir	berlyant anggita mody perdani	77,5		XI MIPA 1
8	2/23/21 10:44:34	2/23/21 10:56:31	12936buruypermanaku	buruy permana kurnia akbar	87,5		XI MIPA 1
34	2/23/21 11:24:45	2/23/21 11:29:24	12950danudialksanodni	dani uli laksano	85		XI MIPA 1
9	2/23/21 10:07:06	2/23/21 10:52:55	12989fachridhoataduri	fachridho ataduriga	70		XI MIPA 1
22	2/23/21 10:01:49	2/23/21 11:06:41	13004febrihanuspupitri	febrihana puspitri sari	92,5		XI MIPA 1
14	2/23/21 10:00:44	2/23/21 10:59:22	13016firstamelisaputri	firsta melisa putri	80		XI MIPA 1
11	2/23/21 10:01:09	2/23/21 11:18:30	13034halizatrinurullifa	haliza tri nurullifah	82,5		XI MIPA 1
6	2/23/21 10:14:45	2/23/21 10:44:14	13041ibonidampriyogi	ibon zidan prayogo	70		XI MIPA 1
1	2/23/21 10:16:42	2/23/21 10:38:50	13065jovnazaharunur	jovina zahra nurani	80		XI MIPA 1
33	2/23/21 10:02:34	2/23/21 11:28:14	13069karinawidiasti@	karina widiasti	85		XI MIPA 1
32	2/23/21 10:16:47	2/23/21 11:19:39	13073kenayaauroracai	kenaya aurora cahyasari	75		XI MIPA 1
28	2/23/21 10:01:38	2/23/21 11:14:39	13074khairunnisahana	khairunnisa hana paramesti	90		XI MIPA 1
20	2/23/21 10:01:11	2/23/21 11:05:10	13080laillavikasari@sm	laila vika sari	92,5		XI MIPA 1
5	2/23/21 10:43:02	2/23/21 10:44:03	13115muammarayidric	muammar rayid ridho	87,5		XI MIPA 1
13	2/23/21 10:01:22	2/23/21 10:55:37	13122mutamamadhyu	muhammad beyan hanawinata	77,5		XI MIPA 1
11	2/23/21 10:02:47	2/23/21 10:53:09	13130nadhifzainrisqul	nadhif zain risqullah	87,5		XI MIPA 1
2	2/23/21 10:01:42	2/23/21 10:40:19	13133nafisahikaputrih	nafisahika putri herra	90		XI MIPA 1

Gambar 4.16 Hasil download nilai di Excel

Untuk memudahkan dalam melihat hasil yang diperoleh peserta didik, Guru PAI menyederhakan tabel hingga hanya berisi nama dan nilai peserta didik.<sup>125</sup> Pada Pelaksanaan PHB PAI ini, terpantau semua peserta didik dapat mengikuti penilaian dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan.

## 2. Tantangan dan Hambatan bagi Peserta didik dan Guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

### a. Tantangan dan hambatan bagi peserta didik

Tantangan dan hambatan dalam implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas secara garis besar adalah

<sup>125</sup> Hasil observasi Ibu Afik Ahsanti selaku Guru PAI. Tabel nilai peserta didik terlampir.

kendala sinyal yang kurang stabil dan borosnya kuota. Seperti yang dijelaskan oleh Kinanthi Setyaning Asih peserta didik kelas XI IPA, berikut wawancaranya:

Tantangan dan hambatan yang dirasakan cukup banyak, contohnya penggunaan kuota yang boros. Selain kuota, sinyal juga kendala yang cukup besar untuk beberapa murid dikarenakan lokasi rumahnya yang susah mendapatkan sinyal. Ada lagi kendalanya yaitu tugas yang semakin banyak dan menuntut. Deadline pengumpulan tugas juga tidak mengenal waktu, sehingga murid sulit menikmati waktu weekend. Beberapa mapel juga sulit dipahami karena proses pengajaran guru yang kurang maksimal, dan terkadang guru memberikan materi atau tugas diluar jam pelajaran; selain memberikan materi atau tugas diluar jam pelajaran, guru juga tidak pernah hanya mengumpulkan 1 tugas/materi, tetapi bisa 2 atau 3 tugas sekaligus.<sup>126</sup>

Serta dijelaskan juga oleh Tata peserta didik kelas XI IPA sebagai berikut:

Hambatannya biasanya terkadang guru memberikan materi atau tugas tidak sesuai jadwal yang ditentukan sehingga bertabrakan dengan jam mata pelajaran lain; deadline pengumpulan tugas juga tidak mengenal waktu, sehingga peserta didik sudah jarang melaksanakan weekend pada hari sabtu atau minggu; sinyal yang terkadang terhambat membuat jam pelajaran kadang terlewat atau terhenti; kuota internet cepat habis, biasanya dikarenakan penggunaan video atau media lain dalam pembelajaran yang berlebihan; dan cara pengajaran guru secara online yang berlebihan.<sup>127</sup>

Penjelasan dari dua peserta didik di atas selaras dengan penjelasan bapak Prijatno selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Lalu untuk kendala yang lain misalnya untuk gadget/perangkat yang dipakai oleh peserta didik itu kan beragam. Ada yang bagus, ada yang hpnya pas-pasan. Maka diupayakan agar

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Kinanthi selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Tata selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

aplikasi-aplikasi yang tidak bermanfaat, termasuk file-file foto, video dari hp peserta didik untuk dihapus atau dibersihkan sehingga penggunaan aplikasi office 365 bisa dimanfaatkan di seluruh gadget peserta didik. Lalu untuk sinyal. Perlu diketahui untuk rumah peserta didik itu kan menyebar dimana-mana. Ada yang sinyalnya bagus, ada yang sinyalnya pas-pasan atau sulit sinyal. Sehingga pada saat pembelajaran maupun evaluasi itu mereka yang sinyalnya sulit harus mencari sinyal yang bagus terlebih dahulu.<sup>128</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui tantangan dan hambatan yang dirasakan peserta didik rata-rata hampir sama, yaitu lokasi rumah peserta didik yang beragam dan berhubungan langsung dengan kualitas sinyal gadget peserta didik pada saat evaluasi berlangsung, serta kuota yang digunakan cukup besar.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, sekolah juga menyiapkan beberapa solusi, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Prijatno berikut ini:

Untuk mengatasi atau paling tidak meminimalisir hambatan-hambatan itu, kita punya beberapa solusi. Kebetulan untuk SMAN 1 Banyumas mendapatkan bantuan dari pemerintah, berupa tabelt Samsung sebanyak 432 buah dan itu dipinjamkan ke peserta didik yang memiliki keterbatasan gadget, sekarang seluruhnya sudah diberikan ke peserta didik dengan skala prioritas. Dengan cara seperti itu diharapkan pembelajaran menggunakan aplikasi Office 365 dapat digunakan dengan lancar. Lalu untuk pulsa (kuota), pulsa (kuota) bantuan dari Kemendikbud juga Alhamdulillah sudah tersampaikan semua ke seluruh peserta didik. Sehingga dari sisi gadget dan pulsa sudah bukan menjadi alasan peserta didik untuk tidak bisa mengikuti pembelajaran maupun penilaian menggunakan aplikasi Office

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prijatno, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada Senin, 29 Februari 2021.

365. Untuk kuota dari pemerintah itu dibagikan satu bulan sekali.<sup>129</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meminjamkan sejumlah gadget untuk peserta didik berdasarkan skala prioritas.
- 2) Memberi arahan pada peserta didik agar mengurangi penggunaan aplikasi-aplikasi yang tidak bermanfaat agar pembelajaran menggunakan Office 365 dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Memanfaatkan kuota bantuan dari pemerintah untuk peserta didik dengan sebaik mungkin.

b. Tantangan dan hambatan bagi guru

Pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini tentunya memiliki banyak tantangan dan hambatan. Hal ini dikarenakan adaptasi pola evaluasi yang benar-benar baru dan belum banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Afik Ahsanti selaku guru mata pelajaran PAI berikut ini:

Guru harus bisa berkreasi dan berinovasi agar pembelajaran selama daring itu tidak menjenuhkan, itu tantangannya. Jadi setiap pertemuan misalnya sudah share materi, nah share materi itu kan banyak sekali media yang harus digunakan, misalnya share pdf, power point, atau mungkin bisa video pembelajaran, disesuaikan dengan materinya. Guru harus benar-benar kreatif, bagaimana caranya anak walaupun daring itu nggak bosan. Itu tantangan terbesar. Hambatan yang terjadi itu biasanya ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti (evaluasi) tapi tidak konfirmasi sehingga guru harus rajin untuk menanyakan alasannya, misal mengapa hari itu tidak mengerjakan tugas, mengapa hari itu tidak ikut ulangan harian. Nah guru harus pro-aktif, tidak asal sudah share materi, lalu membiarkan peserta

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prijatno, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada Senin, 29 Februari 2021.

didik begitu saja. Sama seperti sebelum masa pandemi juga seperti itu kan, harus memberikan perhatian di dalam kelas. Tapi kalau sekarang perhatiannya kita hanya bisa berkomunikasi lewat grup. Tinggal bagaimana kita sebagai guru memberikan perhatian lewat WA, kalau saya seperti itu.<sup>130</sup>

Selain itu tantangan dan hambatan juga dijelaskan oleh Bapak Prijatno sebagai berikut:

Tantangan dari pemanfaatan office 365 ya. Karena itu hal yang baru bagi SMAN 1 Banyumas, jadi langkah awal kami saat itu memberikan pelatihan kepada seluruh guru tentang penggunaan office 365. Untuk peserta didik mereka lebih mudah mengikuti, tidak perlu pelatihan. Lalu untuk kendala yang lain misalnya untuk gadget/perangkat yang dipakai oleh peserta didik itu kan beragam. Ada yang bagus, ada juga yang hpnya pas-pasan. Maka diupayakan agar aplikasi-aplikasi yang tidak bermanfaat, termasuk file-file foto, video dari hp peserta didik untuk dihapus atau dibersihkan sehingga penggunaan aplikasi office 365 bisa dimanfaatkan di seluruh gadget peserta didik. Lalu untuk sinyal. Perlu diketahui untuk rumah peserta didik itu kan menyebar dimana-mana. Ada yang sinyalnya bagus, ada yang sinyalnya pas-pasan, atau sulit sinyal, sehingga pada saat pembelajaran maupun evaluasi itu mereka yang sinyalnya sulit harus mencari sinyal yang bagus.<sup>131</sup>

Dari pemaparan di atas, implementasi evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi guru memiliki beberapa tantangan dan hambatan.

Tantangan tersebut diantaranya: (1) Guru harus kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak menjenuhkan; (2) Guru harus rajin menanyakan secara personal pada peserta didik saat ada yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran; dan (3) Guru harus lebih pro-aktif pada peserta didik walaupun tidak dapat bertatap muka.

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prijatno, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada Senin, 29 Februari 2021.

Sementara untuk hambatan adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan beberapa guru yang kurang dan tidak seragam untuk dapat menguasai platform Office 365 secara mandiri; serta (2) Tidak semua peserta didik memiliki kapasitas gawai yang memadai sehingga membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Salah satu solusi untuk tantangan dan hambatan di atas dijelaskan oleh Ibu Afik seperti berikut ini:

Ketika ada peserta didik yang tidak join, saya langsung (menghubungi) ke anaknya, misalnya PHB saya jadwal jam 10.30. mulai ulangan jam 11 sampai jam 12 siang, nah kalau sampe jam 11.30 belum masuk dia, misalnya, saya WA, tanya kenapa belum masuk, kenapa belum mengerjakan. Kalau misal lagi nggak enak badan, misalnya, ya nanti dijadwalkan susulan.<sup>132</sup>

Dari serangkaian wawancara di atas, solusi untuk hambatan guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas diantaranya adalah:

- 1) Diadakan diklat Office 365 bagi guru yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
  - 2) Peran dan keaktifan guru secara konsisten dalam mengecek kesiapan peserta didik satu persatu pada pembelajaran khususnya saat pelaksanaan Penilaian Harian Bersama.
3. Dampak dari Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi Peserta didik dan Guru
- a. Dampak bagi peserta didik

Dampak adanya implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas dijelaskan dalam wawancara berikut:

- 1) Tata

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI pada Jumat, 26 Februari 2021.

Peserta didik terkadang kesulitan memahami materi sehingga sulit memahami pertanyaan, akibatnya peserta didik menjadi malas, tidak ingin berusaha, nilai menurun, dan sikap kejujuran juga menurun.<sup>133</sup>

2) Kinanthi

Proses evaluasi pembelajaran terkadang kurang efektif karena murid merasa bebas dan tidak merasa diawasi sebagaimana guru mengawasi murid di sekolah.<sup>134</sup>

3) Fadilla

Dampak dari pelaksanaan ujian secara online ini adalah tingkat kejujuran antar pelajar semakin berkurang banyak peserta didik yang berkerja sama dalam mengerjakan ujian dan ada juga yang mencari jawaban di google.<sup>135</sup>

Dari wawancara di atas, dalam implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas juga nyatanya memiliki beberapa dampak pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan ilmu yang terserap menjadi kurang maksimal. Akibatnya, saat evaluasi pun peserta didik seringkali kurang memahami pertanyaan yang diberikan dan mengurangi efektivitas evaluasi yang diberikan. Pelaksanaan evaluasi PAI secara daring juga menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar karena saat pelaksanaan ujian merasa kurang terawasi. Dampaknya adalah tingkat kejujuran peserta didik dalam mengerjakan soal juga menurun.

b. Dampak bagi guru

Adanya evaluasi yang dilaksanakan secara daring ini juga berdampak besar pada guru. Hal ini dijelaskan oleh bapak Prijatno sebagai berikut:

Sekolah tidak bisa mengukur kemampuan peserta didik sama seperti sebelum pandemi atau saat PTM. Pada saat tatap muka, sekolah dapat lebih mudah karena langsung bertemu dengan

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Tata selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Kinanthi selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

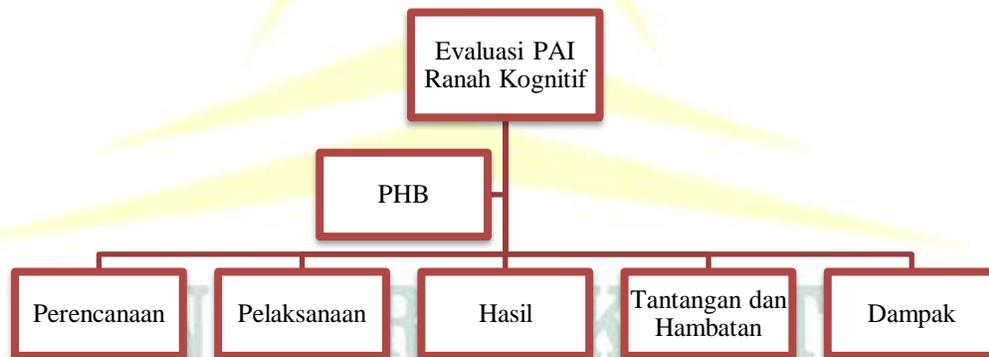
<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Fadilla selaku peserta didik kelas XI pada Jumat, 5 Maret 2021.

peserta didik. Tetapi selama ini, karena jelas tidak mungkin bertemu dengan peserta didik, maka kita tidak pernah tahu yang mengerjakan itu peserta didiknya, atau temannya, atau dibantu siapa kan tidak tahu, kita hanya bermodal kepercayaan saja. Dan juga interaksi antara guru dan peserta didik pada saat PJJ atau saat ini terhambat, dari sisi komunikasi. Yang jelas komunikasi guru dengan peserta didik tidak dapat se lancar ketika bertemu langsung.

Dari penjelasan di atas, dampak adanya Implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi guru adalah:

- 1) Guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal.
- 2) Interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik kurang maksimal.

#### D. Analisis Data



Gambar 4.17. Bagan Implementasi Evaluasi PAI paada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMAN 1 Banyumas, maka dapat ditemukan bahwa Evaluasi PAI pada masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas dilaksanakan menggunakan aplikasi Office 365 pada khususnya Microsoft *Teams* dan akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>136</sup> Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dalam rangka mencapai tujuannya yaitu mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, Penilaian Pendidikan dilaksanakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.<sup>137</sup> Berdasarkan peraturan Menteri tersebut, penilaian pendidikan yang telah diamati pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas adalah Ulangan Tengah Semester atau yang kini disebut Penilaian Harian Bersama. Penilaian ini merupakan bagian dari Evaluasi Pembelajaran.

Sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, terdapat tiga jenis hasil evaluasi, yaitu evaluasi masukan, proses, dan keluaran atau hasil pembelajaran.<sup>138</sup> Evaluasi PAI di SMAN 1 Banyumas pada khususnya Penilaian Harian Bersama termasuk dalam evaluasi hasil pembelajaran

---

<sup>136</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

<sup>137</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 2.

<sup>138</sup> Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010) hlm. 2.

atau tepatnya evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran PAI, dimana SMAN 1 Banyumas menggunakan teknik tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar dan penguasaan kompetensi peserta didik pada masa Pandemi COVID-19.

Beberapa tujuan penilaian hasil belajar diantaranya adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, serta mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>139</sup> Proses evaluasi daring akan mengarahkan guru, peserta didik, sekolah, dan orang tua dalam melanjutkan pembelajaran daring. Selain itu, proses evaluasi pembelajaran daring pun dibutuhkan untuk menguatkan aspek capaian peserta didik.<sup>140</sup>

Sehubungan adanya pergantian rangkaian proses pembelajaran yang semula luring menjadi daring, pihak sekolah pada umumnya dan guru PAI pada khususnya sangat perlu mengetahui bagaimana tingkat penguasaan peserta didik terutama pada ranah kognitif selama mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas untuk dijadikan acuan dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Seperti yang telah diketahui, ranah kognitif merupakan ranah yang menyangkut aktivitas otak dan berhubungan langsung pada kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.<sup>141</sup> Penilaian Harian Bersama ini merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif yaitu dengan teknik evaluasi jenis tes. Sebelum meningkat pada aspek lain seperti aspek afektif dan psikomotor, evaluasi

---

<sup>139</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hlm 15-16.

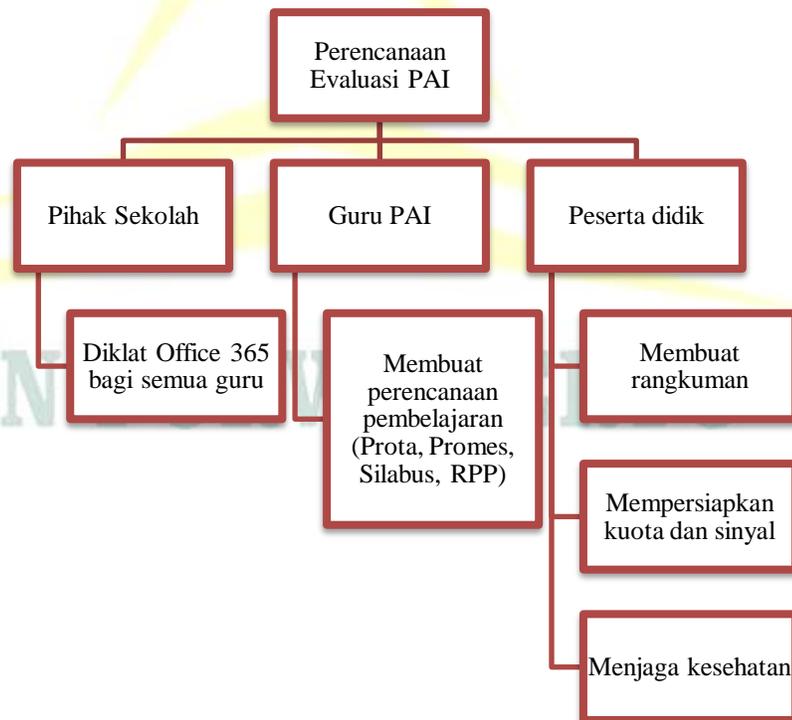
<sup>140</sup> Muh. Fitrah, Ruslan, *Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi*,..., hlm 179.

<sup>141</sup> Nujumul Laily, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021* Hlm. 1438.

pada aspek kognitif adalah hal yang perlu diprioritaskan keefektifannya sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang pelaksanaannya terbatas hanya dilaksanakan secara daring. Hal ini dikarenakan sekolah tetap harus mengutamakan kualitas pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik agar tetap berprestasi di segala kondisi. Tidak terbatas pada prestasi, penilaian pada aspek kognitif juga dapat dijadikan sebagai acuan seberapa banyak guru dan peserta didik telah beradaptasi dengan situasi darurat pandemi ini.

Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi ini dilaksanakan seperti evaluasi pembelajaran pada umumnya, yaitu terdapat proses perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan hasil evaluasi.

a. Perencanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas



Gambar 4.18. Bagan Perencanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Perencanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu proses perencanaan evaluasi bagi guru dan perencanaan evaluasi bagi peserta didik.

Perencanaan evaluasi bagi guru dimulai dengan diadakannya diklat Office 365 yang dilaksanakan selama beberapa kali. Pelaksanaan diklat ini cukup efektif memudahkan guru dalam memahami teknologi aplikasi yang cenderung baru, karena mendayagunakan guru-guru muda sebagai tutor untuk membantu guru-guru senior yang terkadang kesulitan dalam memahami kemajuan teknologi. Terlebih, pada rangkaian pembelajaran daring ini diperlukan aplikasi yang mampu untuk mencakup semua keperluan dalam pembelajaran sehingga dapat fitur yang tersedia dan digunakan cukup rumit.

Ada beberapa persyaratan untuk memilih aplikasi belajar online yang terbaik untuk pembelajaran, diantaranya:

- 1) Bisa diakses dimana saja dan kapan saja, selama terdapat gawai dan akses internet yang memadai.
- 2) Tidak terbatas pada satu media, artinya dapat diakses pada berbagai perangkat seperti PC, laptop, tablet, maupun smartphone.
- 3) Pastikan aplikasi tersebut sesuai dengan kurikulum terkini, artinya aplikasi tersebut dapat membawa kemajuan dan kemudahan saat digunakan sebagai perangkat pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.
- 4) Orientasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan, artinya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tidak monoton menggunakan aplikasi tersebut walaupun hanya menggunakan satu aplikasi.

- 5) Bisa diakses oleh guru/dosen, peserta didik/mahasiswa didik, maupun orang tua.
- 6) Memiliki sumber yang jelas.<sup>142</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, Penilaian Harian Bersama di SMAN 1 Banyumas dilaksanakan secara daring menggunakan Office 365 pada khususnya Microsoft *Teams* dan Microsoft Forms. Microsoft *Teams* memiliki beberapa kelebihan secara umum, diantaranya bisa mengelola kelompok/kelas dengan mudah, menyediakan beberapa pengeditan file, menyediakan audio dan video yang berkualitas, tersedia saluran khusus untuk mengobrol pribadi maupun grup, serta memiliki keamanan yang dijamin Microsoft.<sup>143</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat waka kurikulum sebagai berikut:

SMAN 1 Banyumas memilih menggunakan Office 365 sebagai perangkat pembelajaran sekaligus evaluasi pembelajaran karena yang pertama itu fitur-fiturnya lengkap, gratis, dan fitur-fiturnya bagus untuk pembelajaran maupun evaluasi.<sup>144</sup>

Dalam pelaksanaannya, penggunaan platform ini memang memudahkan guru dalam mengelola rangkaian pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran, dikarenakan dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada akses internet; dapat diakses baik di PC, laptop, tablet, maupun smartphone; terdapat system kelas yang mendukung berbagai bentuk pembelajaran dan evaluasi; serta sumber yang jelas.

---

<sup>142</sup> Mufidatun Isriyah dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Implementasi Social Presence, ...*, hlm. 106-108.

<sup>143</sup> [https://www.pricebook.co.id/article/tips\\_tricks/2020/06/04/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh](https://www.pricebook.co.id/article/tips_tricks/2020/06/04/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh) diakses pada 13 Juni 2021 pukul 01.03.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prijatno, S.Pd. selaku Waka Kurikulum pada Senin, 29 Februari 2021.

Hanya saja platform Office 365 ini tidak benar-benar ‘gratis’ karena pada penggunaannya memerlukan kuota yang cukup besar serta sinyal yang kuat dan stabil. Hal ini yang nantinya akan berpotensi menjadi kendala mengingat latar belakang yang berbeda-beda pada peserta didik.

Mengerucut pada perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam mempersiapkan Penilaian Harian Bersama, yang pertama dijadikan acuan adalah Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>145</sup> Pembuatan pertanyaan pada Penilaian Harian Bersama mengacu pada materi pembelajaran yang terdapat pada perangkat pembelajaran di atas. Guru PAI dalam hal ini dapat dilihat mengusahakan sebisa mungkin agar tidak ada perbedaan situasi yang signifikan walaupun PHB dilaksanakan secara daring. Penilaian Harian Bersama untuk peserta didik kelas XI terdiri atas 3 bab pembelajaran, diantaranya Toleransi sesuai dengan Q.S Yunus: 40-41 dan Q.S Al-Maidah: 32 tentang Menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan; Iman Kepada rasul-rasul Allah; serta Syaja’ah. Sayangnya, guru PAI tidak membuat kisi-kisi secara khusus dalam pembuatan soal PHB PAI ini.

Persiapan Evaluasi PAI pada masa pandemi bagi peserta didik sebenarnya sama dengan persiapan evaluasi mata pelajaran lainnya. Syarat untuk melaksanakan pembelajaran daring maupun evaluasi diantaranya adalah tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, misalnya computer atau gawai; tersedianya layanan guru yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan; ada lembaga yang menyelenggarakan

---

<sup>145</sup> Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

pembelajaran *e-learning* (dalam hal ini adalah sekolah); ada sikap positif dari peserta didik/mahapeserta didik dan guru terhadap teknologi computer dan internet; serta ada rancangan system pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui peserta didik.<sup>146</sup>

Sedangkan persiapan yang telah dilakukan oleh peserta didik SMAN 1 Banyumas diantaranya seperti resume materi yang digunakan untuk belajar, perangkat ujian diantaranya laptop atau telepon genggam, kuota internet yang cukup dan sinyal yang lancar, serta peserta didik juga harus mempersiapkan kesehatan mereka untuk menghadapi ujian.<sup>147</sup>

Dapat dilihat persiapan yang dilakukan peserta didik SMAN 1 Banyumas sudah cukup maksimal, dikarenakan:

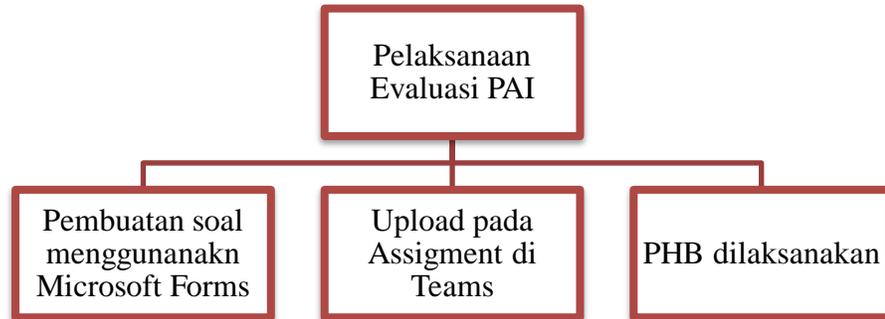
- 1) Persiapan resume materi. Pembuatan resume materi merupakan hasil peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun secara mandiri.
- 2) Persiapan perangkat evaluasi. Hal ini menunjukkan adanya sikap positif dari peserta didik terhadap teknologi computer dan internet, serta kemauan untuk mengikuti evaluasi secara maksimal.
- 3) Persiapan Kesehatan. Kesehatan peserta didik dalam mengikuti evaluasi sangatlah penting, bahkan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kelancaran pelaksanaan evaluasi. Terlebih di masa pandemi seperti ini, kesehatan adalah sesuatu yang harus dijaga dengan baik agar seluruh pelaksanaan evaluasi dapat berjalan secara optimal.

---

<sup>146</sup> Mufidatun Isriyah dan Prof Richardus Eko Indrajit, *Implementasi Social Presence, ...*, hlm. 106-108.

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Tata dan Kinanthi selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

b. Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas



Gambar 4.19. Bagan Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas diawali dengan proses pembuatan pertanyaan yang dilakukan melalui aplikasi Microsoft Forms untuk selanjutnya dilakukan penjadwalan di *Teams*. Pada pelaksanaan Penilaian Harian Bersama ini, *Teams* digunakan seolah-olah sebagai kelas dan Forms merupakan lembar ujiannya. Melalui materi-materi selama pembelajaran di *Teams*, peserta didik dapat mengulang pembelajaran maupun mencatat materi yang dianggap penting untuk mempersiapkan pelaksanaan PHB.

Pembuatan pertanyaan Penilaian Harian Bersama kelas XI melalui Forms yang dilakukan oleh Ibu Afik Ahsanti selaku guru PAI memiliki beberapa tahapan. Untuk memulai pembuatan pertanyaan, klik blangko kosong pada tampilan awal Forms. Ibu Afik memilih untuk memisahkan lembar ujian menjadi 3 *section*. Adanya pembagian *section* ini cukup kreatif untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan PHB.

*Section 1* berisi kop, petunjuk umum, deskripsi ujian, serta form untuk mengisi nama Peserta didik. *Section* ini cukup penting untuk digunakan sebagai identitas ujian dan memudahkan peserta didik

dalam membaca petunjuk pengerjaan karena terpisah dengan section yang berisi pertanyaan.

*Section 2* berisi pertanyaan, yaitu 1 nomor untuk mengisi kelas peserta didik dan 40 nomor untuk pertanyaan PHB. Pertanyaan untuk mengisi kelas peserta didik terletak pada satu nomor di paling atas dan tidak tersedia jawaban benar atau salah. Hal ini memudahkan peserta didik dalam mengisi kelas masing-masing dikarenakan PHB PAI ini dibuat merata untuk seluruh peserta didik kelas XI, tidak terbatas pada satu kelas saja. Kemudian untuk nomor 2 dan seterusnya hingga 41 digunakan untuk pertanyaan PHB PAI.

Pembuatan pertanyaan pada Forms ini hanya memungkinkan penyisipan gambar pada kolom pertanyaan saja. Karena cukup sulit untuk menambahkan gambar pada opsi, maka PHB PAI untuk Kelas XI ini hanya menggunakan satu soal yang menyisipkan gambar pada pertanyaanya, yaitu soal tentang hukum bacaan suatu ayat. Untuk opsi jawabannya tetap menggunakan tulisan seperti bisa.

PHB PAI ini hanya terdiri atas 40 nomor soal pilihan ganda, walaupun sebenarnya pada Forms memungkinkan untuk dibuat pertanyaan dengan jawaban singkat maupun jawaban panjang. Jenis pertanyaan pilihan ganda cenderung lebih mudah untuk dikerjakan karena peserta didik hanya memilih satu dari opsi jawaban yang ada. Akan tetapi, dari segi penilaian, jenis soal pilihan ganda lebih beresiko merugikan bagi peserta didik. Ketika peserta didik salah dalam memilih jawaban maka ia akan langsung kehilangan seluruh poin karena jawaban tepatnya sudah ditetapkan pada salah satu opsi saja. Berbeda kasus apabila jenis soal adalah uraian. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, peserta didik akan tetap berpeluang mendapat poin atas jawabannya. Namun, jenis soal uraian seperti ini memang kurang tepat diberikan saat pelaksanaan penilaian

dilakukan secara daring karena akan lebih memakan banyak waktu baik untuk mengerjakan serta maupun dalam proses pengoreksian.

Kelebihan jenis soal pilihan ganda saat digunakan pada platform daring seperti Office 365 ini adalah tidak terlalu memakan banyak waktu bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, sehingga soal yang dimulcukan pun dapat ditambah sesuai kebutuhan. Selain itu, proses pengoreksian jenis soal pilihan ganda lebih mudah karena dapat diberikan kunci jawaban saat pembuatan soal. Hasilnya pun akan langsung terkoreksi secara otomatis dan dapat diunduh ke dalam bentuk Excel.

Namun, kekurangan dari penggunaan soal pilihan ganda saat digunakan pada Office 365 khususnya Forms ini adalah lebih lamanya proses pembuatan soal. Guru harus mengetik satu persatu soal yang jumlahnya tidak sedikit beserta pilihan jawaban tiap-tiap soal.

Pada pertanyaan PHB ini disediakan satu jawaban benar dengan poin 2,5 tiap soal dengan skor maksimal 100 poin. Forms ini memungkinkan guru untuk tidak memasukan poin pada tiap soal karena sudah otomatis mengikuti poin pada pertanyaan di atasnya. Guru juga dapat memilih untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan hasil jawaban peserta didik secara langsung melalui opsi hasil otomatis. Pada opsi ini, peserta didik akan dapat langsung melihat apakah jawaban yang ia pilih benar atau salah, dan di akhir penilaian akan diketahui langsung total skor yang mereka dapatkan. Sangat disayangkan, pada PHB PAI Kelas XI, guru PAI memilih untuk tidak mengaktifkan opsi hasil otomatis, sehingga peserta didik tidak langsung mengetahui apakah jawaban yang mereka pilih betul atau salah. Sehingga nilai yang mereka dapatkan pun tidak langsung mereka ketahui.

Keputusan guru PAI tersebut memiliki berbagai respon di beberapa sisi. Di satu sisi, beberapa peserta didik dimungkinkan menjadi penasaran dan setelah ujian akan belajar lagi maupun berdiskusi dengan teman untuk mengira-ira jawaban yang telah mereka pilih. Selain itu, ada rasa ingin tahu juga akan hasil yang mereka peroleh karena tidak langsung diketahui pada saat itu. Di sisi lain, kekurangannya adalah peserta didik tidak dapat mengetahui poin-poin mana saja yang tidak dapat mereka jawab dengan benar. Karena hasil PHB PAI yang diumumkan hanya berupa nilai saja. Terlebih pelaksanaan evaluasi pada masa pandemi ini dilaksanakan secara daring.

*Section 3* berisi pertanyaan apakah peserta didik sudah yakin untuk mengakhiri ujian atau belum. Section ini digunakan sebagai penutup sebelum peserta didik klik submit dan mengakhiri PHB PAI.

Penjadwalan ujian dapat dilakukan setelah guru selesai membuat pertanyaan pada Forms. Pada tampilan *Assignment Timeline*, terdapat tampilan *Post date, Due date, Close date, Post time, Due time, serta close time*. Adanya pengaturan waktu tersebut akan sangat memudahkan guru dalam melakukan penjadwalan pada peserta didik. Terlebih dengan adanya fitur *close time* yang dapat digunakan sebagai toleransi keterlambatan, guru akan tetap dapat membatasi batas terakhir pengumpulan PHB pada peserta didik. Fitur ini juga memberi kelonggaran pada peserta didik yang mungkin memiliki kendala saat mengerjakan seperti kendala pada sinyal maupun pada perangkat yang digunakan. Penilaian Harian Bersama PAI kelas XI dilaksanakan secara serentak pada hari Selasa, 28 Februari 2021 pukul 10.00 a.m – 11.30 a.m. dengan toleransi keterlambatan pengumpulan selama 15 menit yaitu hingga pukul 11.45 a.m. Sehingga dapat diketahui waktu pengerjaan yaitu 90 menit. Apabila

waktu penuh pengerjaan dibagi dengan 40 soal, maka satu pertanyaan akan dapat dikerjakan selama kurang lebih dua menit.

c. Hasil Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Guru PAI dapat memantau siapa saja peserta didik yang sudah mengerjakan PHB pada fitur *view assignment*. Pada tampilan *assignment*, akan muncul *nama* yang menunjukkan nama peserta didik, tampilan *status* yang menunjukkan apakah peserta didik sudah mengumpulkan atau belum, serta tampilan *feedback* yang menunjukkan nilai peserta didik. Tampilan *status* yang terdapat pada Office ini memudahkan guru dalam memantau proses pengerjaan PHB peserta didik. Sehingga saat ada peserta didik yang belum online saat ujian berlangsung, guru akan dapat mengetahui dan menghubungi peserta didik maupun walinya secara cepat. Hal ini meminimalisir adanya peserta didik yang terlambat atau bahkan tidak dapat mengikuti penilaian sama sekali.

Karena jenis pertanyaan yang digunakan adalah pilihan ganda dan telah ditentukan poin tiap pertanyaan sebelumnya, nilai siswa akan langsung tertera pada hasil *assignment*. Selanjutnya guru PAI dapat mendownload secara langsung nilai peserta didik dan diolah sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, pertanyaan PHB PAI pada kelas XI di SMAN 1 Banyumas dengan jumlah 40 soal pilihan ganda dapat dibedakan berdasarkan level kognitif seperti pada Tabel 4.3.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> Soal Penilaian Harian Bersama PAI kelas XI terlampir.

Tabel 4.3. Soal PHB PAI kelas XI berdasarkan Level Kognitif

Nomor Soal	Level Kognitif (C1-C6)	Keterangan (mudah, sedang, sulit)
1	C2	Mudah
2	C5	Sulit
3	C3	Sedang
4	C4	Sedang
5	C2	Mudah
6	C5	Sulit
7	C2	Mudah
8	C4	Sedang
9	C4	Sedang
10	C3	Sedang
11	C2	Mudah
12	C4	Sedang
13	C5	Sulit
14	C1	Mudah
15	C2	Mudah
16	C2	Mudah
17	C2	Mudah
18	C2	Mudah
19	C3	Sedang
20	C4	Sedang
21	C4	Sedang
22	C4	Sedang
23	C1	Mudah
24	C2	Mudah
25	C1	Mudah

26	C2	Mudah
27	C2	Mudah
28	C2	Mudah
29	C3	Sedang
30	C2	Mudah
31	C3	Sedang
32	C2	Mudah
33	C3	Sedang
34	C2	Mudah
35	C2	Mudah
36	C3	Sedang
37	C2	Mudah
38	C3	Sedang
39	C3	Sedang
40	C2	Mudah

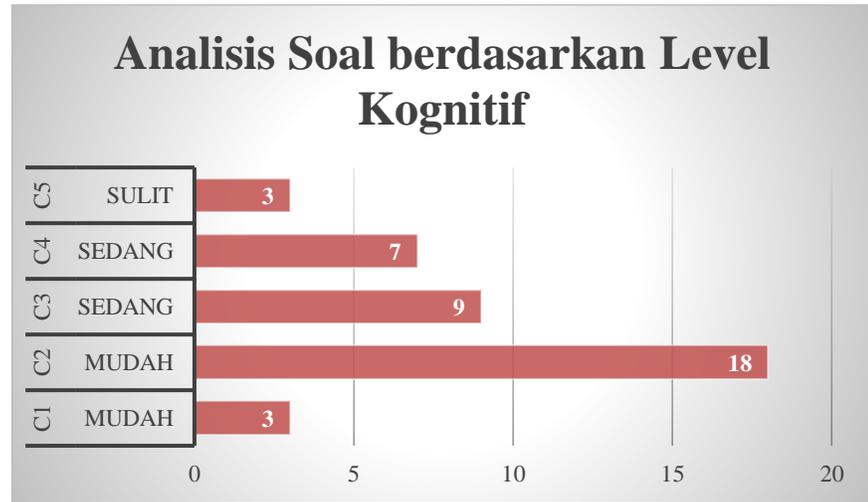
Keterangan:

C1-C2 = mudah

C3-C4 = sedang

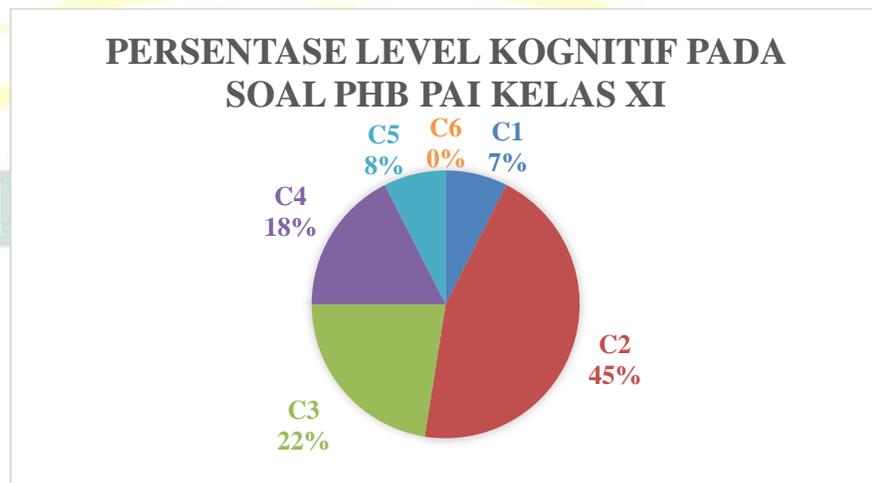
C5-C6 = sulit

Berdasarkan tabel di atas, soal PHB PAI memuat beberapa soal dengan level kognitif C1-C5, dan tidak terdapat soal dengan tipe C6. Jenis pertanyaan ini dapat dibagikan menjadi tiga kategori, yaitu mudah, sedang, dan sulit, dengan keterangan level C1-C2 untuk tingkatan mudah, level C3-C4 untuk tingkatan sedang, serta level C5-C6 untuk tingkatan sulit. Dari tabel di atas kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar 4.17.



Gambar 4.20. Kategori Soal Berdasarkan Level Kognitif

Dari Gambar 4.17. terlihat bahwa soal PHB PAI terdiri dari 3 soal dengan tingkat kesukaran mudah kategori C1, 18 soal dengan tingkat kesukaran mudah kategori C2, 9 soal dengan tingkat kesukaran sedang kategori C3, 7 soal dengan tingkat kesukaran sedang kategori C4, 3 soal dengan tingkat kesukaran sulit kategori C5, dan 0 soal kategori C6.



Gambar 4.21. Persentasi Level Kognitif pada PHB PAI

Jika dibuat dalam bentuk persentase, maka akan dapat dikelompokkan seperti pada Gambar 4.18. yaitu 7% soal kategori C1,

45% soal kategori C2, 22% soal kategori C3, 18% soal kategori C4, 8% soal kategori C5, dan 0% soal kategori C6.

Berdasarkan paparan analisis di atas, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari Implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Berkat proses perencanaan yang matang dari segi aplikasi, guru PAI dapat memanfaatkan platform yang tersedia secara maksimal dan bijaksana dalam melaksanakan evaluasi sehingga memberikan hasil maksimal yaitu kemudahan bagi guru maupun peserta didik. Hanya saja dari segi kelengkapan dokumen, guru tidak membuat kisi-kisi soal yang digunakan untuk Penilaian Harian Bersama. Selain permasalahan tersebut, hampir semua aspek berjalan dengan semestinya.

## 2. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini memiliki banyak tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi pendidik maupun peserta didik.

### a. Tantangan dan Hambatan bagi Peserta didik

Tantangan hambatan bagi peserta didik pada Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas khususnya PHB PAI diantaranya adalah seperti yang dijelaskan oleh beberapa peserta didik, salah satunya Kinanthi dan Tata sebagai peserta didik kelas XI IPA, sebagai berikut:

Tantangan dan hambatan yang dirasakan cukup banyak, contohnya penggunaan kuota yang boros. Selain kuota, sinyal juga kendala yang cukup besar untuk beberapa murid dikarenakan lokasi rumahnya yang susah mendapatkan sinyal. Ada lagi kendalanya yaitu tugas yang semakin banyak dan menuntut. Deadline pengumpulan tugas juga tidak mengenal waktu, sehingga murid sulit menikmati waktu weekend.

Beberapa mapel juga sulit dipahami karena proses pengajaran guru yang kurang maksimal, dan terkadang guru memberikan materi atau tugas diluar jam pelajaran; selain memberikan materi atau tugas diluar jam pelajaran, guru juga tidak pernah hanya mengumpulkan 1 tugas/materi, tetapi bisa 2 atau 3 tugas sekaligus.<sup>149</sup>

Serta dijelaskan juga oleh Tata peserta didik kelas XI IPA sebagai berikut:

Hambatannya biasanya terkadang guru memberikan materi atau tugas tidak sesuai jadwal yang ditentukan sehingga bertabrakan dengan jam mata pelajaran lain; deadline pengumpulan tugas juga tidak mengenal waktu, sehingga peserta didik sudah jarang melaksanakan weekend pada hari sabtu atau minggu; sinyal yang terkadang terhambat membuat jam pelajaran kadang terlewat atau terhenti; kuota internet cepat habis, biasanya dikarenakan penggunaan video atau media lain dalam pembelajaran yang berlebihan; dan cara pengajaran guru secara online yang berlebihan.<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, sebagian hambatan yang disebutkan peserta didik adalah hambatan pembelajaran daring secara keseluruhan. Sementara untuk hambatan bagi evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas diantaranya adalah lokasi rumah peserta didik yang beragam dan mempengaruhi kualitas sinyal gadget peserta didik pada saat evaluasi berlangsung, serta kuota yang digunakan cukup besar. Hal ini wajar terjadi dikarenakan tidak semua daerah memiliki aksesibilitas layanan pendidikan yang sama, serta tiap peserta didik memiliki sumberdaya teknologi yang berbeda sehingga kemampuan untuk mengikuti pembelajaran secara daring pun berbeda.<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Kinanthi selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Tata selaku peserta didik kelas XI pada Sabtu, 20 Februari 2021.

<sup>151</sup> Momon Sudarma, *Daring Duraring Belajar dari Rumah, ...*, hlm. 85-87.

Untuk mengatasi maupun meminimalisir tantangan dan hambatan pada siswa, sekolah menawarkan beberapa solusi diantaranya meminjamkan sejumlah gadget untuk peserta didik berdasarkan skala prioritas. memberi arahan pada peserta didik agar mengurangi penggunaan aplikasi-aplikasi yang tidak bermanfaat agar pembelajaran menggunakan Office 365 dapat berjalan dengan lancar, serta memanfaatkan kuota bantuan dari pemerintah untuk peserta didik dengan sebaik mungkin.

Solusi yang ditawarkan sekolah sebenarnya sudah cukup baik dan dirasa dapat meminimalisir efek dari tantangan dan hambatan yang dialami peserta didik. Hanya saja, untuk persoalan sinyal bukanlah sesuatu yang mudah, dikarenakan lokasi rumah peserta didik adalah faktor utama dari seberapa kuat sinyal yang dapat diperoleh peserta didik. Untuk meminimalisir hambatan yang terjadi, peserta didik dapat melakukan beberapa hal seperti mencari *provider* yang sekiranya memiliki sinyal lebih kuat bila memungkinkan, atau dapat juga mencari satu titik lokasi dimana sinyal dapat terjangkau dengan baik dan menggunakannya sebagai tempat pembelajaran. Kemudian peserta didik dapat mengurangi bermain gadget disaat tidak diperlukan agar dapat menghemat kuota yang dimiliki dan memberi jeda waktu istirahat peserta didik.

b. Tantangan dan Hambatan bagi Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Afik Ahsanti, M.Pd. selaku guru PAI dan Bapak Prijatno, S.Pd. selaku waka kurikulum, implementasi evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi guru memiliki beberapa tantangan dan hambatan. Dari segi tantangan dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan rangkaian pembelajaran yang menyenangkan di masa pandemi.
- 2) Perhatian guru pada masing-masing peserta didik secara personal lebih dibutuhkan untuk memantau siapa yang hadir dan tidak hadir dalam evaluasi.
- 3) Guru harus lebih pro-aktif pada peserta didik walaupun pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan.

Sementara itu untuk hambatan dalam implementasi evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan beberapa guru yang kurang dan tidak seragam untuk dapat menguasai platform Office 365 secara mandiri;
- 2) Tidak semua guru memiliki perhatian lebih terhadap peserta didik yang mungkin memiliki kesulitan dalam mengakses platform evaluasi.

Terdapat dua solusi yang ditawarkan untuk hambatan guru dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas.

Solusi yang pertama adalah diadakan diklat Office 365 bagi guru yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dengan diadakannya diklat Office 365 bagi guru sebelum memulai penggunaan Office 365 merupakan salah satu solusi yang cukup tepat. Ragam usia dan pemahaman guru yang beragam terhadap teknologi memang lebih membutuhkan perhatian khusus. Ketika guru belum dapat menguasai platform evaluasi yang digunakan, maka guru akan tidak dapat memanfaatkan platform tersebut dengan optimal. Apabila hal tersebut terjadi, dikhawatirkan kinerja guru akan menurun dalam mempersiapkan evaluasi yang sesuai bagi peserta didik.

Solusi yang kedua yaitu ditambahkan peran dan keaktifan guru secara konsistensi dalam mengecek kesiapan peserta didik satu persatu pada evaluasi pembelajaran khususnya saat pelaksanaan Penilaian Harian Bersama. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sepenuhnya secara daring justru lebih membutuhkan perhatian khusus dari guru. Ketika evaluasi dilaksanakan secara tatap muka, akan lebih mudah untuk mendeteksi kendala yang dihadapi peserta didik saat pelaksanaan berlangsung. Namun, ketika evaluasi dilaksanakan secara daring, guru tidak akan tau permasalahan peserta didik apabila salah satu antara guru maupun peserta didik tersebut tidak mengonfirmasi melalui sosial media. Dengan adanya peran aktif guru dalam memerhatikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti evaluasi pada masa pandemi dan membantu mereka untuk mengatasi kendala yang dialami, maka akan tercipta komunikasi yang lancar dan nyaman antara guru dan peserta didik.

Untuk meminimalisir hambatan yang terjadi, guru juga dapat melakukan hal-hal sebagai berikut. Pertama, guru dapat mengusahakan untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada secara maksimal, seperti aplikasi dan fasilitas yang telah disediakan sekolah. Kedua, guru dapat membuat instrument evaluasi pembelajaran yang sederhana dan tidak terlalu muluk-muluk, asalkan sudah memuat tujuan pembelajaran. Perlu disadari bahwa kondisi evaluasi pembelajaran secara daring ini memang memiliki banyak keterbatasan sehingga tidak bisa disamakan dengan evaluasi pembelajaran secara luring. Sehingga guru harus dapat membuat instrument evaluasi yang sesuai dengan keadaan peserta didik agar saat proses pemantauan pun akan lebih mudah dilakukan.

### 3. Dampak dari Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas

a. Dampak bagi Peserta didik

Dampak adanya implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Pada saat pelaksanaan evaluasi peserta didik seringkali kurang memahami pertanyaan yang diberikan akibat dari kurangnya ilmu yang terserap sehingga mengurangi efektivitas evaluasi. Hal ini juga menyebabkan turunnya nilai yang diperoleh peserta didik.
- 2) Meningkatnya tingkat kemalasan dan ketidakjujuran peserta didik karena saat pelaksanaan ujian mereka merasa kurang terawasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa peserta didik yang menghasilkan jawaban seperti di atas, dampak dari adanya Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas yang dirasakan peserta didik adalah dampak negative. Beberapa dampak ini muncul sebagai akibat dari perubahan system dan proses evaluasi yang menyebabkan peserta didik harus beradaptasi secara besar-besaran.

b. Dampak bagi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, dampak adanya Implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi guru adalah:

- 1) Guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal. Hal ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana cara peserta didik mengerjakan. Karena evaluasi pada khususnya Penilaian Harian Bersama dilaksanakan tanpa tatap muka, guru tidak dapat mengetahui apakah siswa mengerjakan ujian dengan jujur atau tidak. Guru juga tidak dapat mengetahui apakah ada atau tidak seseorang yang membantu peserta didik dalam mengerjakan evaluasi. Akhirnya, peserta didik yang benar-benar jujur

kemungkinan besar akan tersaingi dengan peserta didik yang tidak mengerjakan evaluasi dengan jujur.

- 2) Interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik kurang maksimal. Hal ini sudah pasti terjadi karena komunikasi antara guru dengan peserta didik yang terjadi hanya melalui sosial media saja yang tentunya akan sangat berbeda dengan berkomunikasi secara langsung saat tatap muka.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data pada BAB IV tentang Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas sebagian besar menggunakan platform Office 365 pada khususnya Microsoft *Teams*. Platform ini memungkinkan evaluasi PAI khususnya pelaksanaan PHB pada peserta didik berjalan sebagaimana mestinya walaupun dilaksanakan secara daring. Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Kemudian ditemukan pula tantangan dan hambatan dari Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi peserta didik dan guru, serta dampak dari Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas bagi peserta didik dan guru.

Dalam proses perencanaan, para guru di SMAN 1 Banyumas sebelumnya mengikuti diklat Office 365. Secara khusus bagi guru PAI, dalam mempersiapkan Evaluasi menggunakan Office 365, disiapkan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Pada pelaksanaan PHB pada masa pandemi ini guru PAI tidak membuat kisi-kisi maupun indikator soal sehingga langsung membuat pertanyaan satu per satu. Untuk peserta didik, yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi evaluasi pada masa pandemi adalah materi yang diperlukan, kuota, sinyal, serta kesehatan yang terjaga.

Proses pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas pada khususnya PHB untuk peserta didik kelas XI dimulai dengan pembuatan pertanyaan oleh guru PAI. menggunakan Microsoft Forms yang merupakan salah satu fitur dari Microsoft *Teams*. Penilaian Harian PAI untuk

kelas XI terdiri atas 40 soal pilihan ganda dengan lembar pertanyaan yang dibagi menjadi tiga *section*. Setelah pembuatan pertanyaan selesai, PHB PAI untuk peserta didik kelas XI dijadwalkan dan dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2021 pukul 10.00 a.m – 11.30 a.m. dengan toleransi keterlambatan pengumpulan selama 15 menit yaitu hingga pukul 11.45 a.m.

Hasil dari pelaksanaan PHB PAI kelas XI akan langsung dikoreksi secara otomatis dan hasilnya dapat didownload menjadi format Microsoft Excel.

Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas memiliki beberapa tantangan dan hambatan bagi peserta didik dan guru. Tantangannya diantaranya adalah guru harus kreatif dan inovatif agar pembelajaran tidak menjenuhkan; guru harus rajin menanyakan secara personal pada peserta didik saat ada yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran; dan guru harus lebih pro-aktif pada peserta didik walaupun tidak dapat bertatap muka. Hambatan yang dialami diantaranya adalah kurang dan lambatnya kemampuan guru yang dalam menguasai platform Office 365 secara mandiri sehingga harus diadakan diklat terlebih dahulu; tidak semua peserta didik memiliki kapasitas gawai yang memadai sehingga guru harus konsisten mengecek kesiapan peserta didik satu persatu; serta sulitnya peserta didik mendapatkan sinyal karena lokasi tempat tinggal yang beragam.

Pelaksanaan Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas juga memiliki dampak yang harus diterima, diantaranya adalah tingkat kejujuran peserta didik dalam mengerjakan soal menurun, Guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara optimal, interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik kurang maksimal.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Ada beberapa saran bagi pihak sekolah dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, diantaranya:

- a) Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan dan memfasilitasi guru-guru untuk dapat beradaptasi dengan pola pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang baru pada masa pandemi seperti sekarang ini, khususnya pada pengoperasian Office 365.
- b) Terus melakukan perbaikan terhadap rangkaian pembelajaran selama masa pandemi ini agar pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan walau dilaksanakan secara daring.

### **2. Bagi Guru PAI**

Ada beberapa saran bagi guru PAI dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, diantaranya:

- a) Menambah variasi pertanyaan pada evaluasi agar kemampuan peserta didik dapat diukur dengan lebih optimal.
- b) Sebaiknya guru PAI dapat lebih giat dalam mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik agar tidak ada lagi ketidakjujuran peserta didik dalam mengerjakan pertanyaan PHB maupun evaluasi yang lain.

### **3. Bagi Peserta didik**

Ada beberapa saran bagi peserta didik dalam Implementasi Evaluasi PAI pada Masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, diantaranya:

- a) Selalu mempertahankan semangat belajar walau dilaksanakan secara daring.
- b) Lebih mengutamakan kejujuran walaupun bapak ibu guru tidak dapat memantau secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1*, March 2018 Hal. 26 – 31.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anggito, Albi dan Johan Septiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Boldog, Péter. Dkk. 2020. *Risk Assessment of Novel Coronavirus COVID-19 Outbreaks Outside China*, Hungaria: Journal of Clinica Medicine.
- Damanik, Syahrudin, dkk. Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelán (Studi Kasus Selama Masa Pandemi COVID-19), *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. III. No. 1 Januari–Juni 2020*, hlm 155-172.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferdiana, Ridi, Randi Eka, dan Ibnu Fauzan. 2020. *Petunjuk Praktis Microsoft Office 365 Bagi Institusi Pendidikan dan Organisasi*. Yogyakarta: Microsoft Innovation Center.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: GRE PUBLISHING.
- Israel, Eva Hayati dan Prof. Richardus Eko Indrajit. 2020. *Kelas Maya: Membangun Ekosistem E-Learning di Rumah Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Isriyah, Mufidatun dan Prof Richardus Eko Indrajit. 2020. *Implementasi Social Presence dalam Bimbingan Online*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Laily, Nujumul. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021* Hlm. 1437 – 1445.
- Lampiran Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah*.
- Lampiran Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Lancker, Wim Van, and Zachary Parolin. 2020. *COVID-19, school closures, and child poverty: a social crisis in the making*, Centre for Sociological Research, University of Leuven, B-3000 Leuven, Belgium (WVL); and Center on Poverty and Social Policy, Columbia University, New York, NY, USA (ZP).
- MacIntyre, C. Raina. 2020. *Global Spread of COVID-19 and Pandemi Potensial*. Global Biosecurity.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafis, M. Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurhadi dan Suwardi. 2010. *Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: Sarnu Untung.
- Pusat Assesmen dan Pembelajaran, *Asesmen Kompetensi Minimum dan Implikasinya dalam Pembelajaran*.
- Putra, Firsta Pramudita Utomo, Anwar Sa'dullah, dan Abdul Jalil. *Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (Computer Based Test) di MA Daruttauhid Malang*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 4. Tahun 2019.
- Rifai Lubis, Rahmat, dkk. Model Evaluasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di MTS Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal el-Buhuth*. Volume 3, No 1, 2020.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saifulloh, Ahmad dan Imam Syafi'i. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*, Jurnal Educen Vol. 01, No. 01.
- Sudarma, Momon. 2021. *Daring Duraring Belajar dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orang Tua, dan Peserta didik di Masa Pandemi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Supriyanto. *Perancangan E-Learning Menggunakan Office 365 Dalam Proses Belajar Mengajar*. Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018 STMIK Royal – AMIK Royal.

- Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, dan Dea Sella Sabrina. 2020. *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (COVID-19)*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Tahrus, Zainun Nur Hisyam. 2020. *Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat COVID-19*, Researchgate.
- Tuwu, Darmin. 2020. *Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. Journal Publicuho Volume 3 Nomor 2 (Mei-Juli).
- Umar, dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuniar, Ririt. Implementasi Kewaspadaan Nasional terhadap Ekspansi Pangan Global Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan dalam Rangka Kemandirian Bangsa, *Kertas Karya Perorangan (Taskap) Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Tahun XLVIII Lemhanas RI Tahun 2012*.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> diakses pada 7 Oktober 2020 pukul 23.54.
- <https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/products-apps-services> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 00.30.
- <https://365.telkomuniversity.ac.id/menggunakan-microsoft-teams-untuk-kelas-online-remote-learning/> diakses pada 19 Desember 2020 pukul 00.45
- [https://www.pricebook.co.id/article/tips\\_tricks/2020/06/04/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh](https://www.pricebook.co.id/article/tips_tricks/2020/06/04/10027/cara-menggunakan-microsoft-team-selama-wfh) diakses pada 13 Juni 2021 pukul 01.03.
- <https://support.microsoft.com/en-us/microsoft-365> diakses pada 12 Juni 2021 pukul 23.55.
- <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail> diakses pada 1 Agustus 2021 pukul 07.58.
- [https://pkllk.gtk.kemdikbud.go.id/webpage/show\\_pdf\\_article/artikel/2e01e17467891f7c933dbaa00e1459d23db3fe4f](https://pkllk.gtk.kemdikbud.go.id/webpage/show_pdf_article/artikel/2e01e17467891f7c933dbaa00e1459d23db3fe4f) diakses pada 2 Agustus 2021 pukul 11.51.

## DOKUMENTASI

### 1. Foto saat wawancara



Gambar 1. Foto bersama Bapak Prijatno, S.Pd. selaku Waka Kurikulum



Gambar 2. Foto bersama Ibu Afik Ahsanti, M.Pd.I. selaku Guru PAI

## Lampiran 1. Dokumentasi



Gambar 3. Foto bersama Kinanthi selaku siswa kelas XI



Gambar 4. Foto bersama Tata selaku siswa kelas XI



Gambar 5. Proses wawancara daring dengan Fadilla selaku siswa kelas XI

## Lampiran 1. Dokumentasi

### 2. Foto saat observasi



Gambar 6. Tampak depan SMAN 1 Banyumas



Gambar 7. Tampak depan SMAN 1 Banyumas



Gambar 8. Ruang tamu dan loket TU SMAN 1 Banyumas



Gambar 9. Lobby SMAN 1 Banyumas



Gambar 10. Deretan Laboratorium Komputer di SMAN 1 Banyumas



Gambar 11. Salah satu sudut taman di SMAN 1 Banyumas

Lampiran 1. Dokumentasi



Gambar 12. Proses pembuatan PHB PAI



Gambar 13. Proses observasi dan wawancara bebas dengan guru PAI

IAIN PURWOKERTO

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi (pengamatan) yang dilakukan adalah mengamati proses berjalannya Implementasi Evaluasi PAI pada masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas, sebagai berikut:

1. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi kondisi fisik dan non fisik pada Implementasi Evaluasi PAI pada masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas.

2. Aspek yang diamati

- a. Alamat sekolah
- b. Lingkungan fisik sekolah
- c. Kurikulum yang digunakan
- d. Dokumen evaluasi pembelajaran
- e. Perangkat evaluasi pembelajaran
- f. Sarana belajar
- g. Pihak yang berperan serta dalam pelaksanaan evaluasi PAI

### **B. PEDOMAN WAWANCARA TAK TERSTRUKTUR**

1. Kepala Sekolah

a. Tujuan

Mengetahui profil SMAN 1 Banyumas

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana sejarah singkat SMAN 1 Banyumas?
- 2) Bagaimana profil SMAN 1 Banyumas?
- 3) Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Banyumas?

## Lampiran 2. Pedoman Penelitian

### 2. Waka Kurikulum

#### a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Office 365 dalam proses evaluasi PAI pada pandemi

#### b. Pertanyaan

- 1) Mengapa SMAN 1 Banyumas memilih untuk menggunakan office 365 dalam proses evaluasi PAI pada masa pandemi?
- 2) Apa saja tantangan dan hambatan yang dirasakan pihak sekolah?
- 3) Apa saja dampak yang dirasakan dengan adanya pelaksanaan evaluasi pai pada masa pandemi?

### 3. Guru PAI

#### a. Tujuan

Untuk mengetahui proses Implementasi Evaluasi PAI pada masa Pandemi di SMAN 1 Banyumas.

#### b. Pertanyaan

- 1) Apa tujuan diadakannya evaluasi pai pada masa pandemi?
- 2) Bagaimana proses perencanaan evaluasi pai pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pai pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas?
- 4) Bagaimana hasil evaluasi pai pada masa pandemi di SMAN 1 Banyumas?
- 5) Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pai pada masa pandemic pada khususnya Penilaian Harian Bersama?
- 6) Apa saja tantangan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pai pada masa pandemi?
- 7) Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pai pada masa pandemi?

## Lampiran 2. Pedoman Penelitian

- 8) Apa saja dampak yang terjadi dalam pelaksanaan evaluasi pai pada masa pandemi?
- 9) Apa saja perangkat ujian yang disiapkan pada evaluasi pai di masa pandemi ini? Adakah perbedaan dengan perangkat ujian yang disiapkan ketika sebelum pandemi?

### 4. Peserta Didik

#### a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi Evaluasi PAI pada masa pandemi bagi siswa

#### b. Pertanyaan

- 1) Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi ujian pada masa pandemi?
- 2) Aplikasi apa yang digunakan untuk mengisi daftar hadir?
- 3) Adakah petunjuk pengerjaan soal yang ditampilkan?
- 4) Apa saja hambatan atau kendala, serta dampak yang dirasakan?

### 5. Salah satu Tutor Sebaya (pada wawancara ini sekaligus ditanyakan pada Ibu Afik Ahsanti selaku guru PAI sekaligus Tutor)

#### a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi penerapan Office 365 bagi guru

#### b. Pertanyaan

- 1) Apa saja yang dilatihkan kepada guru non tutor?
- 2) Fitur apa saja yang paling ditekankan?

### Lampiran 3. Surat Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



## REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ROFIQOH NUR ALIFAH  
NIM : 1717402032  
Semester : VII (TUJUH)  
Jurusan/Prodi : PAI/PAI  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Proposal Skripsi : THE IMPLEMENTATION OF PAI EVALUATION IN  
PANDEMIC ERA AT SMAN 1 BANYUMAS

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Oktober 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya / M. Ag.  
NIP. 19721104200321003

Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud.M.Pd.I.  
NIP.



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 23 Oktober 2020

No. Revisi : 0

Lampiran 4. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 636624  
Fax (028)636553Purwokerto53128



**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 1094.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

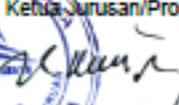
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Hasri Nur Azizah/ 1717402146	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Impelentasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Keturunan Cina di Desa Wlahar Kulon Kecamatan Patikaraja Kabupaten Banyumas.
2	Rofiqoh Nur Alifah/ 1717402032	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	The Implementation of PAI Evaluation In Pandemic Era at SMAN 1 Banyumas
3	Afif Najib Maulana/ 1617402049	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs N 2 BANJARNEGARA
4	Yuliana Faza Istianah/ 1717402260	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto
5	M. Mughni Labib/ 1423301233	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS TAHFIDZUL QUR'AN (Studi terhadap Strategi Pembelajaran Pada SD Islam Al Falah MA Bobosan Pendidikan Agama Islam bosan Purwokerto Utara)
6	Rizqi Septu Nugroho/ 1423301068	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Studi Korelasi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Organisasi Intra Kampus dengan Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus di UKM Komunitas Teater Didik IAIN Purwokerto Angkatan 2018/2019)
7	Windu Sasasi/ 1717402171	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	IMPLEMENTASI MODEL BLANDED LEARNING DALAM RUMPUN MATA PELAJARAN PAI DI MI DARUL ULUM TINGGARJAYA SIDAREJA CILACAP
8	Anisa Cahya Pangesti/ 1717402049	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Optimalisasi Peran Masjid Agung Baltussalam Purwokerto Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah
9	Ika Dian Nur Rizki/ 1717402106	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Relasi Guru dan Murid dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam An-Nawawi
10	Mulla Lukita/ 1717402156	Maw! Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Al-Muta'alim terhadap Sikap Ta'dzim Santri Pondok Pesantren Al-Jamil Purwokerto

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 November 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19521104 200312 1 003

Penguji

  
Maw! Khusni Albar, M.Pd.I.  
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.  
Tanggal Terbit : 27-11-2020  
No. Revisi :

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Nomor : B- /In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/VIII/20 Purwokerto, 4 Agustus 2020  
Lampiran : ----  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.  
Kepala SMAN 1 Banyumas  
Di Banyumas

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

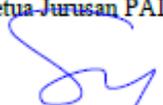
1. Nama : ROFIQOH NUR ALIFAH
2. NIM : 1717402032
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Evaluasi Pembelajaran PAI
2. Tempat/Lokasi : SMAN 1 Banyumas
3. Tanggal observasi : 11 Agustus 2020

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104200321003

Tembusan :  
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 4 Agustus 2020
No. Revisi :



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUMAS**

Jalan Pramuka Nomor 13 Banyumas Kode Pos 53192 Telepon 0281- 796045  
Faximile 0281- 796732 Surat Elektronik [smnegeribanyumas@gmail.com](mailto:smnegeribanyumas@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.3 / 0331 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.SUCIPTO, M.Pd  
NIP : 19601031 198603 1 005  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b  
Jabatan : Kepala SMA N 1 Banyumas

Memberikan keterangan bahwa :

Nama : ROFIQOH NUR ALIFAH  
NIM : 1717402032  
Program Studi : PAI  
Universitas : Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan kegiatan Observasi Pendahuluan di SMA Negeri 1 Banyumas pada hari Selasa, tanggal 11 Agustus 2020, dengan ***Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Banyumas***".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banyumas,  
Tanggal : 13 Oktober 2020  
Kepala SMA Negeri 1 Banyumas



  
Drs.SUCIPTO, M.Pd  
NIP 19601031 198603 1 005

Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Penelitian Individual



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN



Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 1111.a /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020 Purwokerto, 04 Desember 2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Banyumas  
Di Kecamatan Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan Ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rofiqoh Nur Ailfah
2. NIM : 1717402032
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
5. Tahun Akademik : 2020/2021
6. Alamat : Kallori RT 01 RW 04 Kalibagor-Banyumas
7. Judul : The Implementation of PAI Evaluation in Pandemic Era at SMAN 1 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Evaluasi PAI (PTS) menggunakan Office 365
2. Tempat/lokasi : SMAN 1 Banyumas
3. Tanggal Riset : 07 Desember 2020 s/d 15 Maret 2020
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan Ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :  
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 04 -12-2020

No. Revisi :



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jendral Soedirman Nomor 540 Telp. (0281) 627965, 624521  
Fax. (0281) 6624521 - Purwokerto 52116 e-mail : dpmptsp@banyumaskab.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/065/OL/I/2021

- I. Membaca
1. Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tanggal : 04 Desember 2020 ; nomor : B- 1111.a /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020 ; Perihal : Permohonan Ijin Riset Individual
  2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/059/OL/I/2021
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **ROFIQOH NUR ALIFAH**  
Alamat : **Desa Kallori Rt 001 Rw 004 Kec. Kallibagor Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Judul Penelitian : **The Implementation of PAI Evaluation in Pandemic Era at SMAN 1 Banyumas**  
Bidang : **Pendidikan**  
Lokasi Penelitian : **Jalan Pramuka No.13 Sudagaran, Banyumas Des/Kel. Sudagaran Kec. Banyumas**  
Lama Berlaku : **3 Bulan**  
Penanggungjawab : **Dr. Suparjo M.A**  
Pengikut : **-**
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
  - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 27 Januari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**a.n. BUPATI BANYUMAS**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KABUPATEN BANYUMAS**  
**AMRIN MAVRUF S.Sos.M.Si**  
NIP. 19720530 199203 1 006

TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Banyumas
4. Arsip (DPMPTSP Kabupaten Banyumas)
5. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X**

Jalan Gatot Subroto Nomor 67 Purwokerto, Telp (0281) 6510228 Kode Pos 53115  
Surat Elektronik : cd.10@pdjkjateng.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 423/..QQA 156

**TENTANG  
Kegiatan Penelitian**

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor : B-1111.a/In. 17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII/2020 Hal Permohonan Ijin Riset Individual, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah :

**MEMBERI IZIN**

Kepada :  
Nama : ROFIQOH NUR ALIFAH  
NIM : 1717402032  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/PAI  
Semester : VII (Tujuh)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Untuk : Melaksanakan Kegiatan pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*The Implementation Of PAI Evaluation in Pandemic Era at SMAN 1 Banyumas*".  
Lokasi : SMAN 1 Banyumas  
Tanggal Penelitian : 7 Desember 2020 – 15 Maret 2021  
Penanggung Jawab : Dr. Suparjo M.A

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi segala ketentuan dan aturan yang berlaku;
2. Mematuhi Protokol Pencegahan dan Penyebaran Covid-19;
3. Bertanggung jawab mutlak terhadap seluruh rangkaian dan akibat yang akan timbul dari kegiatan yang dimaksud;
4. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Dikeluarkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 2 Februari 2021

a.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Provinsi Jawa Tengah  
Pusat Kepala Sub Jata Usaha

**MARYANTO, S.Pd., M.Sc.**  
NIP. 19700617-199512 1 002

Tembusan :

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X (sebagai laporan)











Lampiran 16. Daftar Nilai PHB dengan Format Excel





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama : Rofiqoh Nur Alifah
2. NIM : 1717402032
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, October 28<sup>th</sup> 1999
4. Alamat : Kaliori RT 01 RW 04 No.24 Kalibagor-  
Banyumas
5. Nomor handphone : 08567590300
6. Email : alifahrofiqoh@gmail.com
7. Nama Ayah : Sakiman
8. Nama Ibu : Siti Ngatipah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
  - a. TK Aisyiah Banyumas (2004-2005)
  - b. SDN 1 Sudagaran (2005-2011)
  - c. SMPN 1 Banyumas (2011-2014)
  - d. SMAN 1 Banyumas (2014-2017)
2. Non formal
  - a. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto (2018)
  - b. LBPP LIA English for Adults Intermediete Level (2018-2019)
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Anggota KSR PMI Unit IAIN Purwokerto (2019-sekarang)

Purwokerto, Juli 2021



Rofiqoh Nur Alifah



**IAIN PURWOKERTO**